



**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENULIS TEKS DESKRIPSI
DENGAN MODEL INDUKTIF GAMBAR-BERKATA
PADA PESERTA DIDIK SMP KELAS VII DI KOTA SEMARANG**

TESIS

Oleh

Suparni

NPM 19526021

**PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

2020

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENULIS TEKS DESKRIPSI
DENGAN MODEL INDUKTIF GAMBAR-BERKATA
PADA PESERTA DIDIK SMP KELAS VII DI KOTA SEMARANG**

TESIS

**Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Megister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas PGRI Semarang**

Oleh

Suparni

NPM 19526021

**PROGRAM PASCA SARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

2020

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan Pembimbing II dari mahasiswa Pascasarjana Universitas PGRI
Semarang

Nama : Suparni
NIM : 19526021
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Tesis : Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Deskripsi
dengan Model Induktif Gambar-Berkata Pada Peserta
Didik SMP Kelas VII Kota Semarang

Dengan ini menyatakan bahwa tesis yang disusun oleh mahasiswa tersebut di atas telah selesai dan siap diujikan.

Semarang, Desember 2020

Pembimbing I



Dr. Ngasbun Egar, S.Pd., M.Pd.
NPP. 956701118

Pembimbing II



Dr. Harjito, M.Hum.
NPP.936501103

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Tesis berjudul **“Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Deskripsi dengan Model Induktif Gambar-Berkata Pada Peserta Didik SMP Kelas VII di Kota Semarang”** ditulis oleh Suparni telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Tesis Program Pascasarjana Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Semarang

Pada hari : Kamis

Tanggal : 10 Desember 2020

Ketua,

Sekretaris,



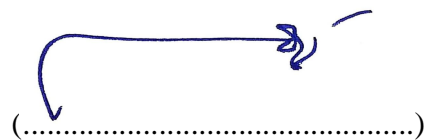
Dr. Ngasbun Egar, S.Pd., M.Pd.
NPP. 956701118



Dr. Harjito, M.Hum.
NPP. 936501103

Anggota :

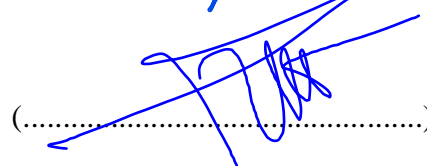
1. Dr. Ngasbun Egar, S.Pd. M.Pd.
NPP. 956701118


(.....)

2. Dr. Harjito, M.Hum.
NPP. 936501103


(.....)

3. Dr. Nazla Maharani Umayu, M.Hum.
NPP. 077901190


(.....)

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Suparni

NIM : 19526021

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Program : Pascasarjana

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Saya bertanggung jawab terhadap tesis baik secara moral, akademik, maupun hukum dengan segala akibatnya.

Apabila di kemudian hari terbukti tesis ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Semarang, Desember 2020

Yang Membuat Pernyataan,

Suparni

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

Cintailah apa yang kamu lakukan, jangan hanya melakukan apa yang kamu cintai.

Banyak berkarya, tanpa menuntut balas jasa, menyelamatkan kesejahteraan dunia.

PERSEMBAHAN

1. Orang tuaku (Bapak Sukiman dan Ibu Kartini) yang selalu mendoakan dan mendukungku.
2. Suami dan anak-anakku tercinta yang selalu mendukung dan memotivasi setiap langkahku.
3. Almamaterku Universitas PGRI Semarang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. yang telah memberikan berkat, rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Deskripsi dengan Model Induktif Gambar-Berkata Pada Peserta Didik SMP Kelas VII di Kota Semarang”**. Maksud penyusunan tesis ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi strata dua pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Pascasarjana Universitas PGRI Semarang.

Penulis mengakui bahwa dalam merencanakan dan melaksanakan penelitian, serta menyelesaikan penulisan tesis tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak, di antaranya:

1. Dr. Muhdi, S.H., M.Hum. selaku Rektor Universitas PGRI Semarang, yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu di Universitas PGRI Semarang;
2. Dr.Ngasbun Egar, S.Pd.,M.Pd. selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas PGRI Semarang yang telah memberikan izin penelitian untuk menyelesaikan tesis ini sekaligus sebagai Pembimbing I;
3. Dr. Harjito, M.Hum. selaku Ketua Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan tesis ini sekaligus sebagai pembimbing II;
4. Bapak dan Ibu Dosen Pascasarjana Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang

telah memberikan bekal ilmu dan pengalaman yang bermanfaat kepada penulis;

5. Dr. Nazla Maharani Umayu, M.Hum. dan Setyo Listanti M.Pd. selaku pakar pengembangan bahan ajar keterampilan menulis yang telah mengoreksi, menilai, dan memberikan saran perbaikan terhadap bahan ajar yang penulis susun;
6. Drs. Umar selaku Kepala SMP Negeri 27 Semarang dan Lilis Trisaktini, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala SMP Negeri 26 Semarang yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di instansi yang dipimpinnya;
7. Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 27 Semarang dan SMP Negeri 26 Semarang yang telah membantu penelitian:
8. Bapak dan Ibuku, suami, serta anak-anakku tercinta yang selalu mendukung dan memotivasi serta doa sampai terselesaikannya tesis ini;
9. Semua pihak yang telah membantu baik material maupun spiritual sehingga tesis ini dapat terselesaikan.

Penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan dapat digunakan sebagai masukan dalam upaya meningkatkan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Semarang, Desember 2020

Penulis

ABSTRAK

Suparni. 2020. "Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Deskripsi dengan Model Induktif Gambar-Berkata Pada Peserta Didik SMP Kelas VII di Kota Semarang". Tesis. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang. Pembimbing I Dr. Ngasbun Egar, S.Pd., M.Pd. dan Pembimbing II Dr. Harjito, M.Hum.

Permasalahan penelitian ini adalah: (1) bagaimana kebutuhan pengembangan bahan ajar menulis teks deskripsi dengan menggunakan model induktif gambar-berkata bagi peserta didik SMP kelas VII Kota Semarang? (2) bagaimana prototipe bahan ajar menulis teks deskripsi dengan menggunakan model induktif gambar-berkata untuk peserta didik SMP kelas VII Kota Semarang? Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan kebutuhan bahan ajar menulis teks deskripsi dengan menggunakan model induktif gambar-berkata bagi peserta didik SMP, (2) untuk menyajikan bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata untuk peserta didik SMP di Kota Semarang.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)* yang mengadaptasi model pengembangan dari Borg & Gall (1983). Penelitian dilaksanakan pada dua sekolah yaitu SMP Negeri 26 Semarang dan SMP Negeri 27 Semarang. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMP. Instrumen yang digunakan adalah angket/kuesioner dan wawancara dengan guru, peserta didik, dan ahli. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, peserta didik dan guru mengharapkan adanya bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata untuk membantu peserta didik dan guru mempermudah pembelajaran menulis teks deskripsi. Tahapan penyusunan prototipe bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata ada delapan tahap, yaitu: (1) penyusunan draf prototipe bahan ajar, (2) validasi pakar dan guru, (3) revisi prototipe bahan ajar, (4) uji terbatas, 5) temuan-temuan di kelas, (6) *Focus Group Discussion (FGD)*, (7) revisi hasil *FGD*, dan (8) produk bahan ajar. Hasil analisis angket validasi semua pakar dan guru terhadap prototipe bahan ajar ini dapat disimpulkan bahwa aspek kelayakan penyajian materi, materi/isi, dan grafik mendapat nilai kategori baik, sedangkan kelayakan bahasa dan keterbacaan mendapat penilaian kategori sangat baik. Berdasarkan hasil ujicoba terbatas di sekolah B dengan menggunakan bahan ajar ini, peserta didik yang mendapatkan nilai tuntas sebanyak 87.10% dan nilai keterampilan menulis teks deskripsi di kelas VIIIE rata-rata nilainya 82. Artinya hampir seluruh peserta didik mendapatkan kemudahan dalam menggunakan bahan ajar tersebut dalam mempelajari materi menulis teks deskripsi.

Saran untuk (1) guru harus mampu menggunakan berbagai model pembelajaran agar pembelajaran menarik, (2) peserta didik sering berlatih menulis dengan berbagai topik agar semakin paham dan mahir, dan (3) peneliti lain mampu mengembangkan dan menemukan model pembelajaran yang lain untuk pembelajaran menulis teks deskripsi dan teks lainnya.

Kata kunci : bahan ajar, menulis teks deskripsi, model induktif gambar-berkata

ABSTRACT

Suparni. 2020. "Development of Teaching Materials for Writing Descriptive Texts with an Picture-Words Inductive Model for Class VII Junior High School Students in Semarang City". Thesis. Study Program of Language Education and Literature of Indonesia, Postgraduate, University of PGRI Semarang. Supervisor I Dr. Ngasbun Egar, S.Pd., M.Pd. and Supervisor II Dr. Harjito, M.Hum.

The problems of this research are: (1) what is the need for the development of teaching materials for writing descriptive texts using the picture-word inductive model for SMP class VII students of Semarang City? (2) how is the prototype teaching materials for writing descriptive text using picture-word inductive models for seventh grade junior high school students in Semarang City? The objectives of this study were (1) to describe the need for teaching materials for writing descriptive texts using picture-word inductive models for junior high school students, (2) to present teaching materials for writing descriptive texts using picture-word inductive models for junior high school students in Semarang City.

This research is included in *Research and Development (R&D)* which adapts the development model from Borg & Gall (1983). The research was conducted at two schools, namely SMP Negeri 26 Semarang and SMP Negeri 27 Semarang. The subjects in this study were students of class VII SMP. The instruments used were questionnaires and interviews with teachers, students, and experts. The data analysis used is descriptive analysis.

Based on the results of the needs analysis, students and teachers expect teaching materials to write descriptive texts with an inductive model picture-words to help students and teachers facilitate learning to write descriptive texts. There are eight stages in preparing the prototype of teaching materials to write descriptive text with the picture-word inductive model, namely: (1) drafting the prototype of teaching materials, (2) validating experts and teachers, (3) revising the prototype of teaching materials, (4) limited testing, 5) findings in class, (6) *Focus Group Discussion (FGD)*, (7) revised results *FGD*, and (8) teaching material products. The results of the analysis of the validation questionnaire of all experts and teachers on the prototype of this teaching material can be concluded that the aspects of the feasibility of presenting the material, material/content, and graphics received good category scores, while the language feasibility and readability received a very good category assessment. Based on the results of limited trials at school B using this teaching material, students who got a complete score of 87.10% and the value of writing descriptive text skills in class VIIIE an average score of 82. This means that almost all students find it easy to use these teaching materials in study writing material description text.

Suggestions for (1) teachers must be able to use various learning models so that learning is interesting, (2) students often practice writing on various topics so that they are more understood and proficient, and (3) other researchers are able to develop and find other learning models for learning to write description text and other text.

Keywords : *teaching materials, writing descriptive text, picture-word inductive models*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.	xi
DAFTAR TABEL.	xiv
DAFTAR GAMBAR.	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.	xvii
DAFTAR SINGKATAN.	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Penegasan Istilah	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Pengembangan	13
B. Kajian Teori	15
1. Pembelajaran Bahasa Indonesia	15
2. Bahan Ajar	19
3. Menulis	36
4. Teks Deskripsi.....	40

5. Karakteristik Model Induktif Gambar-Berkata.....	52
6. Hasil Penelitian yang Relevan	61
C. Kerangka Berpikir	68
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	70
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	70
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	73
1. Tempat Penelitian.....	73
2. Waktu Penelitian	73
C. Desain Penelitian.....	74
D. Subjek Uji Coba	79
1. Populasi.....	79
2. Sampel	80
E. Instrumen Penelitian.....	81
1. Nontes.....	83
2. Tes	91
F. Teknik Pengumpulan Data	92
1. Observasi	94
2. Wawancara.....	96
3. Angket.....	98
4. Tes Tertulis	99
G. Teknik Analisis Data	100
1. Analisis Data Kebutuhan	101
2. Analisis Data Uji Validasi Ahli.....	101
3. Analisis Data Hasil Uji Coba Produk Bahan Ajar	102
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	103
A. Gambaran Kebutuhan Peserta Didik dan Guru Terhadap Bahan Ajar	
Menulis Teks Deskripsi dengan Model Induktif Gambar-Berkata	103
1. Kebutuhan Awal Peserta Didik Terhadap Bahan Ajar Menulis Teks	
Deskripsi dengan Model Induktif Gambar-Berkata.....	104
2. Kebutuhan Awal Guru Terhadap Bahan Ajar Menulis Teks Deskripsi	
Dengan Model Induktif Gambar-Berkata	112
3. Hasil Analisis Wawancara Kebutuhan Awal Peserta Didik Terhadap	
Bahan Ajar Menulis Teks Deskripsi	119
4. Hasil Analisis Wawancara Kebutuhan Guru Terhadap Bahan Ajar	
Menulis Teks Deskripsi.....	121

B. Prototipe Bahan Ajar Menulis Teks Deskripsi dengan Model	
Induktif Gambar-Berkata untuk Peserta Didik SMP Kelas VII	122
1. Penyusunan Draf Prototipe Bahan Ajar.....	123
2. Validasi Pakar dan Guru	128
3. Revisi Prototipe Bahan Ajar	136
4. Uji Terbatas.....	140
5. Temuan-temuan di Kelas	150
6. Focus Group Discussion	152
7. Revisi Hasil FGD	161
8. Produk Bahan Ajar	162
C. Pembahasan.....	163
BAB V PENUTUP	167
A. Simpulan	167
B. Saran	168
DAFTAR PUSTAKA	170
LAMPIRAN	174

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Subjek Uji Coba	80
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	83
Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket Kebutuhan Peserta Didik.....	84
Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket Kebutuhan Guru.....	86
Tabel 3.5 Kisi-kisi Angket Uji Validasi Prototipe.....	88
Tabel 3.6 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Peserta Didik	90
Tabel 3.7 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru	91
Tabel 3.8 Kriteria Penskoran Menulis Teks Deskripsi	91
Tabel 4.1 Analisis Pemahaman dan Kebutuhan Peserta Didik Terhadap Bahan Ajar Menulis Teks Deskripsi	104
Tabel 4.2 Analisis Pemahaman dan Kebutuhan Peserta Didik Tentang Teks Deskripsi	106
Tabel 4.3 Analisis Pemahaman dan Kebutuhan Peserta Didik Terhadap Wujud Fisik Bahan Ajar Menulis Teks Deskripsi	108
Tabel 4.4 Analisis Kebutuhan Peserta Didik Terhadap Isi Bahan Ajar Menulis Teks Deskripsi.....	110
Tabel 4.5 Analisis Harapan Peserta Didik	112
Tabel 4.6 Analisis Pemahaman dan Kebutuhan Guru Terhadap Bahan Ajar Menulis Teks Deskripsi	113
Tabel 4.7 Analisis Pemahaman dan Kebutuhan Guru Tentang Teks Deskripsi	114
Tabel 4.8 Analisis Pemahaman dan Kebutuhan Peserta Didik Terhadap Wujud Fisik Bahan Ajar Menulis Teks Deskripsi	116
Tabel 4.9 Analisis Kebutuhan Guru Terhadap Isi Bahan Ajar Menulis Teks Deskripsi.....	118
Tabel 4.10 Analisis Harapan Guru	119
Tabel 4.11 Rangkuman Jawaban Wawancara Kebutuhan Peserta Didik Terhadap Bahan Ajar Menulis Teks Deskripsi	120

Tabel 4.12	Rangkuman Jawaban Wawancara Kebutuhan Guru Terhadap Bahan Ajar Menulis Teks Deskripsi	121
Tabel 4.13	Penilaian Kualitas Bahan Ajar Menulis Teks Deskripsi dengan Model Induktif Gambar-Berkata oleh Pakar/Ahli1	129
Tabel 4.14	Penilaian Kualitas Bahan Ajar Menulis Teks Deskripsi dengan Model Induktif Gambar-Berkata oleh Pakar/Ahli 2.....	131
Tabel 4.15	Penilaian Kualitas Bahan Ajar Menulis Teks Deskripsi dengan Model Induktif Gambar-Berkata oleh Guru 1/G 1.....	133
Tabel 4.16	Penilaian Kualitas Bahan Ajar Menulis Teks Deskripsi dengan Model Induktif Gambar-Berkata oleh Guru 2/G 2.....	134
Tabel 4.17	Hasil Analisis Angket Validasi dari Pakar dan Guru Terhadap Prototipe Bahan Ajar Menulis Teks Deskripsi dengan Model Induktif Gambar-Berkata	136
Tabel 4.18	Saran Perbaikan dari Semua Validator untuk Prototipe Bahan Ajar Menulis Teks Deskripsi dengan Model Induktif Gambar-Berkata.....	139
Tabel 4.19	Langkah-langkah Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi dengan Model Induktif Gambar-Berkata	142
Tabel 4.20	Rekapitulasi Nilai Keterampilan Menulis Teks Deskripsi	145
Tabel 4.21	Persentase Nilai Keterampilan Menulis Teks Deskripsi	148
Tabel 4.22	Hasil Angket Penilaian Guru Terhadap Produk Bahan Ajar	153
Tabel 4.23	Hasil Angket Penilaian Peserta Didik Terhadap Produk Bahan Ajar	155
Tabel 4.24	Hasil Wawancara Tertulis Penilaian Guru Terhadap Produk Bahan Ajar	157
Tabel 4.25	Hasil Wawancara Tertulis Penilaian Peserta Didik Mendapat Nilai Tertinggi Terhadap Produk Bahan Ajar.....	158
Tabel 4.26	Hasil Wawancara Tertulis Penilaian Peserta Didik Mendapat Nilai Terendah Terhadap Produk Bahan Ajar	159

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Desain Penelitian	76
Gambar 4.1 Desain Awal Sampul Depan Bahan Ajar Menulis Teks Deskripsi.....	127
Gambar 4.2 Desain Sampul Depan Bahan Ajar Menulis Teks Deskripsi	139

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1a Angket Kebutuhan Peserta Didik SMP Negeri 26 Semarang.....	175
Lampiran 1b Angket Kebutuhan Peserta Didik SMP Negeri 27 Semarang	179
Lampiran 2a Angket Kebutuhan Guru SMP Negeri 26 Semarang.....	183
Lampiran 2b Angket Kebutuhan Guru SMP Negeri 27 Semarang	187
Lampiran 3a Angket Uji Validasi Ahli Bahan Ajar	191
Lampiran 3b Angket Uji Validasi Praktisi Pendidikan.....	198
Lampiran 3c Angket Uji Validasi Guru SMP Negeri 26 Semarang.....	205
Lampiran 3d Angket Uji Validasi Guru SMP Negeri 27 Semarang	212
Lampiran 4a Transkrip Hasil Wawancara Guru SMP Negeri 26 Semarang Mengenai Bahan Ajar.....	219
Lampiran 4b Transkrip Hasil Wawancara Guru SMP Negeri 27 Semarang Mengenai Bahan Ajar.....	220
Lampiran 4c Transkrip Hasil Wawancara Siswa SMP Negeri 26 Semarang Mengenai Bahan Ajar.....	221
Lampiran 4d Transkrip Hasil Wawancara Siswa SMP Negeri 27 Semarang Mengenai Bahan Ajar.....	222
Lampiran 5a Penilaian Guru terhadap Prototipe Bahan Ajar Pada Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi di SMP Negeri 27 Semarang	223
Lampiran 5b Penilaian Siswa terhadap Prototipe Bahan Ajar Pada Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi di SMP Negeri 27 Semarang	224
Lampiran 5c Penilaian Siswa terhadap Prototipe Bahan Ajar Pada Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi di SMP Negeri 27 Semarang	225
Lampiran 6a Transkrip Hasil Wawancara Guru SMP Negeri 27 Semarang Tentang Penggunaan Bahan Ajar.....	226
Lampiran 6b Transkrip Hasil Wawancara Siswa SMP Negeri 27 Semarang Tentang Penggunaan Bahan Ajar.....	227
Lampiran 6c Transkrip Hasil Wawancara Siswa SMP Negeri 27 Semarang Tentang Penggunaan Bahan Ajar.....	228

DAFTAR SINGKATAN

A 1	: Pakar Ahli 1
A 2	: Pakar Ahli 2/ Praktisi
FGD	: <i>Focus Group Discussion</i>
G 1	: Guru Mapel Bahasa Indonesia dari SMPN 26 Semarang
G 2	: Guru Mapel Bahasa Indonesia dari SMPN 27 Semarang
PD	: Peserta Didik
PWIM	: <i>Picture-Word Inductive Model</i>
R&D	: <i>Research and Development</i>
Sekolah A	: SMP Negeri 26 Semarang
Sekolah B	: SMP Negeri 27 Semarang
VA -1	: Validator Ahli 1
VA-2	: Validator Ahli 2

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa mempunyai peran penting sebagai sarana untuk menyebarkan pengetahuan dari seseorang kepada orang lain. Penerima akan dapat memahami pengetahuan yang disebarkan tersebut apabila menguasai bahasa yang dipergunakan dengan baik, demikian juga berlaku untuk pengirim. Kalau tidak memahami bahasa akan menyebabkan terjadinya distorsi dalam proses pemahaman terhadap pengetahuan. Apa pun yang akan disampaikan pendidik kepada peserta didiknya hanya akan dapat dipahami dengan baik apabila bahasa yang digunakan dapat dipahami dengan baik oleh kedua belah pihak.

Kurikulum 2013 dirancang untuk menyongsong model pembelajaran Abad 21. Pada kurikulum ini ada perubahan proses kegiatan belajar dari peserta didik diberi tahu menjadi peserta didik mencari tahu berbagai sumber belajar secara mandiri. Peserta bebas mencari sumber belajar melebihi dari apa yang disampaikan oleh guru dan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Dengan demikian peran bahasa menjadi sangat penting untuk dikuasai peserta didik. Kurikulum 2013 menempatkan bahasa Indonesia sebagai penghela mata pelajaran lain, oleh karena itu bahasa Indonesia harus menunjukkan keunggulannya dibanding mata pelajaran lain.

Sebagai bagian dari Kurikulum 2013 yang menekankan pentingnya keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan, kemampuan berbahasa yang dituntut tersebut dibentuk melalui pembelajaran berkelanjutan:

dimulai dengan meningkatkan pengetahuan tentang jenis, kaidah dan konteks suatu teks, dilanjutkan dengan kompetensi keterampilan menyajikan suatu teks tulis dan lisan baik terencana maupun spontan, dan bermuara pada pembentukan sikap kesantunan berbahasa dan penghargaan terhadap bahasa Indonesia sebagai warisan budaya bangsa.

Menurut Kemendikbud (2014:iii) dalam pembelajaran bahasa yang berbasiskan teks, bahasa Indonesia diajarkan bukan sekadar sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang berfungsi menjadi sumber aktualisasi diri penggunaannya pada konteks sosial dan budaya akademis. Teks merupakan satuan bahasa yang bermakna secara kontekstual.

Pembelajaran bahasa Indonesia Kurikulum 2013 berbasis teks dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip berikut (1) bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan hanya kumpulan kata-kata atau kaidah-kaidah kebahasaan, (2) penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna, (3) bahasa bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa yang tidak dapat dilepaskan dari konteks karena dengan bentuk bahasa yang digunakan itu tercermin ide, sikap, nilai, dan ideologi penggunaannya, dan (4) bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia (Kemendikbud, 2014: iii).

Sehubungan dengan prinsip-prinsip itu, perlu disadari bahwa setiap teks mempunyai struktur yang berbeda. Sementara itu, dalam struktur teks tercermin struktur pola pikir. Dengan demikian, makin banyak jenis teks yang dikuasai peserta didik, makin banyak pula struktur pola pikir yang dapat digunakan dalam kehidupan sosial dan akademik peserta didik di masa depan. Hanya dengan cara

itu, peserta didik kemudian dapat mengonstruksi ilmu pengetahuannya melalui kemampuan mengobservasi, mempertanyakan, mengasosiasikan, menganalisis, dan menyajikan hasil analisis secara memadai (Kemendikbud, 2014 : iv-v).

Menurut Utama (2016: 1) pembelajaran menulis masih menjadi hal yang ditakuti bagi sebagian besar peserta didik dan belum memberikan hasil seperti yang diharapkan. Yang lebih memprihatinkan lagi, guru pun enggan melaksanakan pembelajaran menulis.

Pembelajaran menulis sampai saat ini masih menjadi bahan penelitian yang menarik. Kondisi ini seiring dengan kenyataan bahwa pembelajaran menulis masih banyak mengalami masalah. Salah satu kendala yang sering dihadapi guru dan peserta didik adalah rendahnya kemampuan peserta didik dalam menulis. Hal ini seperti diungkapkan Abidin (2012:190) bahwa terdapat berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis sejak tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi masih sangat memprihatinkan.

Paparan di atas menunjukkan bahwa pembelajaran menulis bukan saja dianggap sebagai sesuatu yang sulit oleh peserta didik tetapi juga dianggap beban berat, oleh sebagian guru. Padahal, jika dilakukan dengan tepat, pembelajaran menulis sesungguhnya dapat dibuat mudah bagi kedua belah pihak dan memberikan hasil yang diharapkan.

Menulis merupakan wujud kemahiran berbahasa yang mempunyai manfaat besar bagi kehidupan manusia, khususnya para peserta didik. Dengan menulis peserta didik dapat menuangkan segala keinginan hati, perasaan, ide, keadaan hati disaat susah dan senang, sindiran, kritikan, dan sebagainya. Tulisan yang baik dan berkualitas merupakan manifestasi dan keterlibatan aktivitas berpikir atau bernalar

yang baik. Hal ini dimaksudkan bahwa seorang penulis harus mampu mengembangkan cara-cara berpikir rasional. Pada saat melakukan aktivitas menulis, peserta didik dituntut berpikir untuk menuangkan gagasan, pengetahuan, dan pengalaman yang dimilikinya secara tertulis. Aktivitas tersebut memerlukan kesungguhan untuk mengolah, menata, mempertimbangkan secara kritis gagasan yang akan dicurahkan dalam bentuk tulisan atau karangan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik SMP adalah terpenuhinya bahan ajar selain buku teks. Selain itu, bahan ajar yang tersedia saat ini kurang dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran peserta didik karena isi yang memuat materi di dalamnya kurang variatif dan kurang mendalam. Menurut Prastowo (2015:18) dalam kenyataan pendidikan di lapangan, banyak pendidik yang masih menggunakan bahan ajar yang konvensional, yaitu bahan ajar yang tinggal pakai, tinggal beli, instan, serta tanpa upaya merencanakan, menyiapkan, dan menyusunnya sendiri. Dengan demikian, risikonya sangat dimungkinkan jika bahan ajar yang dipakai tidak kontekstual, tidak menarik, monoton, dan tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru bahasa Indonesia tingkat SMP dapat diketahui bahwa kemampuan menulis teks deskripsi peserta didik masih perlu ditingkatkan. Hal ini dapat diketahui dari hasil pemerolehan peserta didik yakni hanya 60% peserta didik yang mampu menulis teks deskripsi dengan baik dan benar. Peserta didik yang lain masih mengalami kesulitan dalam menulis teks deskripsi. Peserta didik sering merasa kesulitan dalam menuangkan ide atau gagasan menjadi sebuah bentuk tulisan. Hal ini dapat

disebabkan oleh faktor dalam diri peserta didik seperti sikap malas, kurang bersemangat, cenderung kurang aktif dalam menulis, tidak memiliki banyak perbendaharaan kosakata, peserta didik kurang memahami aturan penulisan yang benar ataupun faktor yang berasal dari luar seperti kurangnya pembinaan kemampuan menulis baik dari orang tua maupun guru, kurangnya materi atau bahan untuk menulis, dan kurangnya latihan serta penggunaan strategi pembelajaran yang kurang mendukung.

Berdasarkan pengalaman mengajar bahasa Indonesia di SMP dengan menggunakan Kurikulum 2013, keterampilan peserta didik menulis teks deskripsi masih jauh dari memadai. Keberhasilan pembelajaran menulis teks deskripsi tergantung kepada beberapa faktor, misalnya faktor kemampuan guru, karakteristik peserta didik, pemilihan model pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, sistem evaluasi, pelatihan, serta ketersediaan sarana dan prasarana. Untuk memperoleh hasil yang maksimal, faktor-faktor tersebut harus saling mendukung.

Faktor karakteristik peserta didik dapat dipengaruhi minat, bakat, sifat dan sikap. Minat dan bakat dapat dipupuk dan dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Sikap peserta didik yang penuh perhatian, kritis, kreatif terhadap berbagai fenomena, dan kemampuan berliterasi yang baik akan lebih kreatif dan imajinatif dalam menulis. Untuk peningkatan keterampilan peserta didik dalam menulis teks deskripsi, muncul pertanyaan bagaimanakah cara meningkatkan keterampilan menulis peserta didik.

Faktor kemampuan guru juga menjadi penentu keberhasilan pembelajaran. Kemampuan membimbing peserta didik, memilih model yang tepat dalam

pembelajaran, mengajak peserta didik untuk aktif, memberi peluang untuk berlatih, memberi penguatan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Guru dapat membimbing peserta didik dengan baik jika guru juga berlatih dan mampu menguasai teori dan cara melaksanakan tahap-tahap menulis teks deskripsi dengan baik.

Melihat keadaan demikian, perlu adanya model yang lebih kritis dan menarik guna menunjang kegiatan pembelajaran teks deskripsi di sekolah. Salah satu model yang dapat digunakan sebagai alternatifnya adalah model induktif gambar-berkata, yakni model pengajaran yang berorientasi penelitian yang mengarahkan peserta didik untuk menyelesaikan tugas yang cukup kompleks. Model induktif gambar-berkata diduga dapat membantu peserta didik dalam mendata objek dan memilih kata-kata yang dapat membangkitkan imajinasi pembaca serta dapat meningkatkan penguasaan kosakata peserta didik.

Pelatihan menulis juga merupakan faktor penting dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi. Seperti diketahui, menulis merupakan keterampilan yang dapat ditingkatkan melalui latihan. Oleh karena itu, semakin sering peserta didik berlatih dapat dipastikan keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik akan semakin baik. Berdasarkan masalah-masalah di atas, penelitian ini berhubungan dengan upaya meningkatkan kemampuan keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik di SMP dengan menggunakan model pembelajaran induktif kata bergambar.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Bahasa mempunyai peran penting untuk menyebarkan pengetahuan.
2. Kurikulum 2013 mengubah peran dari peserta didik diberitahu menjadi peserta didik mencari tahu.
3. Kurikulum 2013 menekankan keseimbangan kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap.
4. Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks, diajarkan bukan sebagai pengetahuan bahasa, melainkan teks sebagai satuan bahasa yang bermakna secara kontekstual.
5. Guru masih menggunakan metode ceramah dan penugasan untuk pembelajaran menulis teks deskripsi.
6. Pembelajaran menulis masih dianggap sulit oleh peserta didik.
7. Realitas pendidikan di lapangan banyak pendidik yang masih menggunakan bahan ajar yang konvensional, sehingga perlu upaya untuk membuat bahan ajar yang direncanakan, disiapkan, dan disusun secara sistematis agar dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran menulis teks deskripsi.

Selanjutnya, permasalahan-permasalahan yang ada pada identifikasi masalah tidak semuanya diteliti, tetapi hanya fokus pada pembelajaran menulis masih dianggap sulit oleh peserta didik dan realitas pendidikan di lapangan banyak pendidik yang masih menggunakan bahan ajar konvensional, sehingga perlu upaya untuk membuat bahan ajar yang direncanakan, disiapkan, dan disusun secara sistematis agar dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran menulis teks deskripsi. Oleh karena itu, sebagai alternatif pemecahan masalah perlu adanya penelitian dan pengembangan produk bahan ajar menulis teks deskripsi

dengan menggunakan model induktif gambar-berkata (*picture-word inductive model*) pada peserta didik SMP kelas VII di Kota Semarang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas, permasalahan yang diteliti pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kebutuhan pengembangan bahan ajar menulis teks deskripsi dengan menggunakan model induktif gambar-berkata bagi peserta didik SMP kelas VII Kota Semarang?
2. Bagaimana prototipe bahan ajar menulis teks deskripsi dengan menggunakan model induktif gambar-berkata untuk peserta didik SMP kelas VII Kota Semarang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kebutuhan bahan ajar menulis teks deskripsi dengan menggunakan model induktif gambar-berkata bagi peserta didik SMP.
2. Menyajikan bahan ajar menulis teks deskripsi dengan menggunakan model induktif gambar-berkata untuk peserta didik SMP di Kota Semarang.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan secara teoritis dan praktis,

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini berkontribusi dalam menentukan dan menyusun rencana, bahan, model, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan berkontribusi untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan

model pembelajaran menulis teks deskripsi selanjutnya serta berkontribusi dalam pembelajaran menulis teks deskripsi yang efektif bagi peserta didik SMP.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik bagi peserta didik, guru, sekolah, maupun peneliti lain.

a. Peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan alternatif cara belajar yang efektif dan mudah, serta menumbuhkan gairah belajar yang pada akhirnya diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar khususnya dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi peserta didik SMP.

b. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang model pembelajaran menulis teks deskripsi dan dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran di sekolah guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Selain itu dapat digunakan sebagai panduan bahan ajar bagi guru yang akan mengaplikasikan model induktif gambar-berkata pada pembelajaran menulis teks deskripsi peserta didik di SMP.

c. Sekolah

Hasil penelitian ini berkontribusi memberikan alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan guru sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan peserta didik. Sehingga secara tidak langsung hasil penelitian ini dapat meningkatkan kualitas dan mutu sekolah sesuai dengan tujuan pendidikan.

d. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama guna menemukan inovasi di bidang pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

F. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah pemahaman istilah-istilah dalam judul di atas maka perlu penegasan istilah penelitian sebagai berikut:

1. Bahan Ajar

Menurut Prastowo (2015:17) bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan secara utuh kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.

2. Menulis

Menurut Dalman (2016:4) menulis merupakan proses menyampaikan pesan, pikiran, angan-angan, dan perasaan dalam bentuk lambang/ tanda/ tulisan yang bermakna. Dalam kegiatan menulis terdapat suatu kegiatan merangkai, menyusun, melukiskan suatu lambang/tanda/tulisan berupa kumpulan huruf yang membentuk kata, kumpulan kata membentuk kelompok kata atau kalimat, kumpulan kalimat membentuk paragraf, dan kumpulan paragraf membentuk wacana/ karangan/ teks yang utuh dan bermakna.

3. Teks Deskripsi

Menurut Fenoza (dalam Dalman, 2016: 93) deskripsi merupakan bentuk tulisan yang tujuannya untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca

dengan jalan melukiskan hakikat objek yang sebenarnya. Deskripsi berasal dari kata “*descrebe*” yang berarti menulis tentang atau membeberkan hal. Dalam bidang karang mengarang, deskripsi dimaksudkan sebagai suatu karangan yang digunakan penulis untuk memindahkan kesan-kesan pikirannya, memindahkan hasil pengamatan dan perasaannya, dan disajikan kepada para pembaca agar dapat dipahami isinya.

4. Model Induktif Gambar-Berkata

Picture-Word Inductive Model merupakan model memproses informasi yang diciptakan oleh Hilda Taba (1966) yang kemudian dikembangkan oleh Emily Colhoun (1999). Selanjutnya diadaptasi oleh Miftahul Huda (2014) dengan Model Induktif Kata-Bergambar. Istilah Model Induktif Kata-Bergambar peneliti adaptasi dan selaraskan dengan struktur kaidah Bahasa Indonesia menjadi Model Induktif Gambar-Berkata. Alasannya, model ini dirancang dari suatu penelitian tentang bagaimana peserta didik dapat belajar dari suatu gambar yang diterjemahkan secara khusus perbagian dengan kosakata tertentu kemudian dikembangkan dalam kalimat-kalimat. Sedangkan tahapan dalam pembelajaran menggunakan model ini langkah-langkahnya sama, hanya istilahnya saja yang berbeda.

Bentuk pembelajaran model induktif gambar-berkata biasanya dimulai dari rangkaian-rangkaian putaran yang diawali dengan sebuah gambar, yang biasanya menggunakan foto/gambar yang didalamnya berisi materi (baik elemen atau rincian-rincian penting) yang meliputi semua hal yang dapat digunakan peserta didik untuk mendeskripsikannya dengan menggunakan bahasa yang seakan-akan dapat dilihat, didengar, dan dirasakan oleh peserta didik.

Peserta didik mempelajari gambar tersebut lalu membongkarnya dengan kata-kata, kemudian membagi kata-kata yang ditemukan ke dalam bagian-bagian struktur teks deskripsi, setelah itu menyusun kata-kata yang ditemukan dalam bentuk kalimat-kalimat tunggal, kemudian menyusun kalimat-kalimat yang telah dibuat ke dalam paragraf, akhirnya berupa teks deskripsi yang utuh.

5. SMP Kota Semarang

Berdasarkan data Dinas Pendidikan Kota Semarang jumlah SMP baik negeri maupun swasta di Kota Semarang sebanyak 176 sekolah. Peneliti akan mengadakan penelitian di Sub Rayon 03 Kota Semarang. Sekolah tingkat SMP di Sub Rayon 03 ada 27 sekolah dengan rincian 7 sekolah negeri dan 20 sekolah swasta. Penulis akan menggunakan sampel penelitian di dua sekolah negeri yaitu SMP Negeri 26 Semarang dan SMP Negeri 27 Semarang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Pengembangan

Menurut Sugiyono dalam Darmadi (2013: 24) penelitian (*Research*) adalah kegiatan mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyajikan data yang dilakukan secara sistematis dan obyektif untuk memecahkan suatu persoalan atau ingin menguji untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Sebagaimana tujuan utama dari riset dan suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum. Pengembangan (*Development*) adalah proses atau cara yang dilakukan untuk mengembangkan sesuatu menjadi baik atau sempurna. Metode Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development*) adalah metode penelitian yang digunakan bukan untuk merumuskan atau menguji teori tetapi mengembangkan hasil-hasil yang efektif untuk dimanfaatkan di sekolah-sekolah atau lembaga lainnya.

Menurut Sukmadinata (2006:164-165) penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan. Produk tersebut tidak selalu berbentuk benda atau perangkat keras (*hardware*), seperti buku, modul, alat bantu pembelajaran di kelas atau di laboratorium, tetapi bisa juga perangkat lunak (*software*) seperti program komputer untuk pengolahan data, pembelajaran di kelas, perpustakaan atau laboratorium, ataupun model-model pendidikan, pembelajaran, pelatihan, bimbingan, evaluasi, manajemen, dll.

Strategi penelitian dan pengembangan sekarang lebih difokuskan pada sistem instruksional atau teknologi pembelajaran. Penelitian dan pengembangan digunakan untuk mengembangkan bahan ajaran, media pembelajaran, serta manajemen pembelajaran (Sukmadinata, 2006:168).

Menurut Sugiyono (2019: 752-753) menyatakan bahwa penelitian dan pengembangan (*research and development/R&D*), merupakan proses atau metode yang digunakan untuk memvalidasi dan mengembangkan produk. Yang dimaksud produk di sini tidak hanya suatu yang berupa benda seperti buku teks, film untuk pembelajaran, dan perangkat lunak, tetapi juga metode seperti metode, model, strategi mengajar. Penelitian dan pengembangan berfungsi untuk memvalidasi dan mengembangkan produk. Memvalidasi produk, berarti produk itu telah ada, dan peneliti hanya menguji efektivitas atau validitas produk tersebut. Mengembangkan produk dalam arti yang luas dapat berupa memperbaharui produk yang telah ada (sehingga menjadi lebih praktis, efektif, dan efisien) atau menciptakan produk baru (yang sebelumnya belum pernah ada).

Menurut Sugiyono (2019: 754-755) metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya *Research and Development* adalah metode penelitian dan pengembangan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk meneliti, merancang, memproduksi dan menguji validitas produk yang telah dihasilkan. Berdasarkan pengertian tersebut, kegiatan penelitian dan pengembangan dapat disingkat menjadi 4P (Penelitian, Perancangan, Produksi, dan Pengujian).

Menurut Mulyatiningsih (2014:161) penelitian dan pengembangan (*research and development*) bertujuan untuk menghasilkan produk baru melalui proses pengembangan. Kegiatan penelitian diintegrasikan selama proses

pengembangan produk, oleh sebab itu di dalam penelitian itu perlu memadukan beberapa jenis metode penelitian, antara lain jenis penelitian survei dengan eksperimen atau *action research* dan evaluasi. Produk penelitian dan pengembangan dalam bidang pendidikan dapat berupa model, media, peralatan, buku, modul, alat evaluasi dan perangkat pembelajaran; kurikulum, kebijakan sekolah, dll.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian dan pengembangan (*research and development*) adalah suatu metode penelitian yang berisi proses atau langkah-langkah yang bertujuan untuk menghasilkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada dan dapat diuji keefektifannya serta dapat dipertanggungjawabkan hasilnya..

B. Kajian Teori

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP

Pengembangan kurikulum, termasuk bahasa Indonesia, merupakan konsekuensi logis dari perkembangan kehidupan dan perkembangan pengetahuan tentang bahasa dan bagaimana cara berbahasa yang terwujud dalam teori belajar bahasa terkini. Perkembangan teori belajar bahasa berkontribusi terhadap pemahaman tentang hakikat bahasa, hakikat bagaimana manusia belajar dan hakikat komunikasi interkultural, dan sekaligus tentang manusia itu sendiri yang kesemuanya ini saling berkaitan dengan saling berdampak satu sama lain. Pemahaman hal ini dimaksudkan untuk peningkatan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia secara berkesinambungan (Kemendikbud, 2014:1).

Dalam pembelajaran berbahasa, diharapkan terjadinya kegiatan berbahasa yaitu kegiatan menggunakan bahasa. Jadi berbagai unsur bahasa seperti kosakata, bentuk, serta makna kata, bentuk serta makna kalimat, bunyi bahasa, dan ejaan, tentu tidak diajarkan sendiri-sendiri sebagai unsur yang terpisah, melainkan dijelaskan di dalam kegiatan berbahasa. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik agar dapat berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis di lingkungannya, serta mengembangkan apresiasi positif terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia (Suryaman, 2012:4).

Pembelajaran merupakan proses interaksi belajar antara guru dengan peserta didik untuk mendapatkan informasi. Seperti yang diungkapkan oleh Ngatmini, dkk. (2012:4) pembelajaran adalah usaha guru untuk membelajarkan peserta didik, aktivitas belajar pada peserta didik dapat terjadi karena direncanakan dan dapat pula terjadi tanpa direncanakan. Sedangkan menurut Darsono (2000:1) pembelajaran adalah kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Antara manusia dengan pembelajaran tidak akan terputus dan saling berkaitan.

Peran mata pelajaran bahasa Indonesia adalah membina dan mengembangkan kepercayaan diri peserta didik sebagai komunikator, pemikir imajinatif, dan warga negara Indonesia yang mempunyai kemampuan literasi dan informasi. Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan membina dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berkomunikasi yang diperlukan peserta didik dalam menempuh pendidikan dan di dunia kerja serta lingkungan sosial (Kemendikbud, 2016:17).

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa di SMP merupakan konsekuensi logis dari perkembangan kehidupan dan perkembangan pengetahuan tentang bahasa dan bagaimana cara berbahasa yang terwujud dalam kegiatan berbahasa yaitu menggunakan bahasa untuk meningkatkan kemampuan peserta didik agar dapat berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis di lingkungannya.

b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia secara umum adalah agar peserta didik mampu menyimak, mewicara, membaca dan menulis. Kompetensi dasar yang dikembangkan berdasarkan keempat keterampilan tersebut saling berhubungan dan saling mendukung dalam pengembangan tiga ranah utamanya, yakni pembelajaran berbahasa, bersastra, dan pengembangan literasi. Pembelajaran berbahasa Indonesia adalah pembelajaran tentang teori-teori kebahasaindonesiaan dan cara penggunaannya yang efektif. Peserta didik belajar tentang fungsi bahasa Indonesia sebagai sarana berinteraksi secara efektif; membangun dan membina hubungan; mengungkapkan dan mempertukarkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap berbahasa. Peserta mampu berkomunikasi secara efektif, kalimat yang tertata dengan baik; termasuk ejaan dan tanda bacanya. Pemahaman tentang bahasa sebagai penghela pengetahuan dan komunikasi diharapkan dapat menjadikan peserta didik sebagai penutur bahasa Indonesia yang komunikatif dan produktif (Kemendikbud, 2016: 18).

Teori-teori tentang khasanah sastra Indonesia klasik dan modern serta sastra dunia pada umumnya merupakan pembelajaran sastra bertujuan untuk

mengembangkan, mengkaji nilai akhlak atau kepribadian, budaya, sosial, dan estetik para peserta didik.

Berhubungan dengan konsep literasi, diartikan sebagai kemampuan seorang peserta didik dalam menulis dan membaca. Kemampuan berliterasi merupakan bentuk integrasi dari kemampuan menyimak, mewicara, membaca, menulis, dan berpikir kritis (Kemendikbud, 2016: 19).

Kemampuan membaca dan menulis sangat diperlukan untuk membangun sikap kritis dan kreatif terhadap berbagai fenomena kehidupan yang mampu menumbuhkan kehalusan budi, kesetiakawanan dan sebagai bentuk upaya melestarikan budaya bangsa. Sikap kritis dan kreatif terhadap berbagai fenomena kehidupan dengan sendirinya menuntut kecakapan personal (*personal skill*) yang berfokus pada kecakapan berpikir rasional. Kecakapan berpikir rasional mengedepankan kecakapan menggali informasi dan menemukan informasi.

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: 1) mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan; 2) mampu menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara; 3) mampu memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; 4) mampu menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial; 5) mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan bahasa; dan 6) mampu menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia (Abidin, 2012:14).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar para peserta didik memiliki kompetensi berbahasa Indonesia untuk berbagai fungsi komunikasi dalam berbagai kegiatan sosial. Kegiatan yang dirancang dalam buku diharapkan dapat membantu peserta didik mengembangkan kompetensi berbahasa, kognisi, kepribadian, dan emosi peserta didik. Selain itu, pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan dapat menumbuhkan minat baca dan minat menulis.

2. Bahan Ajar

a. Pengertian Bahan Ajar

Menurut *National Centre for Competency Based Training* dalam Prastowo (2015:16) bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melakukan proses pembelajaran di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun tak tertulis.

Bahan ajar menurut Ngatmini, dkk. (2010:121) merupakan inti atau pokok materi yang akan digunakan oleh guru kepada peserta didik. Bahan ajar sebaiknya berupa gabungan dari unsur pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik. Bahan ajar digunakan sebagai dasar kegiatan belajar peserta didik. Dengan bahan ajar diharapkan tujuan pembelajaran akan tercapai. Secara lebih sempit dapat disimpulkan bahwa bahan ajar biasa disebut sebagai materi pembelajaran.

Menurut Hamdani, (2011:218) bahan ajar adalah media yang digunakan untuk mengajar baik yang tertulis maupun tidak tertulis yang disusun secara sistematis untuk menciptakan kondisi belajar yang lebih menyenangkan dan

menarik serta bertujuan untuk meningkatkan hasil pembelajaran bagi peserta didik.

Bahan ajar merupakan seperangkat materi pembelajaran yang dasar pembuatannya mengacu pada kurikulum yang berlaku dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan. Bahan ajar disusun berdasarkan rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru. Penyusunan atau pengembangan bahan ajar didasarkan atas kebutuhan pembelajaran yang diinginkan oleh peserta didik dan guru terhadap materi pembelajaran yang belum dikuasai dengan baik. Pengembangannya pun didasarkan pada konsep desain pembelajaran yang berlandaskan kompetensi inti dan kompetensi dasar untuk mencapai tujuan pembelajaran (Lestari, 2013:2).

Menurut Pannin (dalam Prastowo, 2015:17) bahan ajar berupa bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan atau seperangkat materi pembelajaran yang disusun secara sistematis dan mengacu pada kurikulum yang berlaku untuk membantu guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai standar kompetensi yang ditentukan.

b. Jenis-Jenis Bahan Ajar

Menurut Prastowo (2015: 40-43) bahan ajar diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu bahan ajar berdasarkan bentuknya, cara kerjanya, dan sifatnya, sebagaimana akan diuraikan dalam penjelasan berikut:

1) Bahan Ajar Menurut Bentuknya

Menurut bentuknya, bahan ajar dibedakan menjadi empat macam, yaitu bahan ajar cetak, bahan ajar dengar, bahan ajar pandang dengar, dan bahan ajar interaktif.

- a) Bahan ajar cetak (*printed*), yakni sejumlah bahan yang disiapkan dalam kertas, yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi (Kemp dan Dayton, 1985). Contohnya, *handout*, buku, modul, lembar kerja, brosur, *leaflet*, *wallchart*, foto atau gambar, dan model atau maket.
- b) Bahan ajar dengar atau program audio, yakni semua sistem yang menggunakan sinyal radio secara langsung, yang dapat dimainkan atau didengar oleh seseorang atau sekelompok orang. Contohnya, kaset, radio, piringan hitam, dan *compact disk audio*.
- c) Bahan ajar pandang dengar (*audiovisual*), yakni segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara urut. Contohnya, *video compact disk* dan film.
- d) Bahan ajar interaktif (*interactive teaching materials*), yakni kombinasi dari dua atau lebih media (audio, teks, grafik, gambar, animasi, dan video) yang oleh penggunaanya dimanipulasi atau diberi perlakuan untuk mengendalikan suatu perintah dan/atau perilaku alami dari suatu presentasi. Contohnya, *compact disk interactive*.

2) Bahan Ajar Menurut Cara Kerjanya

Menurut cara kerjanya, bahan ajar dibedakan menjadi lima macam, yaitu bahan ajar yang tidak diproyeksikan, bahan ajar yang diproyeksikan, bahan ajar audio, bahan ajar video, dan bahan ajar komputer.

- a) Bahan ajar yang tidak diproyeksikan, yakni bahan ajar yang tidak perlu perangkat proyektor untuk memproyeksikan isi di dalamnya, sehingga peserta didik dapat langsung menggunakannya (membaca, melihat, dan mengamati) bahan ajar tersebut. Contohnya, foto, diagram, *display*, model, dan lain sebagainya.
- b) Bahan ajar yang diproyeksikan, yakni bahan ajar yang perlu proyektor agar dapat dimanfaatkan dan dipelajari peserta didik. Contohnya, *slide*, *filmstrips*, *overhead transparencies*, dan proyeksi komputer.
- c) Bahan ajar audio, yakni bahan ajar yang berupa sinyal audio yang direkam dalam suatu media rekam. Untuk menggunakannya, pengguna perlu alat pemain (*player*) media rekam tersebut, seperti *tape combo*, *CD player*, *VCD player*, *multimedia player*, dan lain sebagainya. Contoh bahan ajar seperti ini adalah kaset, CD, *flash disk*, dan lain-lain.
- d) Bahan ajar video, yakni bahan ajar yang perlu alat pemutar yang biasanya berbentuk *video tape player*, *VCD player*, *DVD player*, dan sebagainya. Karena bahan ajar ini mirip dengan bahan ajar audio, maka bahan ajar ini juga memerlukan media rekam. Hanya saja, bahan ajar ini dilengkapi dengan gambar. Jadi, dalam tampilan, dapat diperoleh sebuah sajian gambar dan suara secara bersamaan. Contohnya, video, film, dan lain sebagainya.
- e) Bahan ajar (media) komputer, yakni berbagai jenis bahan ajar noncetak yang membutuhkan komputer untuk belajar. Contohnya, *computer mediated instruction* dan *computer based multimedia* atau *hypermedia*.

3) Bahan Ajar Menurut Sifatnya

Menurut Rowntree dalam Belawati, dkk. (2003) mengatakan bahwa berdasarkan sifatnya, bahan ajar dapat dibedakan menjadi empat macam, yakni:

- a) Bahan ajar yang berbasis cetak, misalnya buku, pamflet, panduan peserta didik, bahan tutorial, buku kerja peserta didik, peta, *charts*, foto bahan dari majalah serta koran, dan lain sebagainya.
- b) Bahan ajar yang berbasis teknologi, misalnya *audio cassette*, siaran radio, *slide, filmstrips*, film, *video cassettes*, siaran televisi, video interaktif, *computer based tutorial*, dan multimedia.
- c) Bahan ajar yang digunakan untuk praktik atau proyek, misalnya *kit sains*, lembar observasi, lembar wawancara, dan lain sebagainya.
- d) Bahan ajar yang dibutuhkan untuk keperluan interaksi manusia (terutama untuk keperluan pendidikan jarak jauh), misalnya telepon, *handphone*, video *conferencing*, dan lain sebagainya.

Materi pembelajaran berbasis cetakan yang paling umum dikenal masyarakat luas di dunia pendidikan adalah buku teks atau bahan ajar, buku penuntun jurnal, dan lembaran lepas. Teks berbasis cetakan menuntut enam elemen yang perlu diperhatikan pada saat merancang yaitu konsistensi, format, organisasi, daya tarik, ukuran huruf, dan penggunaan spasi kosong (Kustandi, dkk., 2011:86).

Menurut Tim Penyusun Panduan Pengembangan Bahan Ajar (Depdiknas, 2008:11) berdasarkan teknologi yang digunakan, bahan ajar dikelompokkan menjadi empat kategori, yaitu 1) bahan ajar cetak seperti antara lain *handout*, buku, modul, lembar kerja peserta didik, brosur, *leaflet, wallchart*, foto/gambar,

model/maket; 2) bahan ajar dengar (audio) seperti kaset, radio, piringan hitam, dan *compact disk audio*; 3) bahan ajar pandang dengar (*audio visual*) seperti video *compact disk*, film; dan 4) bahan ajar multimedia interaktif (*interactive teaching material*) seperti CAI (*Computer Assisted Instruction*), *compact disk* (CD) multimedia pembelajaran interaktif, dan bahan ajar berbasis web (*web based learning materials*).

Menurut Sitepu (2015:iii) media cetak masih merupakan sumber informasi yang banyak dimanfaatkan untuk berbagai keperluan walaupun media elektronik sudah berkembang cepat dan dapat menampilkan berbagai informasi lebih menarik. Di lembaga-lembaga pendidikan, buku sebagai salah satu media cetak masih merupakan sumber belajar selain guru. Khususnya di daerah yang masih belum terjangkau oleh media elektronik, buku menjadi andalan peserta didik dan guru sebagai sumber belajar dan membelajarkan.

Dalam perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang berpengaruh ke dunia pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran, ternyata media konvensional seperti media cetak tetap masih dipergunakan. Belum ada satu negara pun di dunia ini yang meninggalkan buku dalam proses pembelajaran. Ternyata buku memiliki keunggulan tersendiri yang tidak dapat digantikan sepenuhnya oleh media elektronik. Buku pelajaran dalam semua bidang studi atau mata pelajaran masih dipergunakan oleh peserta didik dalam proses belajar dan oleh guru dalam proses membelajarkan.

Disamping berbagai bentuk tulisan, buku pun sudah ditampilkan secara elektronik (*electronic book*). Dengan demikian, masalah yang dihadapi dalam media cetak atau buku ajar adalah bagaimana menyusun dan menulis informasi

dalam buku pelajaran sehingga tujuan pembelajaran tetap tercapai. Buku teks pelajaran dipakai sebagai salah satu sumber belajar yang utama dalam proses belajar dan membelajarkan di sekolah. Informasi yang ada dalam buku teks pelajaran harus dapat membantu kegiatan pembelajaran pada khususnya dan penyelenggaraan pendidikan pada umumnya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa jenis bahan ajar dibedakan menjadi dua, yaitu bahan ajar cetak dan noncetak. Bahan ajar cetak berupa buku, modul, lembar kerja peserta didik, *handout*, panduan peserta didik, dan brosur. Sedangkan bahan ajar noncetak antara lain kaset, radio, film, video, *Computer Assisted Instruction*, multi media interaktif dan bahan ajar berbasis web.

Bentuk bahan ajar yang dipilih dalam penelitian ini yaitu bahan ajar cetak. Bahan ajar cetak disajikan dalam bentuk buku bahan ajar, yaitu buku yang disusun untuk proses pembelajaran dan berisi bahan-bahan atau materi pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai. Buku bahan ajar disusun dengan menggunakan bahasa sederhana, menarik, dilengkapi gambar, keterangan, isi buku, dan daftar pustaka.

c. Pengembangan Bahan Ajar

Pengembangan suatu bahan ajar harus didasarkan pada analisis kebutuhan peserta didik dan guru sebagai pengguna bahan ajar. Selain itu, dalam mengembangkan bahan ajar juga diperlukan analisis kelayakan bahan ajar serupa yang telah beredar di pasaran. Kedua hal tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran dalam menyusun prototipe bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan

peserta didik dan guru, serta lebih baik kualitasnya dibandingkan dengan bahan ajar serupa yang telah beredar.

Menurut Widodo (2008:55-57) ada tiga cara dalam penyusunan bahan ajar, antara lain: a) *Starting from scratch*, maksudnya penyusun bahan ajar dapat membuat sendiri, penulisan dari awal sampai akhir bahan ajar yang akan digunakan dalam kegiatan instruksional, karena pengembang dianggap mempunyai kepakaran dalam bidang ilmu terkait, mempunyai kemampuan menulis dan mengerti kebutuhan peserta didik. b) *Texts transformation*, maksudnya seperangkat bahan ajar yang telah diubah dari sumber informasi menjadi berisi beberapa komponen penunjang bahan ajar. c) *Compilation* atau penataan informasi, maksudnya pengembangan bahan ajar yang dikumpulkan dari berbagai sumber informasi, baik dari penelitian sendiri atau ditulis sendiri lalu digabungkan dengan informasi-informasi yang sudah ada, seperti dari buku teks lain, jurnal ilmiah, artikel, informasi dari internet, dan lainnya tanpa mengubah informasi tersebut.

Prosedur pengembangan bahan ajar melalui tiga tahap. Ketiga tahap tersebut adalah 1) tahap merancang, yaitu mendeskripsikan pengetahuan/teori yang bersifat umum ke dalam bentuk yang diperinci, meliputi mengkaji kompetensi, analisis pembelajaran, analisis isi, seleksi isi, penataan urutan isi, dan struktur isi, 2) tahap menilai, hal ini dilakukan untuk menguji kelayakan draft awal, dan 3) tahap pemanfaatan, mencakup kegiatan pengembangan (Mbulu, 2004:77).

Langkah-langkah utama pembuatan bahan ajar yang mudah dilakukan terdiri atas tiga tahap penting yang meliputi 1) analisis kebutuhan bahan ajar, 2)

menyusun peta bahan ajar, dan 3) membuat bahan ajar berdasarkan struktur masing-masing bentuk bahan ajar (Prastowo, 2015:49).

Menurut Widodo (2008:59-73), kerangka buku yang akan dikembangkan harus meliputi halaman sampul depan, kata pengantar, daftar isi, glosarium, bab pendahuluan, bab pembelajaran, evaluasi, penutup, dan daftar pustaka. Sampul depan diharapkan menjadi langkah pertama untuk menarik minat peserta didik untuk mau menggunakan atau mau belajar mandiri. Dalam sampul bahan ajar terdiri atas judul bahan ajar, kode bahan ajar, ilustrasi sampul (dapat berupa gambar-gambar, foto-foto, atau objek gambar lainnya) dengan tujuan membuat buku tampil lebih menarik dan informatif.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pengembangan bahan ajar dimulai dari 1) identifikasi standar kompetensi, 2) identifikasi kompetensi dasar, 3) identifikasi indikator, 4) identifikasi materi bahan ajar, 5) memilih bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum, 6) merancang kegiatan pembelajaran, 7) menyusun bahan ajar.

d. Karakteristik Bahan Ajar

Sesuai dengan pedoman penulisan modul yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (2004) dalam Lestari (2013:2) bahan ajar memiliki karakteristik yaitu: 1) *Self instructional* yaitu bahan ajar dapat membuat peserta didik mampu membelajarkan diri sendiri dengan bahan ajar yang dikembangkan. Dalam memenuhi karakter *self instructional*, maka di dalam bahan ajar harus terdapat tujuan yang jelas. 2) *Stand alone* (berdiri sendiri) yaitu bahan ajar yang dikembangkan tidak tergantung pada bahan ajar lain. 3) *Adaptive* yaitu bahan ajar hendaknya memiliki daya adaptif yang tinggi terhadap

perkembangan ilmu dan teknologi. 4) *User friendly* yaitu setiap instruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon dan mengakses sesuai dengan keinginan. Lestari (2013:3) menambahkan bahan ajar juga harus 5) *Self contained*, merupakan suatu bentuk informasi cetak dan tertulis yang sengaja disajikan untuk dipelajari oleh peserta didik yang berisikan semua materi atau teori pelajaran, dan dikelompokkan dalam satu halaman atau satu unit kompetensi dan juga disertai dengan subkompetensi.

Karakteristik bahan ajar menurut pendapat Schorling dan Batchelder dalam Muslich (2010:54) bahwa ada empat karakteristik bahan ajar yang baik yaitu memuat bagian, seperti 1) direkomendasikan oleh guru-guru yang berpengalaman sebagai buku teks yang baik, 2) bahan ajarnya sesuai dengan tujuan pendidikan, kebutuhan peserta didik, dan kebutuhan masyarakat, 3) cukup banyak memuat teks bacaan, bahan *drill* dan latihan/tugas, 4) memuat ilustrasi yang membantu peserta didik belajar.

Secara umum, bahan ajar menurut Muslich (2010:60) merupakan karya ilmiah, oleh sebab itu keduanya memiliki kesamaan, yaitu dapat dilihat dari 1) segi isi bahan ajar berisi serangkaian pengetahuan atau informasi yang bisa dipertanggungjawabkan keilmiahannya, 2) segi sajian materi yang terdapat dalam bahan ajar diuraikan mengikuti pola penalaran tertentu, 3) segi format bahan ajar mengikuti konvensi buku ilmiah, baik pola penulisan, pola pengutipan, pola pembagian, maupun pola pembahasannya. Bahan ajar secara khusus memiliki karakteristik sebagai berikut 1) bahan ajar disusun berdasarkan pesan kurikulum pendidikan, 2) bahan ajar memfokuskan ke tujuan tertentu, 3) buku teks

menyajikan bidang pelajaran tertentu, 4) bahan ajar berorientasi kepada kegiatan belajar peserta didik, 5) dapat mengarahkan kegiatan mengajar guru di kelas, 6) pola sajian bahan ajar disesuaikan dengan perkembangan intelektual peserta didik, dan 7) gaya sajian bahan ajar dapat memunculkan kreativitas peserta didik dalam belajar.

Setiap buku bahan ajar berisi teori, konsep-konsep, formula atau aturan terkini dilengkapi dengan contoh-contoh masalah atau studi kasus serta solusinya (Kurniasih, 2014:86). Buku bahan ajar sebaiknya memenuhi aspek-aspek ilmu pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), dan sikap atau perilaku (*attitude*). Aspek-aspek tersebut dipertimbangkan sesuai dengan jenjang pendidikan dan kebutuhan dari sasaran buku tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli tentang karakteristik bahan ajar dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan harus sesuai dengan peraturan yang berlaku karena bahan ajar digunakan sebagai buku pendidikan yang memainkan peranan penting dalam pembelajaran. Dengan bahan ajar yang sesuai dengan kemampuan peserta didik dan guru diharapkan program pembelajaran dapat dilaksanakan lebih teratur karena guru bertugas sebagai pelaksana pendidikan dan peserta didik memperoleh pedoman materi pembelajaran yang jelas.

e. Prinsip-Prinsip Pemilihan Bahan Ajar

Pemilihan bahan ajar tidak bisa dilakukan sembarangan. Pemilihan bahan ajar menuntut dipergunakannya suatu pedoman atau prinsip-prinsip tertentu agar tidak salah pilih bahan ajar. Sebagaimana diketahui tidak ada satu jenis bahan ajar pun yang sempurna, yang mampu melayani segala tuntutan dan kebutuhan

pembelajaran. Karena setiap bahan ajar memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Untuk itulah diperlukan prinsip-prinsip umum pemilihan bahan ajar.

Menurut Prastowo (2015: 58) berkaitan dengan pemilihan bahan ajar, ada tiga prinsip yang dapat dijadikan pedoman. Pertama, prinsip relevansi. Maksudnya, bahan ajar yang dipilih sebaiknya ada kaitan dengan pencapaian standar kompetensi maupun kompetensi dasar. Kedua, prinsip konsistensi. Maksudnya, bahan ajar yang dipilih memiliki nilai keajegan. Jadi, antara kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik dengan bahan ajar yang disediakan memiliki keselarasan dan kesamaan. Ketiga, prinsip kecukupan, maksudnya, ketika memilih bahan ajar, sebaiknya dicari yang memadai untuk membantu peserta didik menguasai kompetensi dasar yang diajarkan.

Selain itu ditambahkan juga oleh Arif dan Napitupulu (dalam Prastowo (2015:374), ada enam prinsip yang harus diperhatikan dalam pemilihan bentuk bahan ajar, yaitu (a) isi bahan ajar hendaklah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, (bahan ajar hendaklah sesuai dengan peserta didik, baik dalam bentuk maupun tingkat kesulitannya, (c) bahan ajar hendaklah betul-betul baik dalam penyajian faktualnya, (d) bahan ajar hendaklah benar-benar menggambarkan latar belakang dan suasana yang dihayati oleh peserta didik, (e) bahan ajar hendaklah mudah dan ekonomis, (f) bahan ajar hendaklah cocok dengan gaya belajar peserta didik.

Penyusunan bahan ajar atau materi pembelajaran harus memperhatikan beberapa prinsip. Prinsip-prinsip dalam pemilihan materi pembelajaran meliputi prinsip relevansi, konsistensi, dan kecukupan (Depdiknas, 2008:27).

a) Prinsip Relevansi

Materi pembelajaran hendaknya relevan antara materi dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar. Misalnya dalam menyajikan konsep, definisi, prinsip, prosedur, contoh, dan latihan harus berkaitan dengan kebutuhan materi pokok yang terkandung dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar sehingga peserta didik dapat dengan mudah mengidentifikasi dan mengenali gagasan, menjelaskan ciri suatu konsep, dan memahami prosedur dalam mencapai suatu sasaran tertentu.

b) Prinsip Konsistensi

Sebuah bahan ajar harus mampu menjadi solusi dalam pencapaian kompetensi. Dalam penyusunan bahan ajar yang harus diperhatikan adalah indikator yang harus dicapai dalam kompetensi dasar. Apabila terdapat dua indikator maka bahan yang digunakan harus meliputi dua indikator tersebut.

c) Prinsip Kecukupan

Prinsip kecukupan artinya, materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu peserta didik menguasai kompetensi yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit dan tidak terlalu banyak. Apabila materi yang diberikan terlalu sedikit, maka peserta didik akan kurang dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Apabila materi yang diberikan terlalu banyak, maka peserta didik akan merasa bosan dan pembelajaran membutuhkan waktu yang banyak. Padahal yang dibutuhkan dalam pembelajaran adalah materi yang sesuai dengan kompetensi dasar baik dalam segi isi maupun banyaknya materi.

Menurut Yunarida (2019:17) dalam penyusunan bahan ajar harus memperhatikan banyak hal. Keberadaan bahan ajar harus bisa berdampak

dengan materi ajar yang akan didapatkan oleh peserta didik. Prinsip utama pengembangan bahan ajar meliputi tiga prinsip, yaitu: (1) prinsip relevansi, (2) prinsip konsistensi, dan (3) prinsip kecukupan.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa ketiga prinsip utama dalam pengembangan bahan ajar tersebut merupakan satu kesatuan utuh yang harus diperhatikan guru dalam mengembangkan bahan ajar. Ketiga prinsip tersebut punya peranan penting dalam menghasilkan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan pendidikan yakni menciptakan generasi muda yang madani secara keilmuan dan berbudi pekerti luhur sesuai dengan karakter dan budaya bangsa.

f. Kriteria Bahan Ajar

Menurut Prastowo (2015:61-63) untuk memudahkan proses pemilihan sumber belajar, ada dua kriteria yang dapat digunakan dalam pemilihan sumber belajar yang berkualitas, yaitu kriteria umum dan kriteria khusus.

Kriteria dalam pemilihan sumber belajar secara umum meliputi empat hal sebagai berikut: a) Ekonomis, artinya sumber belajar tidak mahal. Dengan harga yang terjangkau, semua lapisan masyarakat akan mampu mengadakan sumber belajar tersebut, b) Praktis dan sederhana, artinya sumber belajar tidak memerlukan pelayanan atau pengadaan sampingan yang sulit dan langka, c) Mudah diperoleh, artinya sumber belajar dekat dan mudah dicari, d) Fleksibel atau kompatibel, artinya sumber belajar dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan pembelajaran bahkan keperluan yang lain.

Sedangkan secara khusus, kriteria yang harus diperhatikan dalam pemilihan sumber belajar adalah sebagai berikut: a) Sumber belajar dapat

memotivasi peserta didik dalam belajar, b) Sumber belajar untuk tujuan pembelajaran. Maksudnya, sumber belajar yang dipilih sebaiknya mendukung kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan, c) Sumber belajar untuk penelitian. Maksudnya, sumber belajar yang dipilih hendaknya dapat diobservasi, dianalisis, dicatat secara teliti, dan sebagainya, d) Sumber belajar untuk memecahkan masalah. Maksudnya, sumber belajar yang dipilih hendaknya dapat mengatasi problem belajar peserta didik yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar, e) Sumber belajar untuk presentasi. Maksudnya, sumber belajar yang dipilih hendaknya dapat berfungsi sebagai alat, metode, atau strategi penyampaian pesan.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2006) dalam Sri Kantun dan Yayuk Sri Rahayu Budiawati (2015:136), kriteria kelayakan bahan ajar adalah sebagai berikut:

- 1) Komponen kelayakan isi yang meliputi: a) cakupan materi, b) akurasi materi c) kemutakhiran, d) mengandung wawasan kebangsaan, e) merangsang keingintahuan, f) mengandung kecakapan hidup, g) mengandung wawasan kontekstual.
- 2) Komponen kelayakan kebahasaan yang meliputi: a) kesesuaian dengan perkembangan peserta didik, b) komunikatif, c) dialog dan interaktif, d) lugas, e) koherensi dan keruntutan alur berpikir, f) kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia, g) penggunaan istilah dan simbol atau lambang yang konsisten.
- 3) Komponen kelayakan penyajian yang meliputi: a) teknik penyajian, b) pendukung materi penyajian, c) penyajian pembelajaran.

- 4) Komponen kegrafikan yang meliputi: a) ukuran atau format, b) desain bagian kulit, c) desain bagian isi, dan d) kualitas kertas.

Dalam rangka mengembangkan bahan ajar yang harmonis, bermutu, dan bermartabat, Abidin (2014:267) menyampaikan bahwa ada beberapa aspek utama bahan ajar yang harus diperhatikan guru. Beberapa aspek utama tersebut adalah aspek materi, aspek penyajian, dan aspek kebahasaan. Ketiga aspek tersebut diuraikan sebagai berikut.

Berdasarkan aspek materi, bahan ajar yang dikembangkan guru hendaknya memerhatikan beberapa hal seperti yang terdapat pada pedoman penilaian bahan ajar yang dikembangkan Pusurbuk sebagai berikut.

- 1) Kesesuaian kurikulum; a) bahan pelajaran dengan kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator kurikulum, b) materi disajikan secara terpadu dengan konteks kemasyarakatan, c) kesesuaian pengayaan materi dengan kurikulum.
- 2) Kesesuaian materi dengan tujuan pendidikan; a) kesesuaian muatan dengan tujuan pendidikan, b) kesesuaian penggunaan materi dengan tujuan pendidikan.
- 3) Kebenaran materi menurut ilmu yang diajarkan; a) kebenaran menerapkan prinsip kemampuan berdasarkan teori keilmuan yang diajarkan, b) kebenaran menerapkan prinsip-prinsip keilmuan tertentu, c) ketepatan penggunaan bahan bacaan dengan prinsip keilmuan tertentu, dan d) ketepatan materi berdasarkan perkembangan terbaru dari keilmuan tertentu.
- 4) Kesesuaian materi dengan perkembangan kognisi peserta didik; a) struktur bahan ajar sesuai perkembangan kognitif peserta didik, b) materi mengandung unsur edukatif, c) materi mengandung muatan karakter.

Berdasarkan aspek penyajian, bahan ajar yang dikembangkan guru hendaknya memerhatikan beberapa hal sebagai berikut:

- a) tujuan pembelajaran harus dinyatakan secara eksplisit,
- b) tahapan pembelajaran dilakukan berdasarkan kerumitan materi,
- c) tahapan pembelajaran hendaknya dilakukan berdasarkan tahapan model tertentu yang dipilih dan digunakan guru dalam pembelajaran,
- d) penyajian materi membangkitkan minat dan perhatian serta mudah dipahami peserta didik,
- e) mendorong keaktifan peserta didik untuk berpikir dan belajar,
- f) bahan kajian yang berkaitan harus dihubungkan dengan materi yang disusun,
- g) penyajian materi mendorong kreativitas dan keaktifan peserta didik untuk berpikir dan bernalar,
- h) materi hendaknya disajikan berbasis penilaian formatif otentik,
- i) soal disusun pada setiap akhir pembelajaran.

Berdasarkan aspek kebahasaan, bahan ajar yang dikembangkan guru hendaknya memerhatikan beberapa hal sebagai berikut:

- a) penyajian menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar,
- b) penggunaan bahasa yang dapat meningkatkan daya nalar dan daya cipta anak melalui penggunaan bahasa laras keilmuan,
- c) penggunaan bahasa (struktur dan isi) sesuai dengan tingkat penguasaan bahasa peserta didik,
- d) paragraf dikembangkan secara efektif dan baku,
- e) kesesuaian ilustrasi visual dengan wacana, materi keilmuan, dan kebenaran faktual,

- f) kejelasan dan kemenarikan grafemik dan ilustrasi visual yang terdapat dalam bahan ajar, dan
- g) kesesuaian materi dengan tingkat kemampuan peserta didik.

Sedangkan menurut Prastowo (2015:376) secara umum ada dua kriteria yang perlu diperhatikan dalam pemilihan bahan ajar cetak. Pertama, harus diperhatikan informasi yang terkandung didalamnya, apakah sesuai dengan bahan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan kompetensi peserta didik atau tidak. Kedua, jangan sampai bahan ajar yang dipilih terkandung materi yang kurang sesuai dengan materi yang seharusnya menjadi menu peserta didik dalam mencapai kompetensinya.

Kriteria-kriteria tersebut harus bisa diwujudkan agar tercipta bahan ajar yang berkualitas bagi peserta didik, sehingga tujuan instruksionalnya dapat dicapai. Dengan demikian peserta didik akan gemar membaca bahan ajar. Kegemaran peserta didik dalam membaca tentu akan berpengaruh positif pada kualitas hasil pembelajaran.

3. Menulis

a. Pengertian Menulis

Menurut Rosidi (2009:2) menulis merupakan kegiatan untuk menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan yang diharapkan dapat dipahami oleh pembaca dan berfungsi sebagai alat komunikasi secara tidak langsung.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif untuk mengungkapkan ide, pikiran, gagasan dan pengetahuan. Dalam kegiatan menulis

ini, maka penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Maksud kegiatan produktif adalah kegiatan menulis menghasilkan tulisan, sedangkan maksud kegiatan ekspresif dalam menulis adalah kegiatan yang mengungkapkan ide, gagasan, pikiran dan pengetahuan penulis kepada pembaca (Tarigan, 2008:3-4).

Menulis menurut Nurudin (2010:4) adalah seluruh kegiatan seseorang dalam rangka mengungkapkan pendapat dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada orang lain agar mudah dipahami. Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang sifatnya produktif, menghasilkan, memberi atau menyampaikan.

Menurut Cohen dan Reil (dalam Utama, 2016:19) menulis adalah tindak komunikasi, sebagai upaya menyebarkan hasil observasi, informasi, pikiran atau ide, dan pengalaman kepada orang lain. Jadi, tulisan umumnya ditujukan kepada orang lain dan untuk tujuan tertentu. Pandangan lain tentang menulis dianggap sebagai suatu proses, dan di dalam proses itu, terlibat aktivitas kognitif yang sangat kompleks pendapat Glover dan Bruning (dalam Utama, 2016:19).

Menurut Dalman (2016:vii) menulis merupakan suatu proses kreatif untuk menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dengan tujuan tertentu, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini biasa disebut dengan istilah karangan atau tulisan. Kedua istilah tersebut mengacu pada hasil yang sama meskipun ada pendapat yang mengatakan kedua istilah tersebut memiliki pengertian yang berbeda. Istilah menulis sering dilekatkan pada proses kreatif yang ilmiah. Sementara istilah mengarang sering dilekatkan pada proses kreatif yang berjenis nonilmiah.

Menurut Dalman (2016:2) menulis merupakan suatu proses yang kemampuan, pelaksanaan, dan hasilnya diperoleh secara bertahap. Artinya untuk menghasilkan tulisan yang baik umumnya orang melakukannya berkali-kali. Dalam hal ini, menulis melibatkan tiga tahapan, yaitu: (1) tahap prapenulisan, (2) tahap penulisan, dan (3) tahap pascapenulisan. Sebagai suatu keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena penulis dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tulisan serta menuangkannya dalam ragam bahasa tulis.

Berdasarkan pendapat para pakar di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang/tanda/tulisan yang bermakna. Dalam kegiatan menulis terdapat suatu kegiatan merangkai, menyusun, melukiskan suatu lambang/tanda/tulisan berupa kumpulan huruf yang membentuk kata atau kalimat, kumpulan kalimat membentuk paragraf, dan kumpulan paragraf membentuk wacana atau teks yang utuh dan bermakna.

b. Tujuan Menulis

Menurut Dalman (2016:37) menulis merupakan proses aktivitas kreatif manusia dalam menyampaikan pikiran atau gagasan, angan-angan atau perasaan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai medianya. Tujuan menulis itu sendiri tidak lain adalah menyampaikan informasi atau pesan si penulis kepada orang lain (pembaca). Agar tulisan tersebut dapat dipahami dan diterima dengan baik oleh si penerima pesan, si pengirim pesan (penulis) harus mampu menggunakan penalarannya dengan baik.

Menurut Tarigan (2008:22) pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir secara kritis. Tujuan pengajaran menulis pasti tidak akan lepas dari tujuan menulis itu sendiri. Dengan kata lain, tujuan menulis merupakan dasar dari tujuan pengajaran menulis.

Menurut Tarigan (2008:24) setiap jenis tulisan mengandung beberapa tujuan menulis yaitu 1) memberitahukan atau mengajak, 2) meyakinkan atau mendesak, 3) menghibur atau menyenangkan, dan 4) mengutarakan dan mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api.

Menurut Hartig (dalam Tarigan, 2008:24), tujuan menulis antara lain: a) *assignment purpose* (tujuan penugasan), maksudnya adalah penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri, (misalnya peserta didik yang ditugaskan untuk merangkum buku materi pelajaran, b) *altruistic purpose* (tujuan altruistik), maksudnya adalah tujuan penulis menyenangkan para pembaca, ingin menolong para pembaca untuk memahami materi, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih hidup, mudah dan menyenangkan dengan karyanya tersebut, c) *persuasive purpose* (tujuan persuasi), maksudnya adalah bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan, d) *information purpose* (tujuan penerangan atau tujuan informasional, maksudnya adalah tulisan ini bertujuan memberi informasi atau kekurangan/penerangan kepada para pembaca, e) *self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri), maksudnya adalah bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri pengarang kepada pembaca, f) *creative purpose* (tujuan kreatif), maksudnya adalah tulisan ini bertujuan mencapai artistik dan nilai-nilai kesenian, dan g)

problem-solving purpose (tujuan pemecahan masalah), maksudnya adalah penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi.

Suparno dan Yunus (2008:37) juga menyatakan tujuan yang ingin dicapai seorang penulis antara lain 1) mengajak pembaca ikut berpikir dan menalar, 2) membuat pembaca tahu tentang hal yang diberitakan, 3) mengharap pembaca beropini, 4) membuat pembaca mengerti, 5) membuat pembaca terpersuasi oleh isi karangan, dan 6) membuat pembaca senang dengan menghayati nilai-nilai yang dikemukakan seperti nilai kebenaran, nilai pendidikan, nilai agama, nilai sosial, dan nilai kemanusiaan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah menyampaikan informasi atau pesan penulis untuk memberitahu, mengajak, meyakinkan, menghibur, menyenangkan, memecahkan masalah, dan mengekspresikan perasaan penulis kepada pembaca agar tulisan tersebut dapat dipahami dan diterima dengan baik oleh pembaca.

4. Teks Deskripsi

a. Pengertian Teks Deskripsi

Deskripsi adalah tulisan yang bersifat memerinci karakteristik suatu objek secara keseluruhan, jelas, dan sistematis (Zainurrahman, 2011:45).

Teks deskripsi menurut pendapat Isnatun dan Umi (2013:17) adalah merupakan jenis teks yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk menggambarkan benda, tempat, manusia, hewan, dan sebagainya. Teks deskripsi adalah teks untuk menggambarkan seperti apa suatu objek (seseorang, benda, tempat, atau hal) yang kita gambarkan, baik secara kenampakan, bau, suara, sifat atau tekstur dari objek tersebut.

Menurut Wismanto (2014:5) deskripsi atau pemerian merupakan sebuah bentuk tulisan yang berkaitan dengan usaha para penulis atau pembicara untuk memberikan perincian-perincian dari objek yang sedang ditulis atau dibicarakan. Teks deskripsi dapat berupa paparan sebuah proses, misalnya proses terjadinya hujan, atau prosedur tentang cara sesuatu dikerjakan, misalnya cara menjalankan mesin cuci.

Menurut Dalman (2016: 94) teks deskripsi merupakan karangan yang melukiskan atau menggambarkan suatu objek atau peristiwa tertentu dengan kata-kata secara jelas dan terperinci sehingga si pembaca seolah-olah turut merasakan atau mengalami langsung apa yang dideskripsikan si penulisnya.

Deskripsi merupakan jenis tulisan yang memaparkan atau menggambarkan dengan kata-kata tentang suatu benda, tempat, suasana atau keadaan agar pembaca dapat melihat, mendengar, dan merasakan sendiri (Yunus, 2015:8).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teks deskripsi adalah suatu teks yang menggambarkan atau menyajikan suatu objek atau peristiwa tertentu dengan kata-kata secara jelas dan terperinci sehingga pembaca seakan-akan melihat, mendengar, mengalami apa yang digambarkan penulis.

b. Ciri-ciri Teks Deskripsi

Menurut Soetomo, dkk. (2002:16) ciri-ciri teks deskripsi ada tiga, yaitu (1) menggambarkan atau melukiskan suatu objek yang ada. (2) penggambaran tersebut dilakukan dengan jelas melibatkan kesan indra. (3) membuat pembaca merasakan sendiri atau mengalami sendiri keadaan atau peristiwa yang ada dalam teks.

Ciri-ciri teks deskripsi menurut Mulyadi (2013:58) antara lain (a) menggambarkan atau melukiskan suatu benda, tempat, atau suasana tertentu, (b) penggambaran objek menggunakan kosakata yang memberi kesan pancaindra seperti pendengaran, penglihatan, penciuman, pengecapan, dan perabaan, (c) bertujuan agar pembaca seolah-olah melihat atau merasakan sendiri objek yang dideskripsikan, dan (d) menjelaskan ciri-ciri objek seperti warna, ukuran, bentuk, dan keadaan suatu objek secara terperinci.

Menurut Wismanto (2014:5) ciri-ciri deskripsi sebagai berikut: (1) memindahkan kesan-kesan, memindahkan hasil pengamatan dan perasaan kepada pembaca, menyampaikan sifat dan semua perincian wujud yang dapat ditemukan pada objek tersebut, (2) menciptakan atau memungkinkan daya khayal (imajinasi) pada pembaca, seolah-olah mereka melihat sendiri objek tadi secara keseluruhan seperti yang dialami secara fisik oleh penulisnya.

Ciri-ciri teks deskripsi menurut Dalman (2016:94) adalah sebagai berikut: (1) deskripsi lebih memperlihatkan detail atau perincian tentang objek; (2) deskripsi bersifat memberi pengaruh sensitivitas dan membentuk imajinasi pembaca; (3) deskripsi disampaikan dengan gaya yang memikat dan dengan pilihan kata yang menggugah; (4) deskripsi memaparkan tentang sesuatu yang dapat didengar, dilihat, dan dirasakan. Misalnya: benda, alam, warna, manusia.

Menurut Harsiati, dkk. (2016:8) ciri isi teks deskripsi antara lain: (1) isi teks deskripsi diperinci menjadi perincian bagian-bagian objek, (2) isi teks deskripsi menggambarkan secara konkret dengan menggunakan kata khusus, (3) isi teks deskripsi bersifat personal dengan kandungan emosi sehingga menggunakan kata-kata dengan emosi kuat.

Objek yang dibicarakan pada teks deskripsi bersifat khusus (objek tertentu yang kemungkinan berbeda dengan objek lain). Objek yang dideskripsikan bersifat personal. Ciri ini tergambar pada judul berisi objek pada konteks tertentu. Misalnya, judul teks deskripsi ‘Ibuku Kebanggaanku” Hal yang dibicarakan pada teks deskripsi tersebut khusus tentang seorang ibu yang memiliki sifat yang berbeda dengan ibu-ibu yang lain pada umumnya berdasarkan pendapat penulis itu sendiri.

Menurut Harsiati, dkk.(2016:11) ciri teks deskripsi dari segi penggunaan bahasa antara lain : (1) menggunakan kata-kata khusus untuk mengkonkretkan (warna dirinci merah, kuning, hijau), (2) menggunakan kalimat rincian untuk mengkonkretkan (Ibuku orang yang sangat **baik**. Dia berusaha **menolong** semua orang. Dia **ramah** dan **tutur katanya lembut** kepada siapa saja), (3) menggunakan kata sinonim dengan emosi kuat (indah diungkapkan dengan sinonim yang lebih memiliki emosi kuat yaitu elok, permai, molek, mengagumkan, memukau, menakjubkan), (4) menggunakan majas untuk melukiskan secara konkret (pasir pantai lembut seperti bedak bayi, hamparan laut biru toska seperti permadani indah yang terbentang luas, angin pantai dengan lembut mengelus wajah kita), (5) menggunakan kalimat rincian (Terumbu karang berwarna-warni. Ada terumbu karang orange, abu-abu, hijau muda), (6) menggunakan bahasa sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar, dan merasakan apa yang dideskripsikan, (7) teks deskripsi yang memunculkan kata ganti orang.

Jadi, dapat disimpulkan ciri-ciri teks deskripsi antara lain :

- 1) Menggambarkan atau menyajikan suatu objek atau peristiwa tertentu.

- 2) Menggunakan kalimat rincian untuk mengkonkretkan.
- 3) Penggambaran dilakukan dengan melibatkan pancaindra (pendengaran, penglihatan, penciuman, pengecap, dan perabaan).
- 4) Isi teks deskripsi diperinci menjadi bagian-bagian objek tertentu.
- 5) Menciptakan daya imajinasi kepada pembaca seakan-akan melihat, mendengar, mengalami apa yang digambarkan penulis.

c. Tujuan Teks Deskripsi

Menurut Suparno (2008:46) teks deskripsi merupakan teks yang disusun untuk melukiskan sesuatu dengan maksud untuk menghidupkan kesan dan daya khayal mendalam pada si pembaca. Untuk mencapai tujuan deskripsi itu dituntut untuk mampu memilih dan menggunakan kata-kata yang memancing kesan serta citra indrawi dan suasana batiniah pembaca. Sesuatu yang dideskripsikan harus tersaji secara rinci, hidup, dan tepat.

Teks deskripsi bertujuan membuat pembaca mengerti dengan apa yang diserap penulis melalui pancaindra, merangsang perasaan pembaca mengenai apa yang digambarkannya, menyajikan suatu kualitas pengalaman langsung. Objek yang dideskripsikan mungkin sesuatu yang bisa ditangkap dengan pancaindra kita, sebuah pemandangan alam, jalan-jalan kota, dan keadaan yang terjadi di sekitarnya (Kosasih, 2012;16).

Teks deskripsi adalah teks yang memaparkan suatu objek/hal/keadaan sehingga pembaca seolah-olah mendengar, melihat, atau merasakan hal yang dipaparkan. Jadi teks deskripsi bertujuan menjelaskan pengalaman yang berhubungan dengan hasil pengamatan pancaindra, seperti bentuknya, suaranya, rasanya, kelakuannya, atau gerak-geriknya (Priyatni, 2014:72).

Menurut Harsiati, dkk. (2016:7) tujuan teks deskripsi menggambarkan objek dengan cara memerinci objek secara subjektif atau melukiskan kondisi objek dari sudut pandang penulis. Teks deskripsi bertujuan menggambarkan/melukiskan secara rinci dan penggambaran sekonkret mungkin suatu objek/suasana/perasaan sehingga pembaca seakan-akan melihat, mendengar, mengalami apa yang dideskripsikan.

Maka dapat disimpulkan bahwa tujuan teks deskripsi adalah menggambarkan suatu objek secara terperinci dan sekonkret mungkin, seperti bentuknya, suaranya, rasanya, perilakunya, atau gerak-geriknya untuk menghidupkan kesan dan daya khayal sehingga pembaca seakan-akan melihat, mendengar, mengalami apa yang dideskripsikan penulis.

d. Struktur Teks Deskripsi

Struktur teks deskripsi berdasarkan pendapat Isnatun dan Umi (2013:27) memiliki dua bagian yaitu: (1) Identifikasi: pada bagian ini pembaca dikenalkan pada hal yang terkait secara umum tentang apa yang akan dideskripsikan. (2) Deskripsi: pada bagian ini digambarkan lebih detail tentang tampilan fisik, kualitas, dan ciri khusus yang dimiliki objek deskripsi.

Menurut pendapat Wibowo dan Hendriyani (2018:1) teks deskripsi terdiri atas bagian-bagian berikut: a) Identifikasi atau pernyataan umum, yakni bagian yang mengenalkan objek yang akan digambarkan. b) Deskripsi bagian, yakni penggambaran aspek-aspek dari objek itu. Misalnya, jika seseorang yang digambarkannya meliputi ciri-ciri fisik, sifat, dan perilakunya. Di samping bagian-bagian itu, teks deskripsi sering diakhiri dengan kesan-kesan tertentu. Misalnya, berupa kekaguman atau ketertarikan penulis terhadap objek yang digambarkan.

Menurut Harsiati, dkk. (2016:20) struktur teks deskripsi mencakup (1) identifikasi, (2) deskripsi bagian, dan (3) simpulan/kesan.

Identifikasi/gambaran umum berisi nama objek yang dideskripsikan, lokasi, sejarah lahirnya, makna nama, pernyataan umum tentang objek.

Deskripsi bagian berisi perincian bagian objek tetapi diperinci berdasarkan tanggapan subjektif penulis. Perincian dapat berisi apa yang dilihat (bagian-bagiannya, komposisi warna, seperti apa objek yang dilihat menurut kesan penulis). Perincian juga dapat berisi perincian apa yang didengar (mendengar suara apa saja, seperti apa suara-suara itu/penulis membandingkan dengan apa). Perincian juga dapat berisi apa yang dirasakan penulis dengan mengamati objek.

Deskripsi bagian juga dapat dikembangkan berdasarkan (a) ruang, (b) anggota bagian-bagian objek, (c) proses sesuatu berlangsung, dan (d) pemfokusan.

Deskripsi bagian berdasarkan ruang berisi perincian bagian-bagian ruang objek yang dideskripsikan. Misalnya, penulis mendeskripsikan bagian pintu masuk, bagian tengah, bagian belakang. Perincian ruang juga dapat menyebut nama ruang-ruang dan ciri-cirinya.

Deskripsi bagian berdasarkan anggota bagian-bagian objek berisi perincian bagian-bagian yang dideskripsikan. Misalnya, pantai digambarkan bawah lautnya, bibir pantai, ombak dan pasirnya, pemandangan tumbuhan pantai dan hewan pantai.

Deskripsi bagian berdasarkan proses sesuatu berlangsung berisi perincian bagian awal, mulai meningkat, puncak(inti), penutup. Misalnya, penulis mendeskripsikan awal pementasan, puncak adegan, mulai meluruh, dan penutup.

Deskripsi bagian berupa pemfokusan berisi bagian yang paling disukai dari bagian yang dideskripsikan. Contoh: Bagian yang paling saya sukai dari perpustakaan ini adalah ruang bacanya. Desain unik dengan cat cerah memberikan kenyamanan yang luar biasa pada pengunjung.

Penutup berupa simpulan/kesan yang berisi kesan umum dari penulis kepada pembaca agar pembaca tertarik untuk mengenal, mengetahui, memahami, tertarik untuk berkunjung atau melakukan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa struktur teks deskripsi terdiri atas tiga bagian, yaitu 1) identifikasi/gambaran umum, 2) deskripsi bagian/rincian objek, dan 3) penutup/simpulan/ kesan umum.

e. Kaidah-Kaidah Kebahasaan Teks Deskripsi

Menurut Priyatni (2014:73) teks deskripsi memiliki ciri bahasa sebagai berikut: a) menggunakan kata sifat untuk mendeskripsikan objek b) menggunakan kata benda, terkait dengan objek yang dideskripsikan c) menggunakan kata kerja aksi untuk mendeskripsikan perilaku/kondisi objek.

Menurut Harsiati,dkk.,(2016:11-12)ciri teks deskripsi dari segi penggunaan bahasa antara lain:

- a) Menggunakan kata-kata khusus untuk mengkonkretkan (warna dirinci merah, kuning, hijau).
- b) Menggunakan kalimat rincian untuk mengkonkretkan (Ibuku orang yang sangat **baik**. Dia berusaha menolong semua orang. **Dia ramah dan tutur katanya lembut kepada siapa saja**).

- c) Menggunakan kata sinonim dengan emosi kuat (**indah** diungkapkan dengan sinonim yang lebih memiliki emosi kuat yaitu elok, permai, molek, mengagumkan, memukau, menakjubkan).
- d) Menggunakan majas untuk melukiskan secara konkret (pasir pantai lembut seperti bedak bayi, hamparan laut biru toska seperti permadani indah yang terbentang luas, angin pantai dengan lembut mengelus wajah kita).
- e) Menggunakan kalimat rincian (Terumbu karang berwarna-warni. Ada terumbu karang orange, abu-abu, hijau muda).
- f) Menggunakan bahasa sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar, dan merasakan apa yang dideskripsikan.
- g) Teks deskripsi yang memunculkan kata ganti orang (Kucingku, Ibuku, Anda akan disambut pasir pantai yang mempesona).

Menurut Wibowo dan Hendriyani (2018:2) kaidah-kaidah kebahasaan teks deskripsi ditandai oleh hal-hal berikut.

- 1) Menggunakan kata yang merujuk pada nama objek beserta kata penggantinya (kata ganti persona), contoh: Bagas, kelinciku.
- 2) Menggunakan kata kerja definisi/kopula, seperti adalah, merupakan, yaitu. Kata-kata itu digunakan dalam mengenalkan objek, contoh:Topi itu merupakan hadiah dari sahabatku.
- 3) Banyak menggunakan kata kerja material atau kata kerja yang menunjukkan tindakan suatu benda, binatang, manusia, atau peristiwa. Misalnya, melompat,mengibas-ibas, berdiri.
- 4) Banyak menggunakan kata yang menggambarkan sifat atau perilaku benda, orang, atau suatu keadaan. Ini berkaitan dengan kepentingan di dalam

memaparkan suatu objek dengan sejas-jelasnya. Kata-kata yang dimaksud misalnya, lebat, putih, bersih, panjang, merah muda.

f. Jenis Teks Deskripsi

Macam-macam bentuk teks deskripsi menurut pendapat Utomo, (2009:4) secara garis besar ada dua macam, yaitu (1) deskripsi ekspositoris, dan (2) deskripsi impresionistis. Deskripsi ekspositoris berisi daftar rincian, semua hal, atau yang menurut penulisnya, hal yang penting-penting saja, yang disusun menurut sistem dan urutan logis objek yang diamati. Deskripsi impresionistis kadang-kadang dinamakan juga deskripsi stimulatif, untuk menggambarkan impresi penulisnya, atau untuk menstimulasi pembacanya. Urut-urutan yang dipakai adalah menurut kuat lemahnya kesan penulis terhadap bagian-bagian objek itu.

Menurut Akhadiyah dalam Dalman (2016:96) deskripsi mencakup dua macam, yaitu:

1) Deskripsi Tempat

Tempat memegang peranan yang sangat penting dalam setiap peristiwa. Tidak ada peristiwa yang terlepas dari lingkungan dan tempat. Semua kisah akan selalu mempunyai latar belakang tempat, jalannya sebuah peristiwa akan lebih menarik kalau dikaitkan dengan tempat terjadinya peristiwa tersebut.

2) Deskripsi Orang

Ada beberapa cara untuk menggambarkan atau mendeskripsikan seorang tokoh yaitu a) Penggambaran fisik, yang bertujuan memberikan gambaran yang sejas-jelasnya tentang keadaan tubuh seorang tokoh. Deskripsi ini bersifat objektif. b) Penggambaran tindak-tanduk seorang tokoh. Dalam hal ini penulis

mengikuti dengan cermat semua tindak-tanduk, gerak-gerik sang tokoh dari tempat ke tempat lain dan dari waktu ke waktu lain. c) Penggambaran keadaan yang mengelilingi sang tokoh, misalnya penggambaran tentang pakaian, tempat, kediaman, kendaraan, dan sebagainya. d) Penggambaran perasaan dan pikiran tokoh. Hal ini memang tidak dapat diserap oleh pancaindra manusia. Namun, antara perasaan dan unsur fisik mempunyai hubungan yang sangat erat. Pancaran wajah, pandangan mata, gerak bibir, gerak tubuh merupakan petunjuk tentang keadaan perasaan seseorang pada waktu itu. e) Penggambaran watak seseorang. Aspek perwatakan ini paling sulit dideskripsikan. Penulis harus mampu menafsirkan lahir yang terkandung di balik fisik manusia. Tetapi, di sini pulalah kekuatan seorang penulis. Dengan keahlian dan kecermatan yang dimilikinya, penulis mampu mengidentifikasi unsur-unsur dan kepribadian seorang tokoh. Kemudian, menampilkan dengan jelas unsur-unsur yang dapat memperlihatkan watak seseorang.

Menurut Suparno (2008:414-419) berdasarkan kategori yang lazim, ada dua objek yang diungkap dalam deskripsi, yakni orang dan tempat. Atas dasar itu, deskripsi dibagi menjadi dua kategori, yakni deskripsi orang dan deskripsi tempat.

1) Deskripsi Orang

Jika akan menulis deskripsi orang, tentukan hal-hal yang menarik dari orang yang akan dideskripsikan. Beberapa aspek dari deskripsi orang, antara lain:

a) Deskripsi Keadaan Fisik

Deskripsi keadaan fisik bertujuan memberi gambaran yang sejelas-jelasnya tentang keadaan tubuh seorang tokoh. Deskripsi ini bersifat objektif.

b) Deskripsi Keadaan Sekitar

Deskripsi keadaan sekitar yaitu penggambaran tentang penggambaran keadaan yang mengelilingi sang tokoh, misalnya penggambaran tentang aktivitas-aktivitas yang dilakukan, pekerjaan atau jabatan, pakaian, tempat kediaman dan kendaraan, yang ikut menggambarkan watak seseorang.

c) Deskripsi Watak atau Tingkah Perbuatan

Mendesripsikan watak seseorang ini memang paling sulit dilakukan. Penulis harus mampu menafsirkan tabir yang terkandung di balik fisik manusia. Dengan kecermatan dan keahlian penulis, maka harus mampu mengidentifikasi unsur-unsur dan kepribadian seorang tokoh. Kemudian, menampilkan dengan jelas unsur-unsur yang dapat memperlihatkan karakter yang digambarkan.

d) Deskripsi Gagasan-gagasan Tokoh

Gagasan-gagasan tokoh memang tidak dapat diserap oleh pancaindra manusia. Namun antara perasaan dan unsur fisik mempunyai hubungan yang erat. Pancaran wajah, pandangan mata, gerak bibir dan gerak tubuh merupakan petunjuk tentang keadaan perasaan seseorang pada waktu itu.

2) Deskripsi Tempat

Tempat mempunyai peran yang sangat penting dalam setiap peristiwa. Tidak ada peristiwa yang terlepas dari lingkungan dan tempat. Semua kejadian selalu mempunyai latar belakang tempat. Proses suatu peristiwa akan lebih menarik jika dikaitkan dengan tempat terjadinya peristiwa.

Ada beberapa cara yang dapat penulis gunakan untuk mendeskripsikan suatu tempat. Pertama, kita bergerak secara teratur menelusuri tempat itu dan menyebutkan apa saja yang kita lihat. Kedua, kita dapat memulai dengan

menyebutkan kesan umum yang diikuti oleh perincian yang paling menarik perhatian kita.

Menurut Alwasilah dalam Kuncoro (2009:74), pola pengembangan paragraf deskripsi ada tiga macam, yaitu: a) Paragraf deskripsi spasial, paragraf ini menggambarkan objek khusus lokasi, tempat, atau geografi. b) Paragraf deskripsi subjektif, paragraf ini menggambarkan objek seperti tafsiran atau kesan perasaan penulis. c) Paragraf deskripsi objektif, paragraf ini menggambarkan objek dengan apa adanya atau sebenarnya.

Menurut Kosasih (2003: 29) pola pengembangan paragraf deskripsi dibagi menjadi dua yaitu: a) Pola spasial adalah pola pengembangan paragraf yang didasarkan atas ruang dan waktu. Dengan teratur penulis menggambarkan suatu ruangan dari kiri ke kanan, dari timur ke barat, dari bawah ke atas, dari depan ke belakang, dan sebagainya. b) Pola sudut pandang adalah pola pengembangan paragraf yang didasarkan tempat atau posisi seorang penulis dalam melihat sesuatu. Dalam pola ini penggambaran berpatokan pada posisi atau keberadaan penulis terhadap objek yang digambarkannya.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa jenis teks deskripsi ada dua macam, yaitu a) deskripsi orang, dan b) deskripsi tempat. Sedangkan pola pengembangan teks deskripsi ada empat macam, yaitu a) pola spasial, b) pola sudut pandang, c) pola subjektif, dan d) pola objektif.

5. Karakteristik Model Induktif Gambar-Berkata

a. Pengertian Model Induktif Gambar-Berkata

Menurut Suprijono (2009:46) model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar

yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implementasinya pada tingkat operasional di kelas. Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan dalam merencanakan pembelajaran di kelas, penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru di kelas. Model pembelajaran induktif gambar-berkata merupakan model yang ingin digunakan untuk melatih peserta didik belajar membaca dan menulis. Model ini memiliki banyak perangkat untuk membantu guru mempelajari kemampuan peserta didik agar mereka dapat membaca dan menulis dengan baik.

Model pembelajaran induktif gambar-berkata adalah sebuah model pembelajaran yang sangat cocok untuk diaplikasikan dalam proses belajar mengajar. Calhoun dalam Simarmata (2014:21) menyatakan bahwa model pembelajaran induktif gambar-berkata adalah sebuah strategi yang berorientasi inkuiri yang menggunakan gambar yang berisi objek yang familiar dan kegiatan pembelajaran bahasa untuk memperoleh kata. Dia menambahkan bahwa model pembelajaran induktif gambar-berkata adalah sebuah model pembelajaran yang menggunakan gambar dan kata untuk merangsang kemampuan peserta didik untuk berpikir secara induktif dari pemikiran yang spesifik (melihat gambar dan kata) ke pemikiran umum (membuat kata-kata yang sesuai dengan gambar menjadi sebuah karangan).

Menurut Joyce (2009:150-151), model pembelajaran induktif gambar-berkata dirancang dari suatu penelitian tentang bagaimana peserta didik dapat belajar dari suatu gambar yang diartikan secara khusus tiap-tiap bagian sehingga dapat dirangkai ke dalam bentuk pemikiran dan penafsiran peserta didik secara lebih umum. Dan model ini dikembangkan agar peserta didik dapat belajar kata,

kalimat, paragraf, teks dari sebuah gambar. Model pembelajaran induktif gambar-berkata dapat membangun pandangan peserta didik dalam menulis yaitu dapat mengklasifikasikan kata dan kalimat, berpikir induktif dan mengembangkan judul, kalimat, dan paragraf menjadi sebuah teks dari gambar-gambar yang ditampilkan.

Menurut Subijakto (2013:188) model induktif gambar-berkata adalah sebuah panduan praktis untuk pelajaran bahasa pada pengajaran awal dari segala usia. Dimulai dengan apa yang peserta didik sudah tahu dan menghormati kemampuan mereka untuk berpikir. Memungkinkan peserta untuk mendengar kata-kata yang diucapkan dengan benar dan mengembangkan kosakata. Model ini dirancang untuk memudahkan peserta didik berhasil sebagai pembelajar bahasa.

Menurut Emily Calhoun dalam Patty (2015:162) mengatakan model induktif gambar-berkata adalah salah satu strategi tentang cara peserta didik mengembangkan kemampuan baca tulis. Model ini dirancang untuk bagaimana peserta didik melek huruf. Tujuan dari model induktif gambar-berkata adalah agar peserta didik dapat meneliti bahasa seperti bagaimana huruf, kata, frasa, kalimat, atau teks untuk mendukung komunikasi tertulis. Model pembelajaran induktif gambar-berkata merupakan sebuah pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran menulis, khususnya dalam penelitian ini pembelajaran menulis teks deskripsi. Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran induktif gambar-berkata merupakan model pembelajaran yang dibangun dari kemampuan peserta didik menulis dan mengembangkan kata, kalimat, dan paragraf yang akan menjadi sebuah teks dari gambar-gambar yang ditampilkan sehingga peserta didik mampu mengembangkan pengetahuannya dan menuliskannya menjadi sebuah tulisan yang tepat khususnya menulis teks deskripsi.

Menurut Septiana (2018:188) model induktif gambar-berkata adalah pendekatan seni bahasa yang terintegrasi dan berorientasi penelitian untuk mengembangkan kemampuan baca tulis. Setiap siklus model induktif gambar-berkata menggunakan sebuah foto besar yang meliputi banyak detail agar dapat dijelaskan peserta didik sebagai stimulus umum untuk menghasilkan kata-kata atau kalimat-kalimat.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model induktif gambar-berkata adalah suatu model pembelajaran yang tepat digunakan guru untuk mentransfer ilmu kepada peserta didik khususnya dalam kegiatan menulis dengan cara mengembangkan kosakata dengan cara melihat gambar dan mengidentifikasinya kemudian mengembangkan kata tersebut menjadi kalimat, kalimat menjadi paragraf, lalu disusun menjadi sebuah teks yang utuh.

b. Tahapan Model Induktif Gambar-Berkata

Model yang dikembangkan oleh Emily Calhoun (1999) dalam Huda (2014:86-87) memiliki struktur yang jelas. Implementasi setiap model dideskripsikan dalam struktur ini. Ada empat tahapan dalam pembelajaran menggunakan model induktif gambar-berkata, antara lain: (1) pengenalan kata bergambar, (2) identifikasi kata bergambar, (3) review kata bergambar, dan (4) menyusun kata dan kalimat.

Tahap 1: Pengenalan Kata Bergambar

Pengenalan kata bergambar tahapannya meliputi:

- (a) Guru memilih sebuah gambar,
- (b) Peserta didik mengidentifikasi apa yang mereka lihat dalam gambar tersebut,

- (c) Peserta didik menandai bagian gambar yang telah diidentifikasi tadi. (Guru menggambar sebuah garis yang merentang dari objek gambar ke kata, mengucapkan kata itu, serta menunjuk setiap kata dengan jarinya dan mengucapkan kata itu sekali lagi, kemudian meminta peserta didik mengucapkan kata tersebut bersama-sama).

Tahap 2: Identifikasi Kata Bergambar

Identifikasi kata bergambar tahapannya meliputi:

- (a) Guru membaca/mereview bagan kata bergambar,
- (b) Peserta didik mengklasifikasi kata-kata ke dalam berbagai jenis kelompok,
- (c) Peserta didik mengidentifikasi konsep-konsep umum dalam kata-kata tersebut ke dalam kelas/golongan kata tertentu,
- (d) Peserta didik membaca kata-kata itu dengan merujuk pada bagan jika kata tersebut tidak mereka kenali.

Tahap 3: Review Kata Bergambar

Review kata bergambar tahapannya meliputi:

- (a) Guru membaca/mereview bagan kata bergambar (mengucapkan, mengeja, dan mengucapkan kembali,
- (b) Guru menambah kata-kata, jika diinginkan, pada bagian kata bergambar,
- (c) Peserta didik memikirkan judul yang tepat untuk bagan kata bergambar itu. (Guru membimbing peserta didik untuk berpikir tentang petunjuk dan informasi dalam bagan mereka dan tentang opini mereka terhadap informasi ini).

Tahap 4: Menyusun Kata dan Kalimat

Menyusun kata dan kalimat tahapannya meliputi:

- (a) Peserta didik menyusun sebuah kalimat, kalimat-kalimat, atau paragraf secara langsung yang berhubungan dengan bagan kata bergambar tadi.
- (b) Peserta didik mengklasifikasi seperangkat kalimat yang dapat menghasilkan satu kategori kelompok tertentu,
- (c) Guru memperagakan membuat kalimat-kalimat tersebut secara bersamaan menjadi suatu paragraf yang baik,
- (d) Guru dan peserta didik membaca/mereview kalimat-kalimat atau paragraf-paragraf dan paragraf menjadi sebuah teks yang utuh.

Selanjutnya Model induktif gambar-berkata (*Picture Word Inductive Model*) yang dikembangkan oleh Joyce (dalam Septiana (2018:188) menyampaikan model pembelajaran ini dilakukan melalui enam fase sebagai berikut:

- a) Mempelajari foto dan menggali kata-katanya.
- b) Menganalisis sifat-sifat kata, membentuk kategori-kategori, dan mengembangkan strategi memecahkan kata.
- c) Menciptakan kalimat.
- d) Membuat judul.
- e) Mengklasifikasi kalimat.
- f) Mengarang dari kalimat menjadi alinea.

c. Penerapan Model Induktif Gambar-Berkata pada Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi

Langkah-langkah penerapan model pembelajaran induktif gambar-berkata pada pembelajaran menulis teks deskripsi yang akan dilakukan dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Emily Calhoun yang dikembangkan oleh Huda

(2014:86-87) selanjutnya diadaptasi oleh peneliti sebagai berikut:

- a) Guru mengucapkan salam sebelum memulai pembelajaran dilanjutkan dengan doa.
- b) Guru memeriksa daftar hadir dan mempresensi kehadiran peserta didik.
- c) Guru menjelaskan kepada peserta didik tentang tujuan pembelajaran
- d) Guru menyampaikan kompetensi dasar yang akan dipelajari.
- e) Guru memberikan apersepsi tentang pelajaran yang akan dipelajari serta diintegrasikan dengan materi sebelumnya.
- f) Guru membentuk kelompok diskusi dan memberikan gambar untuk dibuat menjadi teks deskripsi, serta membimbing pelaksanaan diskusi kelompok peserta didik.
- g) Guru menyajikan gambar yang berhubungan dengan topik pembelajaran yang akan dibahas.
- h) Peserta didik bersama guru mengidentifikasi apa yang mereka lihat dalam gambar tersebut.
- i) Peserta didik menandai bagian-bagian gambar yang telah diidentifikasi tadi.
- j) Peserta didik dengan bimbingan guru menggambar sebuah garis yang merentang dari objek gambar ke kata dan mengucapkan kata tersebut bersama-sama.
- k) Peserta didik bersama guru membaca atau mereview bagan kata bergambar yang sudah diidentifikasi.
- l) Peserta didik mengklasifikasi kata-kata yang telah ditemukan ke dalam berbagai kelompok atau bagian.

- m) Peserta didik mengidentifikasi konsep-konsep umum dalam kata-kata tersebut ke dalam golongan kata tertentu atau bagian-bagian dari struktur teks deskripsi.
- n) Peserta didik membaca kata-kata itu dengan merujuk pada bagan/gambar jika kata tersebut tidak dikenali.
- o) Guru bersama peserta didik mereview membaca kata pada bagan kata bergambar yang telah teridentifikasi. Guru dapat menambahkan kata-kata pada bagan kata bergambar tersebut, jika diperlukan.
- p) Guru membimbing peserta didik untuk membuat sebuah judul yang tepat untuk bagan kata bergambar tersebut.
- q) Guru membimbing peserta didik untuk berpikir tentang petunjuk dan informasi dalam bagan yang dibuat serta tentang opini/pendapat mereka terhadap informasi ini.
- r) Peserta didik dengan bimbingan guru membuat kalimat-kalimat yang berhubungan dengan bagan kata bergambar. Guru terlebih dahulu memberi contoh kalimat.
- s) Peserta didik menyusun suatu kalimat, kalimat-kalimat, atau suatu paragraf secara langsung yang berhubungan dengan bagan kata bergambar tadi.
- t) Peserta didik bersama guru mengklasifikasi seperangkat kalimat yang dapat menghasilkan struktur teks deskripsi yang benar.
- u) Peserta didik dengan bimbingan guru menyusun kalimat-kalimat yang telah dibuat menjadi suatu paragraf yang baik berdasarkan struktur teks deskripsi.
- v) Peserta didik bersama guru menyusun paragraf-paragraf yang telah dibuat menjadi suatu teks deskripsi berdasarkan struktur teks yang baik dan logis.
- w) Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.

- x) Peserta didik bersama guru membaca/ mereview teks deskripsi yang telah dibuat secara utuh/ lengkap.
- y) Guru memberikan *reward* atau penghargaan kepada peserta didik yang aktif.
- z) Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya.
- aa) Guru memberikan refleksi pembelajaran, menyimpulkan, dan menutup pelajaran.

Model pembelajaran induktif gambar-berkata dalam penelitian ini mendukung pembelajaran menulis teks deskripsi pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Dengan menggunakan bagan gambar-berkata diharapkan akan memberikan pengalaman belajar yang bervariasi dan lebih memudahkan peserta didik dalam menerima pembelajaran menulis teks deskripsi. Dalam penerapan model ini, guru berperan sebagai fasilitator serta motivator dengan membimbing peserta didik mengidentifikasi gambar, membimbing peserta didik *mereview* atau membaca kosakata, membimbing peserta didik membuat kalimat, dan mereview kalimat-kalimat, membimbing peserta didik menyusun paragraf demi paragraf sehingga terbentuk teks deskripsi secara utuh.

Selama pembelajaran dengan menggunakan model induktif gambar-berkata, diharapkan terjadi interaksi timbal balik antara guru dengan peserta didik. Pola komunikasi dalam proses interaksi antara guru dan peserta didik menggunakan banyak arah. Komunikasi tidak hanya terjadi antara guru dengan peserta didik, tetapi juga antara peserta didik dengan peserta didik. Dampak kompetensi dasar yang ingin dicapai dengan menggunakan model pembelajaran ini adalah mampu meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran,

meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran bahasa, dan mampu meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi.

6. Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa hasil penelitian berkaitan dengan pengembangan bahan ajar dan pengembangan model atau teknik pembelajaran dipaparkan pada bagian ini. Begitu pula penelitian tentang model pembelajaran menulis teks deskripsi dan juga penelitian tentang pembelajaran menulis teks deskripsi.

Penelitian tentang penerapan model pembelajaran induktif gambar-berkata untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis karangan deskripsi di kelas IV SDN Kauman II Kecamatan Klojen Kota Malang pernah dilakukan oleh Parany (2011).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Parany hasilnya menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran induktif gambar-berkata dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis karangan deskripsi di kelas IV SDN Kauman II Kecamatan Klojen Kota Malang. Peningkatan kemampuan peserta didik dalam menulis karangan deskripsi ditandai dengan: (1) diterapkannya model pembelajaran induktif gambar-berkata, (2) peserta didik sudah dapat menggunakan dan memilih kata dalam menuangkan pikirannya sesuai gambar karena dalam pelaksanaan pembelajaran guru sudah menampilkan gambar, (3) kalimat yang satu dengan yang lain serta paragraf sudah sinambung sebab dalam pembelajaran guru sudah mengarahkan peserta didik menulis karangan deskripsi sesuai gambar dan kata yang sudah disiapkan.

Perbedaan yang mendasar antara penelitian di atas dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Parany berupa penerapan model induktif

gambar-berkata untuk menulis karangan deskripsi di sekolah dasar kelas IV, sedangkan penelitian ini berupa pengembangan bahan ajar menulis teks deskripsi menggunakan model induktif gambar-berkata di SMP kelas VII.

Selanjutnya, Darajat (2015) melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Memproduksi Teks Deskripsi Bermuatan Nilai Budaya Kebumen untuk Peserta Didik SMP. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan adalah:

- (1) berdasarkan analisis kebutuhan peserta didik dan guru terhadap bahan ajar memproduksi teks deskripsi bermuatan nilai budaya adalah: (a) ditinjau dari segi materi, peserta didik dan guru membutuhkan bahan ajar yang memuat materi, contoh, dan cara menulis teks deskriptif secara runtut di dalamnya, (b) ditinjau dari segi bentuk bahan ajar, peserta didik dan guru membutuhkan bahan ajar berbentuk buku sebagai bahan tambahan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi, (c) ditinjau dari segi kelayakan isi, peserta didik dan guru membutuhkan bahan ajar berbentuk buku yang sederhana dan memuat satu indikator dengan pembahasan runtut, jelas, dan menarik, (d) ditinjau dari segi grafika, peserta didik dan guru membutuhkan bahan ajar buku yang memiliki desain sederhana namun tetap elegan dengan tampilan gambar yang disesuaikan dengan karakter peserta didik kelas VII,
- (2) berdasarkan prinsip pengembangan bahan ajar terdapat empat dimensi. Dimensi tersebut adalah: (a) dimensi kelayakan isi , (b) dimensi kelayakan penyajian, (c) dimensi kelayakan bahasa, (d) dimensi kelayakan kegrafikaan;
- (3) berdasarkan prototype bahan ajar, buku bahan ajar disusun dengan ukuran b5 yang berisi 50 halaman. Materi yang terdapat dalam buku bahan ajar disusun

berdasarkan analisis angket kebutuhan peserta didik dan guru serta prinsip pengembangan;

- (4) berdasarkan hasil penilaian yang diberikan oleh guru dan ahli, dapat disimpulkan sebagai berikut: (a) aspek halaman awal diperoleh nilai rata-rata ahli sebesar 65, dan dari guru sebesar 88,55. Berdasarkan kedua nilai tersebut, diperoleh rata-rata sebesar 76,8, (b) aspek materi diperoleh rata-rata dari ahli sebesar 75, dan dari guru sebesar 87,5. Berdasarkan kedua nilai tersebut diperoleh rata-rata sebesar 84,58, (c) aspek bahasa dan keterbacaan diperoleh rata-rata dari ahli sebesar 75, dan dari guru sebesar 87,5. Berdasarkan kedua nilai tersebut diperoleh rata-rata sebesar 81,25, (d) aspek grafika diperoleh rata-rata dari ahli sebesar 72,5, dan dari guru sebesar 81,25. Berdasarkan kedua nilai tersebut diperoleh rata-rata sebesar 76,8. Saran dari hasil penelitian ini adalah: (1) hendaknya guru dan orang tua senantiasa memberikan pengalaman dan motivasi kepada peserta didik untuk selalu belajar menulis, dengan memanfaatkan bahan ajar yang telah dikembangkan oleh berbagai penelitian, (2) untuk meningkatkan kemampuan menulis peserta didik, hendaknya dalam pembelajaran guru mengembangkan desain pembelajaran menulis yang menarik, menyenangkan, dan mencerdaskan, (3) perlu diadakan penelitian lebih lanjut terhadap bahan ajar menulis teks deskripsi bermuatan nilai budaya untuk melengkapi kekurangan pada bahan ajar tersebut serta untuk menguji keefektifan penggunaan bahan ajar menulis teks deskripsi bermuatan nilai budaya.

Perbedaan yang mendasar antara penelitian yang peneliti angkat dengan penelitian tersebut adalah pengembangan bahan ajar bermuatan nilai budaya,

sedangkan pada penelitian ini membahas pengembangan bahan ajar menggunakan model induktif gambar-berkata.

Pada tahun 2015, Susilowaty melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Model induktif gambar-berkata pada Siswa Kelas II SDN Karanganyar 02 Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan nontes. Subjek penelitian ini adalah guru kelas II dan 33 siswa kelas II SDN Karanganyar 02 Kota Semarang. Data hasil penelitian berupa data kuantitatif dan data kualitatif yang dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan guru, meningkatkan aktivitas siswa, dan meningkatkan hasil belajar siswa melalui model induktif gambar-berkata. Simpulan dari penelitian ini adalah melalui model induktif gambar-berkata dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar berupa keterampilan menulis deskripsi siswa kelas II SDN Karanganyar 02 Kota Semarang.

Perbedaan mendasar yang dilakukan Susilowaty dengan penelitian ini adalah berupa penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi melalui model induktif gambar-berkata, sedangkan pada penelitian ini membahas pengembangan bahan ajar menggunakan model induktif gambar-berkata untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi. Subjek penelitian yang digunakan juga berbeda, penelitian yang dilakukan Susilowaty subjeknya siswa SD, sedangkan penelitian ini menggunakan subjek penelitian guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan siswa SMP kelas VII.

Pada tahun 2015, Syukron meneliti “Pengembangan Bahan Ajar Teks Deskripsi Berbasis Kearifan Lokal untuk SMP di Jember”. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan nilai keterampilan menulis teks deskripsi setelah menggunakan bahan ajar yang dikembangkan. Peserta didik dapat secara penuh mempelajari materi teks deskripsi melalui bahan ajar ini. Bahan ajar ini juga menarik karena menyajikan pembelajaran teks deskripsi dengan berbasis kearifan lokal Jember. Keunggulan lain dari bahan ajar ini adalah media audiovisual yang melengkapi unit 6 menulis teks deskripsi. Bahan ajar ini berbasis kearifan lokal Jember dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengembangkan bahan ajar serupa di daerah lain.

Perbedaan yang mendasar antara penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Syukron berupa pengembangan bahan ajar teks deskripsi berdasarkan kearifan lokal, sedangkan penelitian ini berupa pengembangan bahan ajar menulis teks deskripsi menggunakan model induktif gambar-berkata.

Penelitian yang dilakukan Septiana (2018) dalam prosiding yang berjudul “Pengembangan Model induktif gambar-berkata pada Pembelajaran Menulis Permulaan Siswa Kelas 1 SDIT Zaid Bin Tsabit Magelang Tahun Pelajaran 2017/2018” berlatar belakang pentingnya pembelajaran bahasa dalam pendidikan. Bahasa merupakan alat komunikasi dalam kehidupan. Di dalam pembelajaran bahasa, menulis merupakan keterampilan yang tingkatannya lebih sulit dari membaca.

Ada beberapa model pengembangan pembelajaran bahasa yang dapat diterapkan di sekolah dasar. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan

adalah model induktif gambar-berkata. Model pembelajaran ini termasuk dalam model pembelajaran pemrosesan informasi dengan cara mengembangkan kemampuan berpikir dan membentuk teori melalui gambar. Pada kelas permulaan pembelajaran bahasa diawali dengan pengenalan kosakata. Pembelajaran ini akan efektif jika dilakukan melalui gambar yang ditampilkan. Penelitian ini dilakukan dalam rangka meningkatkan daya tarik dan hasil belajar pada pembelajaran menulis di kelas 1 dengan mengembangkan model induktif gambar-berkata.

Penelitian dilaksanakan di SDIT Zaid Bin Tsabit Magelang dengan 3 siklus. Dari hasil observasi, minat, motivasi, dan kemampuan menulis peserta didik menunjukkan hasil yang cukup memuaskan. Peserta didik menjadi senang untuk belajar menulis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ini sangat efektif untuk membantu siswa kelas 1 SDIT Zaid Bin Tsabit Magelang Tahun Pelajaran 2017/2018 dalam belajar menulis permulaan.

Perbedaan yang mendasar antara penelitian yang dilakukan Septiana dengan penelitian ini adalah pengembangan model induktif gambar-berkata untuk menulis permulaan sedangkan penelitian ini berupa pengembangan bahan ajar menulis teks deskripsi dengan menggunakan model induktif gambar-berkata untuk siswa kelas VII SMP. Dengan mengetahui hasil penelitian di atas, diharapkan penelitian pengembangan bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata dapat meningkatkan hasil dan menyenangkan peserta didik.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan jelaslah bahwa pengembangan bahan ajar menggunakan model pembelajaran memiliki kedudukan penting dalam upaya peningkatan hasil pembelajaran. Akan tetapi,

pengembangan bahan ajar menulis teks deskripsi menggunakan model induktif kata bergambar pada peserta didik SMP kelas VII di Kota Semarang belum dilakukan. Pengembangan bahan ajar menulis teks deskripsi menggunakan model induktif gambar-berkata merupakan sesuatu yang baru.

Di samping itu, berdasarkan uraian di atas juga dapat diketahui bahwa penelitian mengenai menulis teks deskripsi sudah pernah dilakukan. Penelitian-penelitian tersebut bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik. Para peneliti telah menggunakan model maupun media yang bervariasi dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi peserta didik. Mengingat kenyataan bahwa keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik belum memuaskan dan masih perlu dicarikan model yang efektif untuk membelajarkan keterampilan menulis teks deskripsi kepada peserta didik. Oleh karena itu, peneliti menganggap bahwa penelitian sejenis masih perlu dilakukan untuk menentukan berbagai alternatif model dalam pembelajaran keterampilan menulis teks deskripsi kepada peserta didik.

Dari keseluruhan penelitian yang telah dipaparkan, belum ada yang terfokus pada penelitian R&D (*Research and Development*) menulis teks deskripsi menggunakan model pembelajaran induktif kata bergambar pada peserta didik SMP kelas VII di Kota Semarang. Dengan demikian, penelitian tentang pengembangan bahan ajar menulis teks deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran induktif kata bergambar pada peserta didik SMP kelas VII di Kota Semarang perlu segera dilakukan.

C. Kerangka Berpikir

Alasan utama penelitian ini adalah adanya asumsi bahwa pengembangan bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata akan berdampak positif terhadap minat dan kemampuan anak dalam menulis teks deskripsi. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi tambahan informasi bagi pendidik agar lebih mudah dan efektif dalam pembelajaran menulis teks deskripsi.

Keterampilan menulis teks deskripsi merupakan suatu keterampilan bahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis teks deskripsi adalah menyajikan sebuah kesan mengenai pengalaman penulis sehingga pembaca seolah-olah melihat dan merasakan sebuah objek secara keseluruhan seperti yang dialami penulisnya. Dalam kegiatan menulis seseorang haruslah terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kaidah kebahasaan teks deskripsi. Dalam pembelajaran menulis teks deskripsi pada mata pelajaran bahasa Indonesia diajarkan bukan sekadar sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang mengemban fungsi untuk menjadi sumber satuan bahasa yang mengungkapkan makna secara kontekstual. Dengan demikian, keterampilan menulis teks deskripsi bukanlah hal yang mudah. Seseorang tidak akan begitu saja pandai menulis melainkan harus melalui latihan yang terus menerus dan teratur.

Pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran pada kurikulum 2013 salah satunya dengan mengembangkan bahan ajar, misalnya pembelajaran menulis teks deskripsi tentang gambar objek sekolah yang ada di sekitar peserta didik. Alasan menggunakan media tersebut selain memudahkan peserta didik menemukan ide pokok dan kata-kata yang akan dikembangkan juga diharapkan peserta didik merasa bangga, merasa ikut memiliki, dan mencintai sekolahnya..

Berdasarkan hal tersebut, dalam penelitian ini dikembangkan bahan ajar menulis teks deskripsi dengan menggunakan model induktif gambar-berkata. Dengan menerapkan model induktif gambar-berkata diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi.

Pengembangan bahan ajar menulis teks deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran induktif gambar-berkata berupa buku panduan (cetak) ditujukan untuk peserta didik SMP kelas VII. Struktur bahan ajar buku ini terdiri atas empat komponen, yaitu judul, kompetensi dasar atau materi pokok, latihan, dan penilaian.

Tugas guru dalam menggunakan bahan ajar ini tetap dominan yaitu membimbing peserta didik untuk menghasilkan teks deskripsi secara urut dan baik. Melalui bahan ajar yang telah dibuat, peserta didik dan guru menjadi tahu banyak tentang teori dan seluk beluk menulis teks deskripsi. Oleh karena itu, bahan ajar menulis teks deskripsi ini diharapkan mampu meningkatkan prestasi peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Bahan ajar ini digunakan untuk membuat pembelajaran keterampilan menulis teks deskripsi menjadi lebih menarik perhatian peserta didik serta akan menambah motivasi peserta didik untuk belajar lebih semangat dan mudah memahami materi serta diharapkan prestasi belajar peserta didik pun menjadi meningkat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab tiga ini dibahas metodologi penelitian yang digunakan dalam kegiatan penelitian, meliputi : a) pendekatan dan jenis penelitian, b) tempat dan waktu penelitian, c) desain penelitian, d) subjek uji coba, e) instrumen penelitian, f) teknik pengumpulan data, dan g) teknik analisis data.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development*). Riset dan pengembangan bidang pendidikan *Research and Development* (R&D) adalah suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan mengesahkan produk bidang pendidikan.

Penelitian ini dikatakan penelitian dan pengembangan (*research and development*) karena meliputi kegiatan penelitian dan pengembangan bahan ajar dengan model induktif gambar-berkata. Pelaksanaan penelitian mencakup kajian konseptual tentang bahan ajar menulis teks deskripsi, studi lapangan mengenai bahan ajar dengan model pembelajaran induktif gambar-berkata. Kedua kegiatan tersebut masuk dalam penelitian pendahuluan yang menjadi dasar dalam pengembangan bahan ajar dengan menggunakan model induktif gambar-berkata.

Hasil yang diperoleh melalui penelitian awal kemudian dianalisis dan dijadikan bahan pertimbangan dalam mengembangkan bahan ajar dengan model induktif gambar-berkata. Sesuai dengan jenis penelitian yang dilaksanakan yaitu penelitian dan pengembangan (*research and development*), maka metode yang

digunakan juga merupakan perpaduan antara metode penelitian dan pengembangan. Penggabungan kedua istilah tersebut lebih dikenal dengan sebutan metode penelitian dan pengembangan.

Penelitian ini merupakan prototipe yang penggunaannya setelah melalui uji validasi di lapangan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sukmadinata (2006:95) karakteristik penelitian kualitatif sebagai berikut (1) Kajian naturalistik: melihat situasi nyata yang berubah secara alamiah, terbuka, tidak ada rekayasa pengontrolan variabel. (2) Analisis induktif: mengungkap data khusus, detil, untuk menemukan kategori, dimensi, hubungan penting dan asli, dengan pertanyaan terbuka. (3) Holistik: totalitas fenomena dipahami sebagai sistem yang kompleks, keterkaitan menyeluruh, tak dipotong padahal terpisah, sebab-akibat. (4) Data kualitatif: deskripsi rinci-dalam, persepsi-pengalaman orang. (5) Hubungan dan persepsi pribadi: hubungan akrab peneliti-informan, persepsi dan pengalaman pribadi peneliti penting untuk pemahaman fenomena-fenomena. (6) Dinamis: perubahan terjadi terus, lihat proses desain fleksibel. (7) Orientasi keunikan: tiap situasi khas, pahami sifat khusus dan dalam konteks sosial-historis, analisis silang kasus, hubungan waktu-tempat. (8) Empati netral: subjektif murni, tidak dibuat-buat.

Dalam pelaksanaan penelitian dan pengembangan, menurut Sukmadinata (2006:167) dapat juga menggunakan metode penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif digunakan dalam penelitian awal untuk menghimpun data tentang kondisi yang ada. Kondisi yang ada mencakup 1) kondisi produk-produk yang sudah ada sebagai bahan perbandingan atau bahan dasar (embrio) untuk produk yang akan dikembangkan, 2) kondisi pihak pengguna, seperti sekolah,

kepala sekolah, guru, peserta didik, serta pengguna lainnya, 3) kondisi faktor-faktor pendukung dan penghambat pengembangan dan penggunaan dari produk yang akan dihasilkan.

Menurut Borg and Gall dalam Sukardi (2007:160) penelitian dan pengembangan (R&D) adalah sebuah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Perolehan dari penelitian pengembangan tidak hanya pengembangan sebuah produk yang sudah ada melainkan juga untuk menemukan pengetahuan atau jawaban atas permasalahan praktis.

Sugiyono (2015:9) berpendapat bahwa, metode penelitian dan pengembangan (*R&D*) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tertentu. Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan (digunakan metode survai atau kualitatif) dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan tersebut (digunakan metode eksperimen).

Sukmadinata (2012:161) menyatakan bahwa penelitian dan pengembangan merupakan proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau modifikasi produk yang telah ada agar menjadi lebih baik secara bertanggung jawab. Karena itu, keberhasilan pelaksanaan *R&D* bagi inovasi perlu dikembangkan suatu kerangka kerja yang sistematis terstruktur dan terukur. Sedangkan menurut Sukardi (2007:161) penelitian *R&D* bertujuan menemukan,

mengembangkan dan memvalidasi suatu produk, dengan demikian penelitian *R&D* bersifat longitudinal. Menurut Sukmadinata (2006:164) produk pendidikan bisa berupa pembelajaran di kelas maupun model-model pembelajaran.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dilaksanakannya uji coba instrumen dan produk bahan ajar menulis teks deskripsi. Langkah pertama adalah melakukan analisis kebutuhan di sekolah menengah pertama di Kota Semarang. Dalam penelitian ini lokasi dipilih secara purposif yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 26 Semarang dan SMP Negeri 27 Semarang. SMP Negeri 26 Semarang beralamat di Jalan Mpu Sendok II Pudukpayung, Banyumanik, Semarang 50265. Sedangkan SMP Negeri 27 Semarang beralamat di Jalan Ngesrep Timur Raya VI Nomor 4 Sumurboto, Banyumanik, Semarang 50269.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan di kelas VII di dua sekolah selama tujuh bulan November 2019 s.d. Juni 2020. Kegiatan penelitian dimulai dari penulisan proposal, analisis kebutuhan pengembangan bahan ajar menurut persepsi guru dan peserta didik, penyusunan prototipe berupa draf bahan ajar, validasi draf bahan ajar oleh pakar ahli, revisi prototipe (draf bahan ajar), melakukan uji coba terbatas di dua sekolahan, melakukan penyempurnaan atau revisi hasil uji lapangan terhadap bahan ajar dan pembuatan laporan.

C. Disain Penelitian

Menurut Sugiyono (2008:408), langkah-langkah penelitian dan pengembangan (R&D) terdiri atas sepuluh tahap yaitu (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) revisi desain, (6) uji coba produk, (7) revisi produk, (8) uji coba pemakaian, (9) revisi produk, dan (10) produksi masal.

Kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini terbatas, baik angket kebutuhan maupun uji validasinya sehingga perlu adanya pereduksian tanpa bermaksud untuk mengurangi kualitas *Research and Development* (R&D). Adapun ruang lingkup penelitian ini menulis teks deskripsi tentang objek sekolah. Penelitian ini dilakukan untuk menghasilkan produk bahan ajar yang dapat digunakan oleh guru dan peserta didik pada pembelajaran menulis teks deskripsi tentang objek sekolah melalui kebutuhan bahan ajar di sekolah dan untuk menguji keefektifan model induktif gambar-berkata dalam proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hal tersebut, desain penelitian ini dirancang dengan menggunakan *Research and Development* (R&D). Hasil akhir dari penelitian ini berupa desain produk pengembangan dari produk yang sudah ada. Desain produk masih bersifat hipotesis karena efektivitasnya belum terbukti, akan terbukti jika sudah melalui berbagai pengujian. Desain penelitian dibuat dalam bentuk bagan alur proses penelitian, agar dapat digunakan sebagai pegangan untuk membuatnya dan memudahkan pihak lain untuk memahaminya.

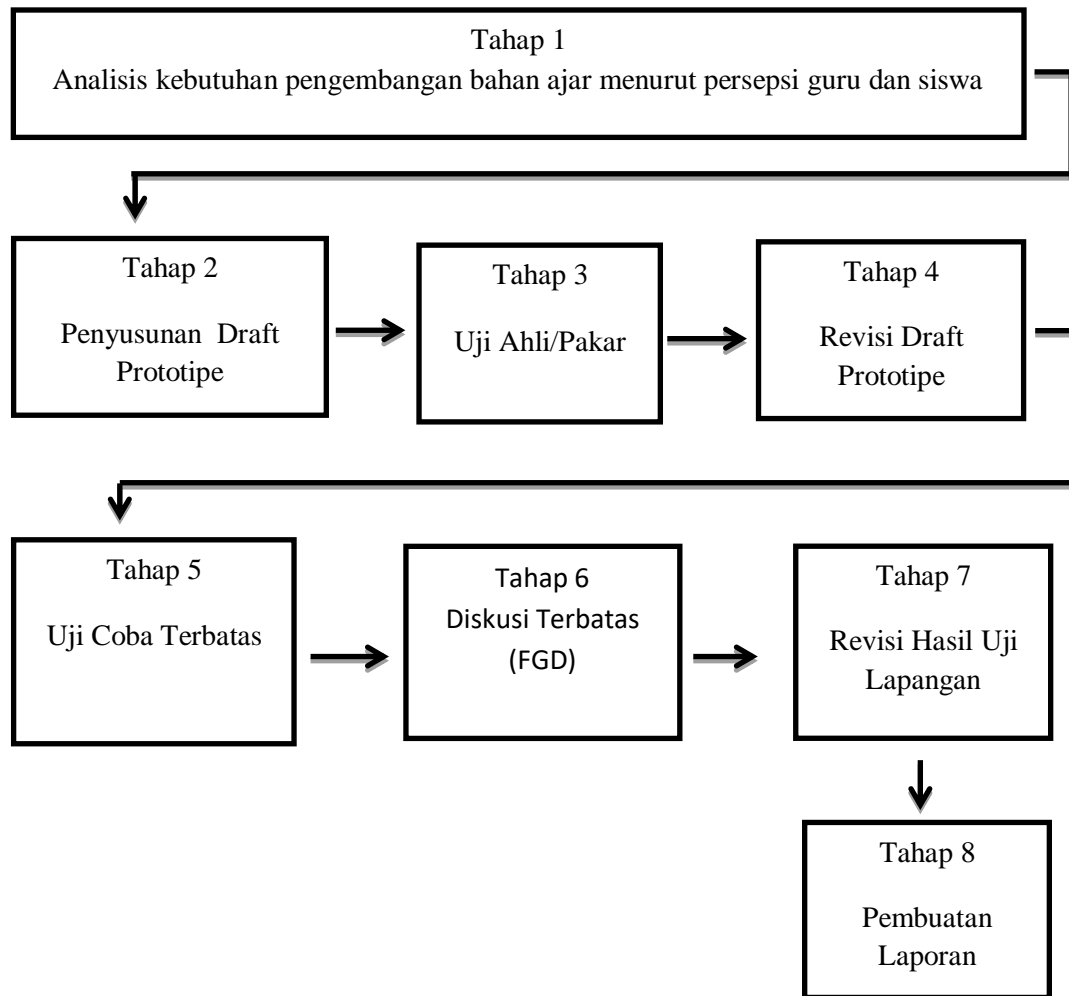
Produk yang dikembangkan dan divalidasi dalam penelitian ini adalah pengembangan bahan ajar menulis teks deskripsi dengan menggunakan model induktif gambar-barkata tentang objek sekolah. Unsur-unsur pengelolaan model

pembelajaran yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti, guru, dan peserta didik. Melalui pengelolaan tersebut diharapkan model pembelajaran yang diterapkan pada peserta didik sesuai dengan aspirasi dan kondisi lingkungan belajar.

Paparan hasil analisis data menggunakan metode kualitatif, karena data yang dikumpulkan dalam bentuk deskripsi kata-kata yang menggambarkan keseluruhan objek yang terdapat pada gambar dan mengklasifikasikan deskripsi kata-kata tersebut ke dalam struktur teks. Penggunaan metode ini untuk melakukan deskripsi secara mendalam terhadap analisis kebutuhan bahan ajar dan hasil uji coba, juga untuk mengetahui keterujian model induktif gambar-berkata berdasarkan hasil kemampuan peserta didik menulis teks deskripsi tentang objek sekolah.

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam delapan tahap penelitian. Kedelapan tahapan tersebut disusun berdasarkan kesepuluh tahap pengembangan Borg dan Gall. Berikut ini merupakan rincian tahapan penelitian pengembangan bahan ajar menulis teks deskripsi tentang objek sekolah dengan menggunakan model induktif gambar-berkata untuk peserta didik SMP di Kota Semarang.

Gambar 3.1 Desain Penelitian



Dalam penelitian ini dilakukan penyederhanaan menjadi delapan tahap. Tahap pertama, analisis kebutuhan maksudnya peneliti melakukan survai pendahuluan untuk mengidentifikasi masalah dan menganalisis kebutuhan yang meliputi kegiatan mencari sumber pustaka dan hasil penelitian yang relevan dan menganalisis kebutuhan peserta didik dan guru akan perlunya bahan ajar menulis teks deskripsi dengan menggunakan model induktif gambar-berkata untuk peserta didik kelas VII SMP. Peneliti mencoba merancang instrumen berupa observasi, angket, dan wawancara kepada guru bahasa Indonesia dan peserta didik kelas VII

SMP untuk mendapatkan informasi tentang penggunaan model-model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Kemudian instrumen tersebut diujicobakan di dua sekolah yaitu SMP Negeri 27 Semarang dan SMP Negeri 26 Semarang.

Tahap kedua, penyusunan draf prototipe maksudnya peneliti mencoba membuat perencanaan tentang bahan ajar (*prototipe*) menulis teks deskripsi tentang objek sekolah dengan menggunakan model induktif gambar-berkata bagi peserta didik SMP. Draft produk diwujudkan dalam bentuk buku yang dirancang dan disusun dengan sistematis untuk mempermudah peserta didik dan guru menggunakannya. Buku berisikan judul, ruang lingkup buku yang berisi (standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator), materi pembelajaran, petunjuk kerja, latihan, dan penilaian serta daftar pustaka.

Tahap ketiga, uji ahli atau uji validasi terhadap draf bahan ajar menulis teks deskripsi tentang objek sekolah dengan menggunakan model induktif gambar-berkata untuk peserta didik kelas VII SMP yang dilakukan oleh guru dan dosen ahli. Uji validasi oleh ahli meliputi kelayakan isi/pembelajaran, penyajian materi, kebahasaan, dan kegrafikan.

Tahap keempat, revisi draf prototipe merupakan proses mengoreksi kembali dan memperbaiki kesalahan-kesalahan setelah melakukan validasi produk atau draf prototipe yang telah dilakukan oleh Validasi Ahli atau Uji Pakar.

Tahap kelima, uji coba terbatas maksudnya peneliti melakukan uji coba produk di lapangan dalam bentuk bahan ajar menulis teks deskripsi tentang objek sekolah dengan menggunakan model induktif gambar-berkata. Bahan ajar ini

setelah mendapat saran dari para ahli, selanjutnya diterapkan kepada guru dan peserta didik di sekolah yang telah dipilih sebagai objek penelitian yaitu SMP Negeri 27 Semarang (Sekolah B) dan SMP Negeri 26 Semarang (Sekolah A).

Tahap keenam, mengadakan diskusi uji terbatas atau Focus Group Discussion (FGD) maksudnya produk yang dihasilkan oleh peneliti dalam bentuk bahan ajar menulis teks deskripsi tentang objek sekolah dengan menggunakan model induktif gambar-berkata didiskusikan secara terbatas atau *Focus Group Discussion (FGD)* dengan para ahli yang dilakukan di dua sekolah yang telah dijadikan objek penelitian, masing-masing sekolah yaitu guru yang berperan sebagai pelaksana uji penelitian atau guru lain yang mengampu mata pelajaran bahasa Indonesia. Perwakilan peserta didik yang diuji adalah peserta didik kelas VII di SMP Negeri 27 Semarang dan SMP Negeri 26 Semarang.

Tahap tujuh, melakukan revisi hasil uji lapangan maksudnya setelah melakukan uji coba terbatas tentu masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki untuk menyempurnakan bahan ajar. Data yang diperoleh peneliti selama bahan ajar digunakan di dalam kelas menjadi sumber untuk memperbaiki dan melengkapi bahan ajar yang dibuat.

Tahap kedelapan, pembuatan laporan maksudnya peneliti diharapkan sudah memperoleh gambaran-gambaran pengembangan bahan ajar menulis teks deskripsi tentang objek sekolah dengan model induktif gambar-berkata pada peserta didik tingkat SMP yang diujikan. Kemudian membuat simpulan dari hasil yang telah diteliti dengan cara mendeskripsikan temuan-temuan yang ada dalam bentuk laporan. Penelitian dan pengembangan (*Research and Development*)

merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti sehingga menghasilkan produk baru. Setelah menghasilkan produk baru harus membuat laporan penelitian. Penulisan laporan harus dilampiri dengan produk yang dihasilkan. Hasilnya diharapkan dapat digunakan oleh guru dan peserta didik sebagai media pembelajaran menulis teks deskripsi.

D. Subjek Uji Coba

Subjek uji coba atau sampel untuk uji coba, dilihat dari jumlah dan cara memilih sampel. Pada bagian subjek uji coba ini akan peneliti jelaskan tentang populasi dan sampel untuk mendukung penelitian ini.

1. Populasi

Hadari Nawawi (2003: 141) populasi diartikan sebagai semua objek penelitian yang bisa saja berwujud manusia, benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala, nilai tes atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah populasi umum bukan populasi target. Maksud populasi umum dalam penelitian ini adalah populasi di mana peserta didik sebagai populasi tidak dibedakan berdasarkan status, baik negeri maupun swasta. Seluruh peserta didik di SMP di Kota Semarang adalah populasi dalam penelitian ini. Hasil kesimpulan penelitian ini bersifat menyeluruh, yaitu sebesar wilayah Kota Semarang (Sukmadinata, 2012:250). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh SMP di Kota Semarang yang berjumlah 177 sekolah. Data ini didasarkan pada catatan Dinas Pendidikan Kota Semarang tahun 2019.

2. Sampel

Sampel adalah kelompok kecil yang secara nyata diteliti dan ditarik kesimpulan dari padanya (Sukmadinata, 2006:250). Sedangkan, Sukardi (2007: 54) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data tersebut.

Sampel dalam penelitian ini dilakukan di dua sekolah yang memiliki kategori sama yaitu SMP Negeri 26 Semarang dan SMP Negeri 27 Semarang sebagai sekolah negeri di Kota Semarang. Setiap sekolah dipilih satu guru dan satu kelas peserta didik. Secara keseluruhan jumlah guru dua orang dan secara keseluruhan jumlah peserta didik ada 63 peserta didik yang terbagi dua kelas.

Teknik pengambilan sampel atau teknik sampling merupakan suatu proses pemilihan dan penentuan jenis sampel dan perhitungan besarnya sampel yang akan menjadi subjek atau objek penelitian (Sukmadinata, 2006:252). Pengambilan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada metode *purposive sampling* alasannya karena ada keterbatasan untuk mempelajari semua populasi. Oleh karena itu dalam pengambilan sampel penulis batasi hanya dua sekolah yaitu SMP Negeri 26 Semarang dan SMP Negeri 27 Semarang. Untuk jelasnya, subjek uji coba pada penelitian ini akan dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Subjek Uji Coba

No.	Subjek Uji Coba	Bentuk Instrumen	Jumlah
1.	Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	a. Angket kebutuhan guru b. Lembar wawancara c. Angket evaluasi produk	2 2 2
2.	Peserta didik SMP Negeri 26 Semarang	a. Angket kebutuhan peserta didik b. Lembar wawancara	32 1
3.	Peserta didik SMP Negeri 27 Semarang	a. Angket kebutuhan peserta didik b. Lembar wawancara	32 1
4.	Dosen ahli dan Guru Bahasa Indonesia Lulusan S2	Angket uji validasi prototipe	2

E. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2010:203) instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, maksudnya lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Dalam pengembangan bahan ajar menulis teks deskripsi dengan menggunakan model induktif gambar-berkata pada peserta didik SMP kelas VII di Kota Semarang, maka dibutuhkan data kebutuhan bahan ajar menulis teks deskripsi pada peserta didik SMP di Kota Semarang. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan akan digunakan lembar observasi dan angket. Angket ditujukan kepada peserta didik SMP kelas VII di Kota Semarang yang akan membahas tentang kebutuhan bahan ajar dan keinginan peserta didik selama proses pembelajaran menulis teks deskripsi. Angket juga ditujukan kepada guru bahasa Indonesia SMP kelas VII di Kota Semarang, angket tersebut berisi hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran menulis teks deskripsi di kelas.

Selanjutnya, lembar observasi untuk guru dan peserta didik digunakan oleh peneliti saat melakukan observasi proses pembelajaran menulis teks deskripsi. Lembar observasi juga ditujukan kepada guru yang berisi tentang kerangka yang terdapat faktor-faktor dan kategori yang diperlukan untuk mengamati kegiatan yang dilakukan guru selama mengajar menulis teks deskripsi. Lembar observasi untuk peserta didik juga berisi kerangka yang terdapat faktor-faktor dan yang diperlukan untuk mengamati aktivitas peserta didik saat mengikuti proses pembelajaran menulis teks deskripsi.

Pemerolehan data berdasarkan angket dan lembar observasi yang telah dibagikan kepada guru dan peserta didik digunakan peneliti untuk menganalisis kebutuhan bahan ajar yang dibutuhkan oleh guru dan peserta didik dalam pembelajaran menulis teks deskripsi.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan tes yang berbentuk uraian untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran keterampilan menulis teks deskripsi dengan menggunakan model induktif gambar-berkata.

Menurut Nurkencana dan Sumartana (dalam Nurgiantoro, 2001:58) teknik tes adalah suatu cara untuk melakukan penilaian yang berbentuk tugas yang harus dikerjakan peserta didik untuk mendapatkan data tentang nilai prestasi peserta didik tersebut yang dapat dibandingkan dengan yang dicapai teman-temannya atau nilai standar atau kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan.

Teknik tes hasil belajar yaitu mengukur hasil-hasil belajar yang dicapai peserta didik pada kurun waktu tertentu (Sukmadinata, 2012:223).

Bentuk instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengetahui keterampilan peserta didik dalam menulis teks deskripsi. Bentuk instrumen penelitian berupa tes tertulis yaitu berupa perintah kepada peserta didik untuk menulis teks deskripsi.

Dalam pengembangan bahan ajar menulis teks deskripsi menggunakan model induktif gambar-berkata untuk peserta didik SMP data yang dibutuhkan sebagai berikut: 1) kebutuhan peserta didik dan guru terhadap bahan ajar dan 2) uji validasi prototipe bahan ajar. Gambaran umum instrumen penelitian dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Data	Subjek	Instrumen
Kebutuhan prototipe bahan ajar menulis teks deskripsi dengan menggunakan model induktif gambar-berkata di SMP kota Semarang	a. Peserta didik SMP kelas VII kota Semarang b. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia	1) Angket kebutuhan 2) Wawancara
Validasi prototipe bahan ajar menulis teks deskripsi dengan menggunakan model induktif gambar-berkata di SMP kota Semarang	a. Guru bahasa Indonesia lulusan S2 b. Dosen ahli	1) Angket uji validasi

1. Nontes

Instrumen penelitian nontes pada dasarnya menggunakan teknik pengumpulan data untuk memahami pribadi subjek dan objek penelitian pada umumnya yang bersifat kualitatif. Teknik penilaian nontes untuk menilai kepribadian subjek dan objek penelitian secara menyeluruh meliputi sikap, tingkah laku, sifat, sikap sosial, ucapan, dan lain-lain. Instrumen nontes digunakan dalam proses pembelajaran. Instrumen nontes yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Angket Kebutuhan Bahan Ajar Menulis Teks Deskripsi

Angket kebutuhan bahan ajar menulis teks deskripsi tentang objek sekolah dengan model induktif gambar-berkata bagi peserta didik kelas VII dibedakan menjadi 1) angket kebutuhan untuk peserta didik dan 2) angket kebutuhan untuk guru. Angket kebutuhan bahan ajar menulis teks deskripsi diadaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Yunarida (2019). Data yang diperoleh dari hasil

angket tersebut digunakan untuk menyusun rancangan bahan ajar menulis teks deskripsi tentang gambar kegiatan peserta didik di sekolah kelas VII SMP.

1. Angket Kebutuhan Peserta didik

Angket kebutuhan peserta didik terhadap bahan ajar menulis teks deskripsi tentang objek sekolah dengan model induktif gambar-berkata bagi peserta didik kelas VII SMP akan diisi oleh peserta didik SMP Negeri 26 Semarang dan peserta didik SMP Negeri 27 Semarang.

Data yang dibutuhkan dari peserta didik terhadap bahan ajar menulis teks deskripsi antara lain: 1) pemahaman dan kebutuhan peserta didik terhadap bahan ajar menulis teks deskripsi, 2) pemahaman dan kebutuhan peserta didik tentang menulis teks deskripsi, 3) pemahaman dan kebutuhan peserta didik terhadap wujud fisik bahan ajar menulis teks deskripsi, 4) kebutuhan peserta didik terhadap isi bahan ajar menulis teks deskripsi, dan 5) harapan peserta didik. Kisi-kisi angket yang akan diisi peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket Kebutuhan Peserta didik

No	Aspek	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal
1.	Pemahaman dan kebutuhan peserta didik terhadap bahan ajar menulis teks deskripsi	a. Pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran menulis teks deskripsi b. Pemahaman peserta didik terhadap bahan ajar menulis teks deskripsi. c. Kesetujuan atau ketidaksetujuan dengan adanya bahan ajar yang dapat membantu mempermudah menulis teks deskripsi. d. Kebutuhan peserta didik terhadap bahan ajar menulis teks deskripsi.	1,2 3 4 5	5

2.	Pemahaman dan kebutuhan peserta didik tentang menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata	a. Pemahaman peserta didik tentang menulis teks deskripsi. b. Kebutuhan peserta didik terhadap penjelasan materi menulis teks deskripsi. c. Kebutuhan peserta didik terhadap penjelasan model induktif gambar-berkata. d. Kebutuhan peserta didik berupa contoh soal dalam pembahasan menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata.	6,7,8,9 10, 11, 12, 13, 14,15, 16	11
3.	Kebutuhan peserta didik terhadap fisik bahan ajar menulis teks deskripsi	a. Kebutuhan peserta didik terhadap tampilan sampul (<i>cover</i>) bahan ajar menulis teks deskripsi. b. Kebutuhan peserta didik terhadap jenis dan ukuran huruf (<i>font</i>) dalam bahan ajar menulis teks deskripsi. c. Kebutuhan peserta didik terhadap tebal dan ukuran buku bahan ajar menulis teks deskripsi	17,18 19, 20, 21, 22,	6
4.	Kebutuhan peserta didik terhadap isi bahan ajar menulis teks deskripsi	a. Kebutuhan peserta didik terhadap isi bahan ajar. b. Kebutuhan peserta didik terhadap petunjuk belajar. c. Kebutuhan peserta didik terhadap daftar isi. d. Kebutuhan peserta didik terhadap jenis soal. e. Kebutuhan peserta didik terhadap glosarium. f. Kebutuhan peserta didik terhadap daftar pustaka. g. Kebutuhan peserta didik terhadap penggunaan ejaan dan bahasa.	23 24 25 26 27 28 29	7
5.	Harapan peserta didik	a. Harapan peserta didik terhadap bahan ajar menulis teks deskripsi yang akan dikembangkan.	30	1
Jumlah pertanyaan			30	

Untuk mempermudah responden, angket kebutuhan peserta didik dilengkapi dengan petunjuk pengisian. Berikut ini uraian petunjuk pengisian angket kebutuhan peserta didik:

- 1) Isilah terlebih dahulu identitas kalian dengan jelas.

- 2) Angket kebutuhan peserta didik terdiri atas lima indikator dengan pertanyaan yang harus kalian jawab.
- 3) Berikan jawaban kalian secara jujur, objektif, dan penuh tanggung jawab.
- 4) Pilihlah jawaban dengan memberi tanda centang (V) sesuai dengan kondisi yang kalian alami pada saat pembelajaran menulis teks deskripsi.
- 5) Peserta didik memberikan alasan singkat terhadap masing-masing jawaban yang diberikan pada tempat yang tersedia.

2. Angket Kebutuhan Guru

Angket kebutuhan guru terhadap bahan ajar menulis teks deskripsi tentang objek sekolah dengan model induktif gambar-berkata. Data yang dibutuhkan dari guru terhadap bahan ajar menulis teks deskripsi antara lain: 1) pemahaman dan kebutuhan guru terhadap bahan ajar menulis teks deskripsi, 2) pemahaman dan kebutuhan guru tentang menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata, 3) pemahaman dan kebutuhan guru terhadap wujud fisik bahan ajar menulis teks deskripsi, 4) kebutuhan guru terhadap isi bahan ajar menulis teks deskripsi, dan 5) harapan guru. Kisi-kisi angket yang akan diisi oleh guru bahasa Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket Kebutuhan Guru

No	Aspek	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal
1.	Pemahaman dan kebutuhan guru terhadap bahan ajar menulis teks deskripsi	a. Pemahaman guru terhadap pembelajaran menulis teks deskripsi	1,2	5
		b. Pemahaman guru terhadap bahan ajar menulis teks deskripsi.	3	
		c. Kesetujuan atau ketidaksetujuan dengan adanya bahan ajar yang dapat membantu mempermudah menulis teks deskripsi.	4	
		d. Kebutuhan guru terhadap bahan ajar menulis teks deskripsi.	5	

2.	Pemahaman dan kebutuhan guru tentang menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata	a. Pemahaman guru tentang menulis teks deskripsi. b. Kebutuhan guru terhadap penjelasan materi menulis teks deskripsi. c. Kebutuhan guru terhadap penjelasan model induktif gambar-berkata d. Kebutuhan guru berupa contoh soal dalam pembahasan menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata	6,7,8,9 10, 11, 12, 13, 14,15, 16	11
3.	Kebutuhan guru terhadap fisik bahan ajar menulis teks deskripsi	a. Kebutuhan guru terhadap tampilan sampul (<i>cover</i>) bahan ajar menulis teks deskripsi. b. Kebutuhan guru terhadap jenis dan ukuran huruf (<i>font</i>) dalam bahan ajar menulis teks deskripsi. c. Kebutuhan guru terhadap tebal dan ukuran buku bahan ajar menulis teks deskripsi	17,18 19, 20, 21, 22,	6
4.	Kebutuhan guru terhadap isi bahan ajar menulis teks deskripsi	a. Kebutuhan guru terhadap isi bahan ajar. b. Kebutuhan guru terhadap petunjuk belajar. c. Kebutuhan guru terhadap daftar isi. d. Kebutuhan guru terhadap jenis soal. e. Kebutuhan guru terhadap glosarium. f. Kebutuhan guru terhadap daftar pustaka. g. Kebutuhan guru terhadap penggunaan ejaan dan bahasa.	23 24 25 26 27 28 29	7
5.	Harapan guru	a. Harapan guru terhadap bahan ajar menulis teks deskripsi yang akan dikembangkan.	30	1
Jumlah pertanyaan			30	

Untuk mempermudah responden, angket kebutuhan guru dilengkapi dengan petunjuk pengisian. Berikut ini uraian petunjuk pengisian angket kebutuhan guru:

- 1) Isilah terlebih dahulu identitas Bapak/Ibu dengan jelas.
- 2) Angket kebutuhan guru terdiri atas lima indikator dengan pertanyaan yang harus Bapak/Ibu jawab.
- 3) Berikan jawaban secara jujur, objektif, dan penuh tanggung jawab.
- 4) Pilihlah jawaban dengan memberi tanda centang (V) sesuai dengan kondisi yang Bapak/Ibu alami pada saat pembelajaran menulis teks deskripsi.
- 5) Bapak/Ibu memberikan alasan singkat terhadap masing-masing jawaban yang diberikan pada tempat yang tersedia.

3. Angket Uji Validasi Prototipe Bahan Ajar Menulis Teks Deskripsi

Angket uji validasi prototipe digunakan untuk menilai prototipe bahan ajar menulis teks deskripsi yang telah dirancang oleh peneliti. Angket ini diberikan kepada guru bahasa Indonesia dan dosen ahli sesuai dengan bidang keahliannya. Aspek yang akan dinilai oleh guru bahasa Indonesia dan dosen ahli antara lain: 1) penyajian materi, 2) materi, 3) bahasa dan keterbacaan, dan 4) grafika. Kisi-kisi angket uji validasi prototipe dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5 Kisi-kisi Angket Uji Validasi Prototipe

No.	Aspek	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal
1.	Penyajian Materi	a. Kesesuaian teknik penyajian materi b. Kesesuaian urutan penyajian materi	1 2	2
2.	Materi	a. Kesesuaian isi dengan judul atau subjudul b. Kelengkapan materi c. Kesesuaian cakupan materi d. Keefektifan contoh-contoh yang disajikan e. Keefektifan praktik menyusun teks deskripsi f. Kesesuaian soal dengan materi g. Kesesuaian latihan dengan tingkat pemahaman peserta didik h. Kemampuan membantu pemahaman peserta didik tentang langkah-langkah terhadap menulis teks deskripsi	3,4 5 6 7 8 9 10 11	9
3.	Bahasa dan keterbacaan	a. Kesesuaian bahasa dengan perkembangan kognitif peserta didik b. Kesesuaian tingkat keterbacaan	12, 13 14,15	4
4.	Grafika	a. Kemenarikan judul b. Kesesuaian komposisi warna, kulit/cover, ilustrasi dan tulisan c. Ketepatan pemakaian jenis dan ukuran huruf d. Ketepatan ukuran gambar e. Kesesuaian ukuran dan tebal bahan ajar	16 17,18, 19,20, 21,22, 23, 24,25	10
Jumlah pertanyaan			25	

Untuk mempermudah responden, angket uji validasi prototipe dilengkapi dengan petunjuk pengisian. Berikut ini uraian petunjuk pengisian angket uji validasi prototipe:

- 1) Tulislah identitas Bapak/Ibu pada kolom yang telah disediakan.
- 2) Penilaian dilakukan dengan melingkari angka yang ada dalam kotak.

Angka 1= tidak sesuai

Angka 2= kurang sesuai

Angka 3= cukup

Angka 4= sesuai

Angka 5= sangat sesuai

- 3) Bapak/Ibu diharapkan memberi saran pada setiap komponen dengan menuliskannya di tempat yang telah disediakan.
- 4) Selain mengisi angket format awal, Bapak/Ibu diharapkan memberikan komentar secara umum untuk perbaikan bahan ajar menulis teks deskripsi tentang objek sekolah dengan model induktif gambar-berkata di SMP kota Semarang pada angket selanjutnya.

b. Pedoman Observasi

Dalam penelitian pengembangan ini juga menggunakan instrumen observasi. Instrumen ini digunakan untuk mengukur kebutuhan bahan ajar menulis teks deskripsi tentang objek sekolah dengan menggunakan model induktif gambar-berkata. Alat observasi yang dijadikan pedoman adalah bentuk skala penilaian dalam bentuk lembar tersendiri untuk memudahkan melakukan proses observasi. Observasi didasarkan pada indikator-indikator yang diduga

menunjukkan gejala empirik yang tercakup di dalam masing-masing variabel. Instrumen ini digunakan untuk mengamati penggunaan bahan ajar pada saat uji coba produk pada saat proses pembelajaran menulis teks deskripsi berlangsung.

c. Pedoman Wawancara

Dalam penelitian pengembangan ini juga menggunakan instrumen wawancara. Wawancara digunakan untuk memperoleh data awal lebih mendalam serta lebih memvalidkan data dari responden baik kondisi proses pembelajaran, pemahaman materi menulis teks deskripsi dari peserta didik maupun guru, dan penggunaan bahan ajar pendukung pembelajaran menulis teks deskripsi. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data dari peserta didik dan guru mengenai penyusunan prototipe bahan ajar menulis teks deskripsi. Kisi-kisi pedoman wawancara terhadap kebutuhan awal bahan ajar menulis teks deskripsi dibagi menjadi dua bagian, yaitu pedoman wawancara yang ditujukan kepada peserta didik dan pedoman wawancara yang ditujukan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia.

Kisi-kisi pedoman wawancara untuk peserta didik terhadap kebutuhan awal bahan ajar menulis teks deskripsi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Peserta didik

No.	Indikator	Urutan Pertanyaan
1.	Kondisi pembelajaran bahasa Indonesia	1
2.	Penggunaan sumber belajar	2, 3
3.	Kondisi pembelajaran menulis teks deskripsi	4
4.	Keinginan terhadap pengadaan bahan ajar menulis teks deskripsi	5
5.	Bahan ajar yang diharapkan peserta didik	6
Jumlah pertanyaan		6

Kisi-kisi pedoman wawancara untuk guru mata pelajaran bahasa Indonesia terhadap kebutuhan awal bahan ajar menulis teks deskripsi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru

No.	Indikator	Urutan Pertanyaan
1.	Konsep pemahaman guru tentang bahan ajar	1
2.	Penggunaan sumber belajar	2, 3
3.	Kondisi pembelajaran menulis teks deskripsi	4
4.	Keinginan dan gambaran terhadap pengadaan bahan ajar menulis teks deskripsi	5, 6
5.	Bahan ajar yang diharapkan guru	7
Jumlah pertanyaan		7

2. Tes

Bentuk instrumen tes yaitu berupa seluruh hasil karya peserta didik berupa teks deskripsi. Tes memproduksi teks deskripsi digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menulis teks deskripsi tentang objek sekolah dengan menggunakan model induktif gambar-berkata dengan memperhatikan kriteria-kriteria yang telah ditentukan, yaitu:

Tabel 3.8 Kriteria Penskoran Menulis Teks Deskripsi

No	Aspek Penilaian	Kriteria Penilaian	Skor
1.	Judul	a. mengungkapkan objek khusus b. bukan berupa kalimat c. menggunakan huruf kapital kecil d. tanpa diberi tanda titik	4= jika terdapat 4 unsur 3= jika terdapat 3 unsur 2= jika terdapat 2 unsur 1= jika terdapat 1 unsur
2.	Identifikasi umum	a. terdapat pengenalan objek yang dideskripsikan b. terdapat informasi umum tentang objek c. tidak terdapat kesalahan struktur kalimat d. tidak terdapat kesalahan tanda baca	4= jika terdapat 4 unsur 3= jika terdapat 3 unsur 2= jika terdapat 2 unsur 1= jika terdapat 1 unsur
3.	Deskripsi Bagian	a. terdapat perincian beberapa bagian dari objek b. tidak terdapat kesalahan struktur kalimat	4= jika terdapat 4 unsur 3= jika terdapat 3 unsur 2= jika terdapat 2 unsur 1= jika terdapat 1 unsur

		c. pilihan kata yang menggunakan cerapan pancaindra d. tidak terdapat kesalahan tanda baca	
4.	Penutup	a. terdapat simpulan tanggapan terhadap objek b. terdapat kesan terhadap objek yang dideskripsikan c. pilihan kosakata variasi dan menarik d. tidak terdapat kesalahan tanda baca	4= jika terdapat 4 unsur 3= jika terdapat 3 unsur 2= jika terdapat 2 unsur 1= jika terdapat 1 unsur
5.	Penggunaan Bahasa	a. terdapat perincian bahasa konkret, majas untuk menggambarkan seolah-olah pembaca melihat b. terdapat perincian bahasa konkret, majas untuk menggambarkan seolah-olah pembaca mendengar c. terdapat perincian bahasa konkret, majas untuk menggambarkan seolah-olah pembaca merasakan d. terdapat perincian dengan kata konkret	4= jika terdapat 4 unsur 3= jika terdapat 3 unsur 2= jika terdapat 2 unsur 1= jika terdapat 1 unsur

Penyekoran

4= jika terdapat 4 unsur 2= jika terdapat 2 unsur

3= jika terdapat 3 unsur 1= jika terdapat 1 unsur

$$\text{Skor akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Kategori Penilaian Menulis Teks Deskripsi

No.	Kategori	Rentang Nilai
1.	Sangat Baik (A)	85-100
2.	Baik (B)	75-84
3.	Cukup (C)	65-74
4.	Kurang (K)	55-64
5.	Sangat Kurang (E)	0-54

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa

mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain: (1) observasi, (2) wawancara, (3) angket, dan (4) tes. Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Wawancara atau interviu (*interview*) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual ataupun kelompok. Menurut Sukmadinata (2006: 216-220) angket atau kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden). Instrumen atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden. Sedangkan teknik tes menurut Kerlinger dalam Sukardi (2007:138) merupakan prosedur sistematis di mana individual yang dites direpresentasikan dengan suatu stimuli jawaban mereka yang dapat menunjukkan ke dalam angka. Subjek dalam hal ini, harus bersedia mengisi *item-item* dalam tes yang sudah direncanakan sesuai dengan pilihan hati dan pikiran guna menggambarkan respon subjek terhadap *item* yang diberikan. Respon yang telah diberikan oleh subjek, kemudian diolah oleh si peneliti atau tester secara sistematis menuju suatu arah kesimpulan yang menggambarkan tingkah laku subjek tersebut.

Arikunto (2013: 265) menyatakan bahwa dalam penelitian teknik mengumpulkan data jauh lebih penting daripada menyusun instrumen. Harus ditangani secara sungguh-sungguh agar diperoleh hasil yang maksimal.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berpartisipatif (*participan observation*), wawancara mendalam (*in dept interview*), dan dokumentasi (Sugiyono, 2008: 309).

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur dan mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah serta hasilnya lebih baik dan sistematis. Dalam penelitian pengembangan bahan ajar menulis teks deskripsi menggunakan model induktif gambar-berkata menggunakan lembar observasi, wawancara, angket, dan (4) tes menulis teks deskripsi. Teknik-teknik tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan perilaku subjek penelitian yang dilakukan secara sistematis (Mulyatiningsih, 2014:26). Menurut Nasution dalam (Sugiyono, 2005: 64) observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar maupun cara peserta didik belajar (Sukmadinata,

2006: 220). Tujuan observasi ini yaitu untuk melihat dan mencatat fenomena yang akan terjadi selama pembelajaran menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata berlangsung.

Teknik observasi atau pengamatan digunakan dalam penelitian pengembangan bahan ajar menulis teks deskripsi dengan menggunakan model induktif gambar-berkata alasannya (a) pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung, (b) pengamatan memungkinkan peneliti untuk melihat, mengamati sendiri, mencatat perilaku, dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya.

Penelitian ini akan menggunakan observasi deskriptif (*descriptive observation*) secara luas dan observasi selektif (*selective observation*) serta terus melakukan observasi deskriptif sampai akhir pengumpulan data. Kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

a) Proses Pembelajaran

Pembelajaran akan mencapai tujuan yang maksimal apabila proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan sesuai dengan langkah-langkah dalam pembelajaran (RPP). Dalam observasi yang diamati adalah proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Observasi dilakukan peneliti harus detail dari awal sampai akhir pembelajaran menulis teks deskripsi tentang objek sekolah dengan model induktif gambar-berkata. Hal yang diamati tidak hanya proses pembelajaran, tetapi suasana dan keaktifan peserta didik juga perlu diamati.

b) Respon

Respon peserta didik saat pembelajaran bermacam-macam karena setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda. Dengan demikian, kemampuan guru

sangat diperlukan untuk membuat peserta didik memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sama antara peserta didik yang satu dan yang lainnya. Pada saat pembelajaran berlangsung respon peserta didik dapat terlihat dengan jelas seperti dari raut wajahnya, mimiknya merasa senang atau tidak, aktif, kreatif, berani bertanya, berani menjawab, merasa terbantu dan mudah memahami pembelajaran menulis teks deskripsi tentang objek sekolah dengan model induktif gambar-berkata.

c) Pencapaian Tujuan

Keberhasilan guru dalam melakukan proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil evaluasi atau penilaian yang diperoleh peserta didik. Apabila hasil yang diperoleh peserta didik mencapai minimal nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau lebih, berarti guru tersebut berhasil melakukan proses pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu (Basrowi dan Suwandi, 2008:127).

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil (Sugiyono, 2008: 194). Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report* atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk mengetahui hal-hal yang diinginkan terhadap sebuah sajian bahan ajar dari responden secara terperinci. Wawancara dilakukan kepada peserta didik SMP kelas VII dan guru bahasa Indonesia yang merupakan sasaran utama pengguna bahan ajar menulis teks deskripsi tentang objek sekolah menggunakan model induktif kata bergambar. Pedoman wawancara disusun sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, yaitu mengetahui bagaimana kebutuhan awal terhadap bahan ajar menulis teks deskripsi.

Pengumpulan data dengan cara wawancara untuk memperoleh keterangan dari sumber data sehingga akan tercapai tujuan dari penelitian. Cara yang dilakukan dalam proses ini adalah dengan melakukan tanya jawab secara lisan atau tulisan antara sumber data dengan peneliti dengan menggunakan panduan wawancara (*interview guide*). Tujuannya untuk memperoleh data secara jelas dan konkret tentang proses pembelajaran menulis teks deskripsi yang dilakukan oleh peserta didik kelas VII SMP Negeri 26 Semarang dan SMP Negeri 27 Semarang. Dalam proses pengumpulan data melalui wawancara, peneliti mewawancarai perwakilan peserta didik kelas VII dan guru bahasa Indonesia yang mengampu di kelas VII pada sekolah tersebut.

Penelitian pengembangan bahan ajar menulis teks deskripsi dengan menggunakan model induktif gambar-berkata menggunakan teknik wawancara mendalam, artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan, sehingga dengan wawancara mendalam ini data-data dapat dikumpulkan semaksimal mungkin.

Wawancara digunakan untuk mengungkap data penyebab kesulitan dan hambatan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi tentang objek sekolah dengan model induktif gambar-berkata. Wawancara dilakukan setelah peserta didik mengikuti pembelajaran menulis teks deskripsi. Wawancara dilakukan untuk mengetahui seberapa tingkat kemampuan peserta didik menulis teks deskripsi serta dapat mengetahui kelebihan dan kekurangannya dengan menggunakan model induktif gambar-berkata.

3. Angket

Menurut Sugiyono (2008:199) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan komunikasi dengan sumber dasar. Data yang ingin dikumpulkan dan dijabarkan dalam bentuk pertanyaan secara tertulis dan responden memberikan jawaban secara tertulis (Suryo, 2007:55).

Angket bersifat kooperatif maksudnya dari sampel (responden) diharapkan kerja sama dalam menyisihkan waktu dan menjawab pertanyaan secara tertulis, sesuai dengan petunjuk yang diberikan.

Penelitian pengembangan bahan ajar menulis teks deskripsi dengan menggunakan model induktif gambar-berkata menggunakan dua lembar angket (*kuesioner*), yaitu (a) angket kebutuhan guru dan peserta didik dan (b) angket uji validasi. Angket yang digunakan dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

a) Angket Kebutuhan Guru dan Peserta didik

Angket kebutuhan digunakan untuk memperoleh informasi dan data yang digunakan untuk menyusun bahan ajar menulis teks deskripsi tentang objek sekolah dengan model induktif gambar-berkata kelas VII SMP di kota Semarang. Angket kebutuhan diberikan kepada peserta didik dan guru bahasa Indonesia di SMP kelas VII pada dua sekolah yang berbeda. Sebelum peserta didik dan guru mengisi angket, terlebih dahulu dijelaskan tata cara pengisian agar responden tidak salah dalam pengisian.

b) Angket Uji Validasi

Angket uji validasi digunakan untuk memperoleh nilai yang valid terhadap prototipe bahan ajar menulis teks deskripsi tentang objek sekolah dengan model induktif gambar-berkata di SMP kelas VII. Angket uji validasi diisi oleh ahli pengembangan bahan ajar baik ahli konten maupun ahli grafis. Setelah melalui proses penilaian, dilanjutkan dengan kegiatan perbaikan prototipe bahan ajar sesuai hasil pengisian angket uji validasi. Hasil uji validasi ahli digunakan sebagai bahan refleksi dalam perbaikan prototipe bahan ajar sebelum diujikan pada peserta didik di sekolah.

4. Tes Tertulis

Menurut Mulyatiningsih (2014:25) tes merupakan metode pengumpulan data penelitian yang berfungsi untuk mengukur kemampuan seseorang. Tes dapat digunakan untuk mengukur kemampuan yang memiliki respon/jawaban benar atau salah.

Ada berbagai macam kemampuan yang dapat diukur dengan menggunakan tes. Dalam bidang pendidikan, tes biasa digunakan untuk mengukur prestasi

belajar. Prestasi belajar dapat diukur dengan berbagai macam jenis tes, yaitu tes tertulis, tes lisan dan tes unjuk kerja. Tes memiliki keunggulan karena dapat menghasilkan skor yang objektif, hasil pengukuran lebih akurat karena soal tes yang baik sudah melewati proses pengujian yang berulang-ulang.

Jenis tes yang digunakan dalam penelitian pengembangan bahan ajar menulis teks deskripsi menggunakan model induktif gambar-berkata adalah tes tertulis yaitu menulis teks deskripsi. Melalui tes ini dapat diketahui kemampuan peserta didik dalam menulis teks deskripsi setelah penggunaan bahan ajar menulis teks deskripsi menggunakan model induktif gambar-berkata.

Pada tes uraian/essay menulis teks deskripsi tentunya tidak sama persis bobot nilainya sehingga pemberian skornya juga harus berbeda. Sehingga pada saat penilaian lembar kerja peserta didik membutuhkan pertimbangan tertentu. Penilaian tersebut menggunakan bobot pada masing-masing aspek yang dinilai. Pemberian bobot tentunya disesuaikan dengan kepentingan masing-masing unsur dalam menulis teks deskripsi. Unsur yang paling penting diberikan bobot tertinggi dan seterusnya. Bobot semua unsur jika dijumlah menjadi 100.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis dan yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan semuanya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu menggunakan pemaparan data dan simpulan data. Teknik ini digunakan untuk mengolah dan menganalisis tiga data, yaitu: 1) data kebutuhan peserta didik dan guru terhadap bahan ajar menulis teks deskripsi tentang objek sekolah dengan model induktif gambar-berkata, 2) analisis data uji validasi ahli atau pakar untuk memperbaiki produk bahan ajar menulis teks deskripsi tentang objek sekolah dengan model induktif gambar-berkata bagi peserta didik kelas VII SMP, dan 3) analisis data hasil uji coba produk untuk memperbaiki produk bahan ajar menulis teks deskripsi tentang objek sekolah dengan model induktif gambar-berkata bagi peserta didik kelas VII SMP. Ketiga analisis data dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Analisis Data Kebutuhan

Kegiatan menganalisis data kebutuhan yang dilakukan peneliti dengan cara mengelompokkan, menyeleksi, dan menyimpulkan data mentah yang berasal dari hasil mengisi angket kebutuhan peserta didik dan guru. Dari data yang diperoleh itulah, kemudian dikembangkan prototipe bahan ajar menulis teks deskripsi tentang objek sekolah dengan model induktif gambar-berkata bagi peserta didik kelas VII SMP.

2. Analisis Data Uji Validasi Ahli

Kegiatan peneliti dalam menganalisis data uji validasi ahli terhadap prototipe yang dilakukan oleh guru dan dosen ahli yang berkompeten dibidangnya sebagai sarana untuk mempertimbangkan perbaikan prototipe bahan ajar menulis teks deskripsi tentang objek sekolah dengan model induktif gambar-berkata bagi peserta didik kelas VII SMP.

Perbaikan prototipe bahan ajar menulis teks deskripsi tentang objek sekolah dengan model induktif gambar-berkata dilakukan agar bahan ajar ini layak digunakan dalam pembelajaran.

3. Analisis Data Hasil Uji Coba Produk Bahan Ajar

Kegiatan analisis data hasil uji coba produk bahan ajar berasal dari data yang diperoleh dari hasil uji coba produk yang dilakukan pada proses pembelajaran di kelas. Hal ini dilakukan untuk mempertimbangkan perbaikan produk bahan ajar menulis teks deskripsi tentang objek sekolah dengan model induktif gambar-berkata.

Perbaikan ini dilakukan sebagai penyempurnaan bahan ajar sesuai dengan kondisi di lapangan pada saat proses pembelajaran di kelas, serta diharapkan produk pengembangan bahan ajar yang disusun lebih sempurna dan mudah digunakan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Hasil uji coba penggunaan pengembangan bahan ajar dengan bahan ajar yang sudah ada dianalisis sebagai bentuk adanya pengembangan bahan ajar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas tentang hasil penelitian dan pembahasan penelitian. Hasil penelitian ini akan dipaparkan secara terperinci dan objektif berdasarkan temuan yang ada di lapangan yang berkaitan dengan konteks penelitian. Hasil penelitian ini akan dipaparkan menjadi dua bagian, yaitu: (a) Gambaran kebutuhan peserta didik dan guru terhadap bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata, dan (b) Prototipe bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata untuk peserta didik SMP kelas VII.

A. Gambaran Kebutuhan Peserta Didik dan Guru Terhadap Bahan Ajar Menulis Teks Deskripsi dengan Model Induktif Gambar-Berkata

Berdasarkan hasil angket dan wawancara yang diisi oleh peserta didik dan guru sebagai responden ditemukan kebutuhan bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata berupa aspek pemahaman dan kebutuhan terhadap (1) bahan ajar menulis teks deskripsi, (2) menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata, (3) fisik bahan ajar menulis teks deskripsi, (4) isi bahan ajar menulis teks deskripsi, dan (5) harapan terhadap bahan ajar yang dikembangkan.

Gambaran kelima kebutuhan awal peserta didik dan guru terhadap bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata berdasarkan hasil angket dan wawancara penjelasannya sebagai berikut:

1. Kebutuhan Awal Peserta Didik Terhadap Bahan Ajar Menulis Teks Deskripsi dengan Model Induktif Gambar-Berkata

Kebutuhan peserta didik terhadap bahan ajar menulis teks deskripsi dengan menggunakan model induktif gambar-berkata meliputi aspek; a) pemahaman dan kebutuhan peserta didik terhadap bahan ajar menulis teks deskripsi, b) pemahaman dan kebutuhan peserta didik tentang menulis teks deskripsi, c) pemahaman dan kebutuhan peserta didik terhadap wujud fisik bahan ajar menulis teks deskripsi, d) kebutuhan peserta didik terhadap isi bahan ajar menulis teks deskripsi, dan e) harapan peserta didik. Berikut penjelasannya:

a) Pemahaman dan kebutuhan peserta didik terhadap bahan ajar menulis teks deskripsi.

Sumber data penelitian berjumlah 63 peserta didik kelas VII SMP. Peserta didik tersebut berasal dari SMP yang berbeda, yaitu 31 peserta didik dari SMP Negeri 27 Semarang (Sekolah B) dan 32 peserta didik dari SMP Negeri 26 Semarang (Sekolah A). Pada bagian indikator ini terdapat lima pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik. Gambaran hasil jawaban terhadap pemahaman dan kebutuhan peserta didik terhadap bahan ajar menulis teks deskripsi dapat dilihat ada tabel 4.1 berikut:

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Total Jawaban	Prosentase (%)
1.	1. Apakah kalian paham tentang pembelajaran menulis teks deskripsi?	paham	36	57.1
		kurang paham	27	42.9
		tidak paham	0	0
	2. Menurut kalian pembelajaran menulis teks deskripsi tergolong pembelajaran yang bagaimana?	sangat mudah dipahami	10	15.9
		mudah dipahami	50	79.4
sulit dipahami		3	4.7	
	3. Apakah dalam pembelajaran teks deskripsi sudah menggunakan bahan ajar selain buku paket?	sudah	1	1,6
		belum	61	96.8
		tidak tahu	1	1.6
	4. Apakah kalian setuju apabila ada buku	setuju	62	98.4

	bahan ajar tentang menulis teks deskripsi?	tidak setuju	1	1.6
		tidak tahu	0	0
5.	Apakah dalam pembelajaran menulis teks deskripsi membutuhkan bahan ajar yang khusus mengajarkan keterampilan tersebut ?	butuh	59	93.7
		tidak butuh	4	6.3
		tidak tahu	0	0

Tabel 4.1 Analisis Pemahaman dan Kebutuhan Peserta Didik terhadap Bahan Ajar Menulis Teks Deskripsi

Dari hasil rekapitulasi tabel 4.1 tentang kebutuhan peserta didik dilihat dari aspek pemahaman terhadap bahan ajar menulis teks deskripsi, dapat dijelaskan bahwa sebanyak 36(57.1%) responden paham tentang pembelajaran menulis teks deskripsi sedangkan sebanyak 27(42.9%) responden kurang paham. Selain itu, mengenai penilaian peserta didik terhadap pembelajaran menulis teks deskripsi, sebanyak 50(79.4%) responden berpendapat mudah dipahami. Kemudian berkenaan dengan bahan ajar, sebanyak 61(96.8%) responden menyampaikan bahwa dalam pembelajaran teks deskripsi belum menggunakan buku bahan ajar selain buku paket. Artinya belum ada bahan ajar yang khusus membahas teks deskripsi. Dan sebanyak 62(98.4%) responden menyatakan setuju apabila ada bahan ajar tentang menulis teks deskripsi. Selain setuju ada bahan ajar, sebanyak 59(93.7%) responden menyatakan butuh bahan ajar yang khusus mengajarkan keterampilan menulis teks deskripsi.

Dari penjelasan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik paham materi menulis teks deskripsi karena materinya mudah dipahami. Akan tetapi dalam pembelajaran di kelas masih menggunakan buku paket dari pemerintah, belum ada buku khusus berupa bahan ajar menulis teks deskripsi.

b) Pemahaman dan kebutuhan peserta didik tentang teks deskripsi.

Gambaran hasil angket terhadap pemahaman dan kebutuhan peserta didik tentang teks deskripsi dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Total Jawaban	Prosentase (%)
2.	6. Apakah kalian paham tentang pengertian teks deskripsi?	paham	56	88.9
		kurang paham	7	11.1
		tidak paham	0	0
	7. Apakah kalian paham tentang teks deskripsi?	paham	56	88.9
		kurang paham	7	11.1
		tidak paham	0	0
	8. Apakah kalian paham tentang sruktur teks deskripsi?	paham	57	90.5
		kurang paham	6	9.5
		tidak paham	0	0
	9. Apakah kalian paham tentang kaidah kebahasaan teks deskripsi?	paham	22	35
kurang paham		25	39.7	
tidak paham		16	25.3	
10. Pembahasan tentang apa yang cocok dijadikan objek menulis teks deskripsi?	sekolah	39	62	
	tempat wisata	17	27	
	suasana pentas seni daerah	7	11	
11. Perlukah sebuah buku bahan ajar menjelaskan materi khusus tentang pengertian dan ciri-ciri teks deskripsi?	perlu	58	92	
	tidak perlu	5	8	
	tidak tahu	0	0	
12. Perlukah sebuah buku bahan ajar menjelaskan materi khusus tentang struktur dan kaidah kebahasaan teks deskripsi?	perlu	60	95	
	tidak perlu	3	5	
	tidak tahu	0	0	
13. Perlukah sebuah bukubahan ajar guna menjelaskan materi khusus model induktif gambar-berkata untuk pembelajaran menulis teks deskripsi?	perlu	57	90.4	
	tidak perlu	5	8	
	tidak tahu	1	1.6	
14. Apakah perlu dijelaskan contoh pelatihan soal yang menjelaskan pengertian dan ciri-ciri dalam buku ajar teks deskripsi untuk memberikan gambaran materi?	perlu	62	98.4	
	tidak perlu	1	1.6	
	tidak tahu	0	0	
15. Menurut kalian, perlukah penyajian contoh uraian soal yang menjelaskan struktur dan kaidah kebahasaan teks deskripsi dengan rinci dan jelas?	perlu	63	100	
	tidak perlu	0	0	
	tidak tahu	0	0	
16. Menurut kalian, apabila disajikan pembelajaran menulis teks deskripsi dengan model pembelajaran induktif gambar-bergambar, perlukah dijelaskan langkah-langkah model induktif gambar-berkata secara rinci dan lengkap?	perlu	58	92	
	tidak perlu	5	8	
	tidak tahu	0	0	

Tabel 4.2 Analisis Pemahaman dan Kebutuhan Peserta Didik Tentang Teks Deskripsi

Berdasarkan tabel 4.2 tersebut dapat dideskripsikan jawaban dari 63 peserta didik hasilnya 56(88.9%) paham pengertian teks deskripsi. Menurut pendapat 56(88.9%) peserta didik paham ciri-ciri teks deskripsi. Peserta didik sebanyak 57(90.5%) menyatakan paham struktur teks deskripsi. Berdasarkan pertanyaan pemahaman peserta didik mengenai kaidah kebahasaan teks deskripsi 25(39.7%) responden kurang paham, dan 16(25.3%) tidak paham, alasannya karena gurunya tidak membahas secara khusus kaidah kebahasaan teks deskripsi. Pembahasan tentang apa yang cocok dijadikan objek menulis teks deskripsi, ada 39(62%) responden menyukai hal-hal yang berhubungan dengan sekolah dengan alasan lebih mudah dipahami dan dekat dengan peserta didik. Berdasarkan hasil angket, 58(92%) responden menyatakan perlunya sebuah buku bahan ajar menjelaskan materi khusus tentang pengertian dan ciri-ciri teks deskripsi. Selain pengertian dan ciri-ciri teks deskripsi, sebanyak 60(95%) responden menjawab buku bahan ajar perlu dilengkapi materi struktur dan kaidah kebahasaan teks deskripsi. Dalam penyajian buku bahan ajar, sebanyak 57(90.4%) peserta didik menyatakan perlu dilengkapi dengan materi khusus model induktif gambar-berkata untuk pembelajaran menulis teks deskripsi. Pada bagian inti materi teks deskripsi, sebanyak 62(98.4%) responden menyatakan perlu contoh pelatihan soal yang menjelaskan pengertian dan ciri-ciri untuk memberikan gambaran materi. Selain soal tentang pengertian dan ciri-ciri, sebanyak 63(100%) peserta didik menyampaikan perlu penyajian contoh uraian soal yang menjelaskan struktur dan kaidah kebahasaan teks deskripsi. Setelah dilengkapi dengan contoh soal, sebanyak 58(92%) responden menjawab perlu disajikan langkah-langkah pembelajaran menulis teks deskripsi dengan model

induktif gambar-berkata secara rinci dan lengkap agar memudahkan peserta didik menulis teks deskripsi.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik paham tentang pengertian, ciri-ciri, dan struktur teks deskripsi, tetapi banyak yang kurang paham bahkan tidak paham tentang kaidah kebahasaan teks deskripsi. Peserta didik mengharapkan buku bahan ajar yang akan disajikan menjelaskan tentang pengertian, ciri-ciri, struktur, kaidah kebahasaan teks deskripsi dan soal yang berhubungan dengan materi tersebut. Karena bahan ajar menulis teks deskripsi menggunakan model induktif gambar-berkata maka sebagian besar responden mengharapkan model tersebut dijelaskan secara rinci dan lengkap.

c) Pemahaman dan kebutuhan peserta didik terhadap wujud fisik bahan ajar menulis teks deskripsi.

Berdasarkan rekapitulasi hasil angket kebutuhan peserta didik dari aspek pemahaman dan kebutuhan peserta didik terhadap wujud fisik bahan ajar menulis teks deskripsi dijabarkan dalam tabel 4.3 berikut:

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Total Jawaban	Prosentase (%)
3.	17. Bagaimanakah tampilan sampul bahan ajar menulis teks deskripsi yang sesuai?	berwarna	59	93.7
		hitam putih	4	6.3
		tidak bersampul	0	0
	18. Apakah dalam sampul bahan ajar menulis teks deskripsi perlu diberi ilustrasi gambar yang menarik?	perlu	56	88.9
		tidak perlu	6	9.5
		tidak tahu	1	1.6
	19. Ilustrasi dalam sampul bahan ajar menulis teks deskripsi haruskah sesuai dengan penggunaan model pembelajaran induktif gambar-berkata atau objek tertentu?	proses menulis teks deskripsi	21	33.3
		objek yang dideskripsikan	37	58.7
		gambar lain	5	8
20. Seberapa besar tampilan huruf (<i>font</i>) dalam bahan ajar menulis teks deskripsi yang sesuai?	kecil (9)	4	6.3	
	sedang (12)	57	90.5	
	besar (18)	2	3.2	
21. Seberapa tebal buku bahan ajar menulis	30-40 halaman	11	17.5	

	teks deskripsi yang sesuai untuk disajikan?	40-50 halaman	41	65
		50-60 halaman	11	17.5
22. Seberapa ukuran buku bahan ajar menulis teks deskripsi yang sesuai untuk disajikan?		A4/21cmx29,7cm	59	93.7
		A5/14,8cmx21cm	4	6.3
		B5/18,2cmx25,7cm	0	0

Tabel 4.3 Analisis Pemahaman dan Kebutuhan Peserta Didik Terhadap Wujud Fisik Bahan Ajar Menulis Teks Deskripsi.

Berdasarkan tabel 4.3 tentang pemahaman dan kebutuhan peserta didik terhadap fisik bahan ajar menulis teks deskripsi ada enam pertanyaan yang dijawab oleh responden. Hasil angket yang diisi oleh 63 responden dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Dari hasil rekapitulasi kebutuhan peserta didik dilihat dari aspek tampilan sampul bahan ajar menulis teks deskripsi sebanyak 59(93.7%) peserta didik menginginkan sampulnya berwarna agar lebih menarik minat untuk belajar. Selain itu, sebanyak 56(88.9%) peserta didik menjawab sampul bahan ajar menulis teks deskripsi perlu diberi ilustrasi gambar yang menarik. Hasil angket tentang ilustrasi dalam sampul bahan ajar menulis teks deskripsi haruskah sesuai dengan penggunaan model pembelajaran induktif kata bergambar, sebanyak 37(58.7%) responden menjawab objek yang dideskripsikan sebagai ilustrasi sampul. Angket tentang seberapa besar tampilan huruf (font) dalam bahan ajar menulis teks deskripsi, sebanyak 57(90.5%) peserta didik memilih ukuran sedang (12) tidak terlalu kecil atau besar. Selain tampilan huruf, jawaban 63 responden tentang tebal buku bahan ajar menulis teks deskripsi sebanyak 41(65%) responden menyatakan 40-50 halaman. Sedangkan angket tentang ukuran buku bahan ajar menulis teks deskripsi dijawab oleh 59 (93.7%) responden ukuran buku A4/21cm x 29.7cm.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang diinginkan peserta didik hendaknya memiliki sampul yang berwarna dan

ilustrasinya sesuai dengan gambar yang dideskripsikan untuk menarik minat belajar peserta didik. Kemudian dalam kemasannya penggunaan huruf dan ketebalan buku juga sedang serta ukuran cukup besar agar memudahkan peserta didik untuk mempelajari.

d) Kebutuhan peserta didik terhadap isi bahan ajar menulis teks deskripsi.

Berdasarkan rekapitulasi hasil angket kebutuhan peserta didik dari aspek isi bahan ajar menulis teks deskripsi dijabarkan dalam tabel 4.4 berikut:

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Total Jawaban	Prosentase (%)
4.	23. Apakah diperlukan tampilan isi buku bahan ajar yang relevan dengan menggunakan model induktif gambar-berkata?	perlu	55	87.3
		tidak perlu	6	9.5
		tidak tahu	2	3.2
	24. Dalam penyajian buku bahan ajar menulis teks deskripsi, perlukah dilengkapi dengan petunjuk belajar untuk mempermudah memahami isi materi?	perlu	59	93.7
		tidak perlu	3	4.7
		tidak tahu	1	1.6
	25. Dalam penyajian buku bahan ajar menulis teks deskripsi, perlukah dilengkapi dengan daftar isi untuk mempermudah mencari sub-bab materi?	perlu	63	100
		tidak perlu	0	0
		tidak tahu	0	0
	26. Jenis soal pelatihan seperti apa yang sesuai untuk disajikan dalam menulis teks deskripsi?	pilihan ganda	16	25.4
		uraian	4	6.3
		pilihan ganda dan uraian	43	68.3
	27. Dalam penyajian buku bahan ajar menulis teks deskripsi, perlukah dilengkapi dengan glosarium untuk mempermudah menemukan istilah yang sulit dipahami?	perlu	63	100
		tidak perlu	0	0
		tidak tahu	0	0
	28. Dalam penyajian buku bahan ajar menulis teks deskripsi, perlukah dilengkapi dengan daftar pustaka untuk mempermudah menemukan buku rujukan lainnya?	perlu	59	93.6
		tidak perlu	2	3.2
		tidak tahu	2	3.2
	29. Apakah penyajian buku bahan ajar menulis teks deskripsi harus menggunakan ejaan dan bahasa yang baku sesuai kaidah kebahasaan?	harus	60	95.2
		tidak harus	3	4.8
		tidak tahu	0	0

Tabel 4.4 Analisis Kebutuhan Peserta Didik Terhadap Isi Bahan Ajar Menulis Teks Deskripsi.

Berdasarkan tabel 4.4 kebutuhan peserta didik terhadap isi bahan ajar menulis teks deskripsi dapat dideskripsikan bahwa dari 63 peserta didik sebanyak 55(87.3%) responden menyatakan perlu tampilan isi buku bahan ajar yang relevan dengan menggunakan model induktif gambar-berkata. Selain tampilan isi buku, sebanyak 59(93.7%) responden menjawab perlu dilengkapi dengan petunjuk belajar untuk mempermudah memahami materi. Setelah disajikan petunjuk belajar, sebanyak 63 (100%) menyatakan perlu dilengkapi daftar isi untuk mempermudah mencari sub-sub materi. Setelah dilengkapi daftar isi, sebanyak 43 (68.3%) responden menjawab bahwa jenis soal pelatihan yang sesuai untuk disajikan dalam menulis teks deskripsi berupa soal pilihan ganda dan uraian. Selain dilengkapi soal, sebanyak 63(100%) responden menjawab perlu dilengkapi dengan glosarium untuk mempermudah menemukan istilah yang sulit dipahami. Setelah dilengkapi glosarium, sebanyak 59(93.6%) responden menjawab perlu daftar pustaka untuk mempermudah menemukan buku rujukan. Selain daftar pustaka, sebanyak 60(95.2%) responden menyatakan penyajian buku bahan ajar menulis teks deskripsi harus menggunakan ejaan dan bahasa baku sesuai kaidah kebahasaan.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa isi bahan ajar menulis teks deskripsi yang diharapkan peserta didik hendaknya perlu tampilan isi buku yang relevan, petunjuk belajar, daftar isi, soal pilihan ganda dan uraian, glosarium, daftar pustaka, dan harus menggunakan ejaan dan bahasa baku sesuai kaidah kebahasaan.

e) Harapan peserta didik.

Berdasarkan rekapitulasi hasil angket kebutuhan peserta didik dari aspek harapan peserta didik dideskripsikan dalam tabel 4.5 berikut:

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Total Jawaban	Prosentase (%)
5.	30. Harapan kalian apakah pengembangan bahan ajar ini dapat membantu peserta didik dan guru guna mempermudah pembelajaran menulis teks deskripsi?	membantu	63	100
		tidak membantu	0	0
		tidak tahu	0	0

Tabel 4.5 Analisis Harapan Peserta Didik.

Dari penjabaran tabel kebutuhan peserta didik dilihat dari aspek harapan peserta didik, sebanyak 63(100%) menyatakan bahwa diharapkan dengan adanya buku bahan ajar menulis teks deskripsi dapat membantu peserta didik dan guru guna mempermudah pembelajaran menulis teks deskripsi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik menaruh harapan besar bagi ketersediaan bahan ajar menulis teks deskripsi untuk mempermudah mereka dalam memahami teks deskripsi dan mempermudah guru dalam pembelajaran.

2. Kebutuhan Awal Guru Terhadap Bahan Ajar Menulis Teks Deskripsi dengan Model Induktif Gambar-Berkata

Untuk mengetahui kebutuhan awal guru terhadap bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata, peneliti memberikan angket dan wawancara tertulis kepada dua guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII di 2(dua) sekolah negeri di Kota Semarang, yaitu: (1) G1 dari sekolah A, dan (2) G2 dari sekolah B.

Kebutuhan guru terhadap bahan ajar menulis teks deskripsi dengan menggunakan model induktif gambar-berkata meliputi aspek; a) pemahaman dan

kebutuhan guru terhadap bahan ajar menulis teks deskripsi, b) pemahaman dan kebutuhan guru tentang menulis teks deskripsi, c) pemahaman dan kebutuhan guru terhadap wujud fisik bahan ajar menulis teks deskripsi, d) kebutuhan guru terhadap isi bahan ajar menulis teks deskripsi, dan e) harapan guru. Berikut penjelasannya:

a) Pemahaman dan kebutuhan guru terhadap bahan ajar menulis teks deskripsi.

Sumber data penelitian berjumlah 2(dua) guru kelas VII SMP. Guru tersebut berasal dari SMP yang berbeda, yaitu satu (1) guru (G1) dari sekolah A dan satu (1) guru (G2) dari sekolah B. Pada bagian indikator ini terdapat lima pertanyaan yang harus dijawab oleh guru. Gambaran hasil jawaban terhadap pemahaman dan kebutuhan guru terhadap bahan ajar menulis teks deskripsi dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	G1	G2	Total
1.	1. Apakah Bapak/Ibu paham tentang pembelajaran menulis teks deskripsi?	paham	1	1	2
		kurang paham	-	-	-
		tidak paham	-	-	-
2.	2. Menurut Bapak/Ibu pembelajaran menulis teks deskripsi tergolong pembelajaran yang bagaimana?	sangat mudah dipahami	-	-	-
		mudah dipahami	1	1	2
		sulit dipahami	-	-	-
3.	3. Apakah Bapak/Ibu dalam pembelajaran teks deskripsi sudah menggunakan bahan ajar selain buku paket?	sudah	-	-	-
		belum	1	1	2
		tidak tahu	-	-	-
4.	4. Apakah Bapak/Ibu setuju apabila ada buku bahan ajar tentang menulis teks deskripsi?	setuju	1	1	2
		tidak setuju	-	-	-
		tidak tahu	-	-	-
5.	5. Apakah Bapak/Ibu dalam pembelajaran menulis teks deskripsi membutuhkan bahan ajar yang khusus mengajarkan keterampilan tersebut ?	butuh	1	1	2
		tidak butuh	-	-	-
		tidak tahu	-	-	-

Tabel 4.6 Analisis Pemahaman dan Kebutuhan Guru terhadap Bahan Ajar Menulis Teks Deskripsi

Dari hasil rekapitulasi tabel 4.6 tentang kebutuhan guru dilihat dari aspek pemahaman terhadap bahan ajar menulis teks deskripsi, dapat dijelaskan bahwa guru paham tentang pembelajaran menulis teks deskripsi. Selain itu, mengenai

penilaian guru terhadap pembelajaran menulis teks deskripsi responden berpendapat mudah dipahami. Kemudian berkenaan dengan bahan ajar, guru menyampaikan bahwa dalam pembelajaran teks deskripsi belum menggunakan buku bahan ajar selain buku paket. Artinya belum ada bahan ajar yang khusus membahas teks deskripsi. Dan guru menyatakan setuju apabila ada bahan ajar tentang menulis teks deskripsi. Selain setuju ada bahan ajar, guru menyatakan butuh bahan ajar yang khusus mengajarkan keterampilan menulis teks deskripsi.

Dari penjelasan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh guru paham materi menulis teks deskripsi karena materinya mudah dipahami. Akan tetapi dalam pembelajaran di kelas masih menggunakan buku paket dari pemerintah, belum ada buku khusus berupa bahan ajar menulis teks deskripsi. Kedua responden tersebut juga menyatakan setuju apabila akan disusun bahan ajar yang khusus mengenai keterampilan menulis teks deskripsi dan membutuhkan buku bahan ajar khusus mengajarkan keterampilan menulis teks deskripsi.

b) Pemahaman dan kebutuhan guru tentang teks deskripsi.

Gambaran hasil angket terhadap pemahaman dan kebutuhan guru tentang teks deskripsi dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	G1	G2	Total
2.	6. Apakah Bapak/Ibu paham tentang pengertian teks deskripsi?	paham	1	-	1
		kurang paham	-	1	1
		tidak paham	-	-	-
	7. Apakah Bapak/Ibu paham tentang teks deskripsi?	paham	1	1	2
		kurang paham	-	-	-
		tidak paham	-	-	-
	8. Apakah Bapak/Ibu paham tentang sruktur teks deskripsi?	paham	1	1	2
		kurang paham	-	-	-
		tidak paham	-	-	-
	9. Apakah Bapak/Ibu paham tentang kaidah kebahasaan teks deskripsi?	paham	1	-	1
kurang paham		-	1	1	
tidak paham		-	-	-	
10. Pembahasan tentang apa yang cocok dijadikan objek menulis teks deskripsi?	sekolah	1	1	2	
	tempat wisata	-	-	-	
	suasana pentas seni daerah	-	-	-	
	11. Perlukah sebuah buku bahan ajar menjelaskan materi khusus tentang pengertian dan ciri-ciri teks deskripsi?	perlu	1	1	2
		tidak perlu	-	-	-
		tidak tahu	-	-	-
	12. Perlukah sebuah buku bahan ajar	perlu	1	1	2

	menjelaskan materi khusus tentang struktur dan kaidah kebahasaan teks deskripsi?	tidak perlu	-	-	-
		tidak tahu	-	-	-
13. Perlukah sebuah buku bahan ajar guna menjelaskan materi khusus model induktif gambar-berkata untuk pembelajaran menulis teks deskripsi?		perlu	1	1	2
		tidak perlu	-	-	-
		tidak tahu	-	-	-
14. Apakah perlu dijelaskan contoh pelatihan soal yang menjelaskan pengertian dan ciri-ciri dalam buku ajar teks deskripsi untuk memberikan gambaran materi?		perlu	1	1	2
		tidak perlu	-	-	-
		tidak tahu	-	-	-
15. Menurut kalian, perlukah penyajian contoh uraian soal yang menjelaskan struktur dan kaidah kebahasaan teks deskripsi dengan rinci dan jelas?		perlu	1	1	2
		tidak perlu	-	-	-
		tidak tahu	-	-	-
16. Menurut kalian, apabila disajikan pembelajaran menulis teks deskripsi dengan model pembelajaran induktif gambar-berkata, perlukah dijelaskan langkah-langkah model induktif gambar-berkata secara rinci dan lengkap?		perlu	1	1	2
		tidak perlu	-	-	-
		tidak tahu	-	-	-

Tabel 4.7 Analisis Pemahaman dan Kebutuhan Guru Tentang Teks Deskripsi

Analisis tabel 4.7 tersebut dapat dideskripsikan bahwa ada guru menyatakan paham pengertian, ciri-ciri, struktur, dan kaidah kebahasaan teks deskripsi, namun ada yang berpendapat kurang paham tentang pengertian dan kaidah kebahasaan teks deskripsi, alasannya karena guru tidak membahas secara khusus hal tersebut. Pembahasan tentang apa yang cocok dijadikan objek menulis teks deskripsi, kedua responden menyukai hal-hal yang berhubungan dengan sekolah, alasannya lebih mudah dipahami dan dekat dengan peserta didik. Selanjutnya hasil angket tentang isi buku bahan ajar semua guru sependapat perlu ada materi pengertian, ciri-ciri, struktur dan kaidah kebahasaan teks deskripsi. Selain itu, guru-guru juga menyatakan bahan ajar perlu dilengkapi materi khusus model induktif gambar-berkata untuk pembelajaran menulis teks deskripsi, contoh pelatihan soal yang menjelaskan pengertian dan ciri-ciri untuk memberikan gambaran materi, penyajian contoh uraian soal yang

menjelaskan struktur dan kaidah kebahasaan teks deskripsi, dan disajikan langkah-langkah pembelajaran menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata secara rinci dan lengkap agar memudahkan peserta didik menulis teks deskripsi.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa guru paham tentang pengertian, ciri-ciri, dan struktur teks deskripsi, tetapi ada yang kurang paham tentang pengertian dan kaidah kebahasaan teks deskripsi. Guru mengharapkan buku bahan ajar yang akan disajikan menjelaskan tentang pengertian, ciri-ciri, struktur, kaidah kebahasaan teks deskripsi dan soal yang berhubungan dengan materi tersebut. Karena bahan ajar menulis teks deskripsi menggunakan model induktif gambar-berkata maka guru mengharapkan model tersebut dijelaskan secara rinci dan lengkap.

c) Pemahaman dan kebutuhan guru terhadap wujud fisik bahan ajar menulis teks deskripsi.

Berdasarkan rekapitulasi hasil angket kebutuhan guru dari aspek pemahaman dan kebutuhan guru terhadap wujud fisik bahan ajar menulis teks deskripsi dijabarkan dalam tabel 4.8 berikut:

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	G1	G2	Total
3.	17. Bagaimanakah tampilan sampul bahan ajar menulis teks deskripsi yang sesuai?	berwarna	1	1	2
		hitam putih	-	-	-
		tidak bersampul	-	-	-
	18. Apakah dalam sampul bahan ajar menulis teks deskripsi perlu diberi ilustrasi gambar yang menarik?	perlu	1	1	2
		tidak perlu	-	-	-
		tidak tahu	-	-	-
	19. Ilustrasi dalam sampul bahan ajar menulis teks deskripsi haruskah sesuai dengan penggunaan model pembelajaran induktif gambar-berkata atau objek tertentu?	proses menulis teks deskripsi	-	1	1
		objek yang dideskripsikan	1	1	2
		gambar lain	-	-	-
20. Seberapa besar tampilan huruf (<i>font</i>) dalam bahan ajar menulis teks deskripsi yang sesuai?	kecil (9)	-	-	-	
	sedang (12)	1	1	2	
	besar (18)	-	-	-	
21. Seberapa tebal buku bahan ajar menulis	30-40 halaman	1	1	2	

	teks deskripsi yang sesuai untuk disajikan?	40-50 halaman	-	-	-
		50-60 halaman	-	-	-
22. Seberapa ukuran buku bahan ajar menulis teks deskripsi yang sesuai untuk disajikan?		A4/21cmx29,7cm	1	1	2
		A5/14,8cmx21cm	-	-	-
		B5/18,2cmx25,7cm	-	-	-

Tabel 4.8 Analisis Pemahaman dan Kebutuhan Guru Terhadap Wujud Fisik Bahan Ajar Menulis Teks Deskripsi.

Berdasarkan tabel 4.8 tentang pemahaman dan kebutuhan guru terhadap fisik bahan ajar menulis teks deskripsi ada enam pertanyaan yang dijawab oleh responden. Hasil angket yang diisi 2(dua) responden dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Dari hasil rekapitulasi kebutuhan guru mengenai fisik bahan ajar menulis teks deskripsi guru menyatakan aspek tampilan sampul bahan ajar sampulnya berwarna, ilustrasi gambar yang menarik, objek yang dideskripsikan sebagai gambar sampul, tampilan huruf (font) guru memilih ukuran sedang (12) tidak terlalu kecil atau besar, tebal buku bahan ajar sebanyak 40-50 halaman, dan ukuran buku bahan ajar A4/21cm x 29.7cm.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang diinginkan guru hendaknya memiliki sampul yang berwarna dan ilustrasinya sesuai dengan gambar yang dideskripsikan untuk menarik minat belajar peserta didik. Kemudian dalam kemasannya penggunaan huruf dan ketebalan buku juga sedang serta ukuran cukup besar agar memudahkan peserta didik untuk mempelajari.

d) Kebutuhan guru terhadap isi bahan ajar menulis teks deskripsi.

Berdasarkan rekapitulasi hasil angket kebutuhan guru dari aspek isi bahan ajar menulis teks deskripsi dijabarkan dalam tabel 4.9 berikut:

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	G1	G2	Total
4.	23. Apakah diperlukan tampilan isi buku bahan ajar yang relevan dengan menggunakan model induktif gambar-berkata?	perlu	1	1	2
		tidak perlu	-	-	-
		tidak tahu	-	-	-
	24. Dalam penyajian buku bahan ajar menulis teks deskripsi, perlukah dilengkapi dengan petunjuk belajar untuk mempermudah memahami isi materi?	perlu	1	1	2
		tidak perlu	-	-	-
		tidak tahu	-	-	-
	25. Dalam penyajian buku bahan ajar menulis teks deskripsi, perlukah dilengkapi dengan daftar isi untuk mempermudah mencari sub-bab materi?	perlu	1	1	2
		tidak perlu	-	-	-
		tidak tahu	-	-	-
	26. Jenis soal pelatihan seperti apa yang sesuai untuk disajikan dalam menulis teks deskripsi?	pilihan ganda	-	-	-
		uraian	-	-	-
		pilihan ganda dan uraian	1	1	2
	27. Dalam penyajian buku bahan ajar menulis teks deskripsi, perlukah dilengkapi dengan glosarium untuk mempermudah menemukan istilah yang sulit dipahami?	perlu	1	1	2
		tidak perlu	-	-	-
		tidak tahu	-	-	-
	28. Dalam penyajian buku bahan ajar menulis teks deskripsi, perlukah dilengkapi dengan daftar pustaka untuk mempermudah menemukan buku rujukan lainnya?	perlu	1	1	2
		tidak perlu	-	-	-
		tidak tahu	-	-	-
	29. Apakah penyajian buku bahan ajar menulis teks deskripsi harus menggunakan ejaan dan bahasa yang baku sesuai kaidah kebahasaan?	harus	1	1	2
		tidak harus	-	-	-
		tidak tahu	-	-	-

Tabel 4.9 Analisis Kebutuhan Guru Terhadap Isi Bahan Ajar Menulis Teks Deskripsi

Berdasarkan tabel 4.9 kebutuhan guru terhadap isi bahan ajar menulis teks deskripsi dapat dijelaskan bahwa perlu tampilan isi buku bahan ajar yang relevan dengan menggunakan model induktif gambar-berkata, perlu dilengkapi dengan petunjuk belajar untuk mempermudah memahami materi, perlu dilengkapi daftar isi untuk mempermudah mencari sub-sub materi, jenis soal pelatihan yang sesuai untuk disajikan dalam menulis teks deskripsi berupa soal pilihan ganda dan uraian, perlu dilengkapi dengan glosarium untuk mempermudah menemukan istilah yang sulit dipahami, perlu daftar pustaka untuk mempermudah menemukan buku rujukan, dan penyajian buku bahan ajar menulis teks deskripsi harus menggunakan ejaan serta bahasa baku sesuai kaidah kebahasaan.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa isi bahan ajar menulis teks deskripsi yang diharapkan guru hendaknya perlu tampilan isi buku yang relevan, petunjuk belajar, daftar isi, soal pilihan ganda dan uraian, glosarium, daftar pustaka, dan harus menggunakan ejaan dan bahasa baku sesuai kaidah kebahasaan.

e) Harapan guru.

Berdasarkan rekapitulasi hasil angket kebutuhan guru dari aspek harapan guru dideskripsikan dalam tabel 4.10 berikut:

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	G1	G2	Total
5.	30. Harapan Bapak/Ibu apakah pengembangan bahan ajar ini dapat membantu peserta didik dan guru guna mempermudah pembelajaran menulis teks deskripsi?	membantu	1	1	2
		tidak membantu	-	-	-
		tidak tahu	-	-	-

Tabel 4.10 Analisis Harapan Guru.

Penjabaran tabel kebutuhan guru dari aspek harapan guru, responden menyatakan bahwa dengan adanya buku bahan ajar menulis teks deskripsi dapat membantu peserta didik dan guru mempermudah pembelajaran menulis teks deskripsi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru menaruh harapan besar bagi ketersediaan bahan ajar menulis teks deskripsi untuk mempermudah guru dan peserta didik dalam pembelajaran.

3. Hasil Analisis Wawancara Kebutuhan Awal Peserta Didik Terhadap Bahan Ajar Menulis Teks Deskripsi

Wawancara peserta didik mengenai kebutuhan awal peserta didik terhadap bahan ajar menulis teks deskripsi kepada 2 (dua) peserta didik dari dua sekolah yang berbeda, yaitu (1) Deanda Ayu Lestari (PD 8) kelas VII F dari sekolah A, dan (2) Ridjik Ardiansyah (PD 27) kelas VII E dari sekolah B. Setiap peserta

didik mendapat 6 (enam) pertanyaan yang sama tentang sumber belajar dan bahan ajar yang pernah digunakan dalam pembelajaran. Dari jawaban yang diberikan dapat dirangkum dalam daftar tabel 4.11 berikut:

No.	Pertanyaan	Jawaban PD 8	Jawaban PD 27
1.	Bagaimana proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas saat ini?	Menyenangkan karena dalam pelajaran bahasa Indonesia saya mudah untuk memahami	Baik dan bagus, sangat jelas, tetapi kurang variasi.
2.	Sumber belajar apa sajakah yang digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia ?	Dari buku paket bahasa Indonesia dan LCD.	Buku paket dan LCD
3.	Apakah guru pernah menggunakan bahan ajar selain buku paket dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia?	Guru belum pernah menggunakan buku bahan ajar selain buku paket sekolah.	Belum pernah
4.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menulis teks deskripsi selama ini? Apakah menyenangkan/ membosankan?	Menyenangkan karena penjelasan dari guru mudah untuk dipahami	Menyenangkan, namun kurang lengkap materinya.
5.	Setujukah kamu jika ada bahan ajar khusus menulis teks deskripsi yang dapat dijadikan sumber belajar?	Setuju karena agar kita mendapat ilmu baru.	Setuju
6.	Bahan ajar seperti apakah yang kamu inginkan?	Bahan ajar yang lengkap dan menarik serta mudah untuk dipahami.	Dibuat seperti komik atau berupa gambar agar menarik

Tabel 4.11 Rangkuman Jawaban Wawancara Kebutuhan Peserta Didik Terhadap Bahan Ajar Menulis Teks Deskripsi

Berdasarkan hasil wawancara yang diwakili oleh 2 (dua) peserta didik di atas dapat diperoleh informasi bahwa selama ini dalam pembelajaran bahasa Indonesia sudah menyenangkan tetapi kurang bervariasi. Demikian juga dengan sumber belajar, guru menggunakan sumber belajar buku paket dan LCD, belum ada yang menggunakan bahan ajar. Kedua peserta didik setuju jika ada bahan ajar khusus menulis teks deskripsi yang dapat dijadikan sumber belajar. Harapan responden bahan ajar yang lengkap, berupa gambar, dan menarik sehingga mudah dipahami peserta didik.

4. Hasil Analisis Wawancara Kebutuhan Guru Terhadap Bahan Ajar

Menulis Teks Deskripsi

Wawancara berdasarkan kebutuhan guru terhadap bahan ajar menulis teks deskripsi kepada 2 (dua) guru dari sekolah yang berbeda, yaitu (1) G1 dari sekolah A, dan (2) G2 dari sekolah B. Hasil wawancara diperoleh dari 7 (tujuh) pertanyaan tentang bahan ajar yang dijawab oleh kedua guru tersebut. Dari jawaban yang diberikan dapat dirangkum dalam daftar tabel 4.12 berikut:

No.	Pertanyaan	Jawaban G1	Jawaban G2
1.	Apa yang dimaksud dengan bahan ajar menurut Bapak/Ibu?	Pedoman materi pembelajaran yang akan diajarkan	Alat pembelajaran yang terdiri dari materi, metode, dan cara mengevaluasi yang dirancang menarik agar tujuan tercapai.
2.	Apakah Bapak/Ibu pernah menggunakan bahan ajar?	Belum pernah	Belum untuk materi teks deskripsi
3.	Bahan ajar apa sajakah yang pernah Bapak/Ibu gunakan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia?	Buku pendamping	Bahan ajar menulis teks cerpen bagi kelas IX/1 tahun pelajaran 2017/2018
4.	Bagaimana menurut Bapak/Ibu pelaksanaan pembelajaran menulis teks deskripsi selama ini?	Masih ada kendala dalam menjelaskan kepada peserta didik	Secara umum siswa sudah memahami namun perlu pendalaman materi sehingga hasilnya lebih baik dan rinci
5.	Setujukah Bapak/Ibu jika ada bahan ajar khusus menulis teks deskripsi yang dapat dijadikan sumber belajar bagi peserta didik?	Setuju	Sangat setuju
6.	Menurut Bapak/Ibu, bahan ajar seperti apakah yang dapat membantu pada saat pembelajaran menulis teks deskripsi?	Bahan ajar yang menjelaskan secara lengkap tentang bagaimana menulis teks deskripsi	Berisi penjelasan secara rinci dan langkah-langkah menyusun teks deskripsi, konsep yang jelas, struktur dan ciri kebahasaan yang benar.
7.	Apa harapan Bapak/Ibu terhadap bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata?	Menarik perhatian dan minat siswa untuk lebih mudah dalam menulis teks deskripsi	Melalui bahan ajar ini diharapkan dapat lebih mudah mengaplikasikan materi pembelajaran teks deskripsi dan menuliskannya.

Tabel 4.12 Rangkuman Jawaban Wawancara Kebutuhan Guru Terhadap Bahan Ajar Menulis Teks Deskripsi

Berdasarkan rangkuman jawaban wawancara kebutuhan guru terhadap bahan ajar menulis teks deskripsi dapat disimpulkan bahwa guru memahami bahan ajar, guru belum pernah menggunakan bahan ajar menulis teks deskripsi, guru menggunakan buku pendamping selain buku paket dan buku bahan ajar, tetapi bukan tentang teks deskripsi. Dalam pembelajaran guru mengalami kendala menjelaskan kepada peserta didik sedangkan guru yang lain tidak. Kedua guru setuju jika ada bahan ajar khusus menulis teks deskripsi. Kedua guru menginginkan bahan ajar yang menjelaskan secara lengkap teori dan langkah-langkah menulis teks deskripsi. Responden berharap bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata dapat menarik perhatian dan minat peserta didik untuk membuat atau menulis teks deskripsi.

B. Prototipe Bahan Ajar Menulis Teks Deskripsi dengan Model Induktif

Gambar-Berkata untuk Peserta Didik SMP Kelas VII

Setelah menganalisis gambaran kebutuhan awal peserta didik dan guru terhadap bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata, langkah selanjutnya adalah melakukan penyusunan gambaran bentuk prototipe bahan ajarnya. Tahapan penyusunan prototipe bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata ada lima tahap, yaitu: (1) penyusunan draf prototipe bahan ajar, (2) validasi pakar dan guru, (3) revisi prototipe bahan ajar, (4) uji terbatas, 5) temuan-temuan di kelas, dan (6) Focus Group Discussion. (7) Revisi Hasil Uji Lapangan, dan (8) Pembuatan Produk. Tahapan penyusunan prototipe akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Penyusunan Draf Prototipe Bahan Ajar

Berdasarkan analisis angket kebutuhan awal dan wawancara kepada peserta didik dan guru, akhirnya diperoleh hasil yang dapat dijadikan dasar penyusunan bentuk prototipe bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata. Pada dasarnya bahan ajar menulis teks deskripsi yang diharapkan oleh peserta didik dan guru berdasarkan hasil angket kebutuhan hampir sama, yaitu:

- a. Kesatu, bahan ajar menulis teks deskripsi dengan menggunakan model induktif kata bergambar dibuat berdasarkan kompetensi inti dan kompetensi dasar Kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SMP Kelas VII yang mengacu pada Permendikbud Nomor 08 Tahun 2016. Kompetensi Inti (KI) 3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. Kompetensi Inti (KI) 4. Mencoba, mengolah data, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori. Untuk pembelajaran menulis teks deskripsi di SMP kelas VII berdasarkan (1) Kompetensi Dasar (KD) 3.2 Menelaah struktur dan kebahasaan dari teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca. (2) Kompetensi Dasar (KD) 4.2 Menyajikan data, gagasan, kesan, dalam bentuk teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan suasana pentas seni daerah)

secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan baik secara lisan maupun tulis. Serta berdasar pada Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK): 1) Siswa mampu memahami pengertian, ciri-ciri, struktur, kaidah-kaidah kebahasaan, dan jenis teks deskripsi. 2) Siswa mampu menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata. 3) Siswa mampu menulis teks deskripsi dengan menggunakan model induktif gambar-berkata. Namun, dalam bahan ajar yang akan disajikan hanya objek kegiatan di sekolah, tidak semua objek. Alasannya, karena menurut responden objek tersebut lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Harapannya peserta didik lebih mudah menulis teks deskripsi, sedangkan objek yang lain sudah sering dibahas dalam buku paket dan penelitan yang ada.

- b. Kedua, bahan ajar menulis teks deskripsi perlu petunjuk pembelajaran untuk guru dan peserta didik, agar pembaca dapat lebih cepat menentukan cara mempelajari materi teks deskripsi dengan baik dan benar.
- c. Ketiga, bahan ajar menulis teks deskripsi sebaiknya dilengkapi dengan materi inti teks deskripsi, seperti hakikat, ciri-ciri, struktur, kaidah-kaidah kebahasaan, dan jenis teks deskripsi. Dalam tiap bahasan langsung dilanjutkan latihan soal yang berhubungan dengan bahasan tersebut. Bahan ajar ini dilengkapi kotak info yang berisi rangkuman materi dari tiap-tiap bahasan yang diuraikan dalam tiap bab. Buku ini juga dilengkapi latihan soal pilihan ganda dan uraian pada tiap bab beserta kunci jawabannya. Tujuannya, agar pembaca sebelum menulis teks deskripsi sudah memahami dan menguasai materi dasar tentang teks deskripsi.

- d. Keempat, bahan ajar ini hendaknya pada bagian akhir tiap bab dilengkapi dengan refleksi “Aku Pasti Bisa” yang berisi pernyataan paham tidaknya peserta didik setelah mempelajari materi dalam bab tersebut. Tujuannya agar guru yang mengajar dapat merencanakan proses belajar selanjutnya.
- e. Kelima, karena bahan ajar menulis teks deskripsi menggunakan model induktif gambar-berkata, diharapkan buku ini dilengkapi materi tentang pengertian dan langkah-langkah model induktif gambar-berkata. Selain menyajikan teori langkah-langkah model induktif gambar-berkata, buku ini juga menyajikan contoh penerapan model induktif gambar-berkata dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Tujuannya agar pembaca lebih memahami gambaran proses menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata.
- f. Keenam, bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata hendaknya dilengkapi dengan daftar isi untuk mempermudah pengguna mencari materi yang diinginkan. Selain itu, dilengkapi dengan glosarium agar pengguna yang belum paham istilah tertentu dapat menemukan maknanya. Bahan ajar ini, juga perlu dilengkapi daftar pustaka sebagai sumber referensi pembaca dan ditulis dalam ukuran huruf sedang, serta penulisannya harus memperhatikan penggunaan ejaan dan kebahasaan yang sesuai dengan kaidah kebahasaan.

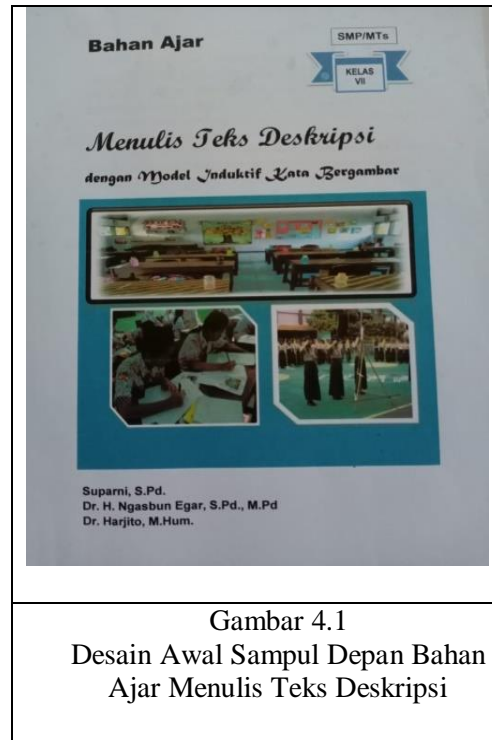
Berdasarkan jawaban angket kebutuhan awal pembuatan bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata terhadap peserta didik dan guru. Langkah selanjutnya adalah melakukan penyusunan prototipe bahan ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan guru di lapangan. Setelah menyusun prototipe bahan ajar, langkah selanjutnya

memvalidasi prototipe dengan meminta validasi kepada pakar ahli berkaitan dengan tampilan keseluruhan prototipe bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata.

Desain prototipe bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata berdasarkan analisis kurikulum 2013, analisis buku paket (pegangan peserta didik) yang digunakan, kajian teoritik, dan hasil identifikasi kebutuhan peserta didik dan guru di lapangan. Rancangan struktur desain awal produk bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata, meliputi: a) bagian sampul, meliputi desain tulisan dan gambar disesuaikan dengan objek yang digambarkan dalam teks deskripsi; b) bagian isi, meliputi: kata pengantar, petunjuk belajar, kompetensi pembelajaran, daftar isi, uraian materi, kotak info, latihan, penilaian, dan refleksi; c) bagian penutup, meliputi: glosarium, daftar pustaka, kunci jawaban, dan biografi penulis. Secara keseluruhan, struktur desain awal bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata dipaparkan sebagai berikut:

a. Bagian Sampul

Desain awal bagian sampul prototipe bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata masih belum sempurna, karena perlu tata letak gambar yang harmonis, cover yang berwarna dan lebih menarik lagi dengan bantuan desain grafis. Sampul prototipe bahan ajar sudah baik menggunakan gambar-gambar yang dideskripsikan dan kegiatan pembelajaran menulis teks deskripsi. Desain sampul awal prototipe ini sebelum direvisi dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 4.1
Desain Awal Sampul Depan Bahan
Ajar Menulis Teks Deskripsi

b. Bagian Isi

Bagian isi pada prototipe bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata disajikan secara sistematis. Bagian isi meliputi: kata pengantar, petunjuk belajar, kompetensi pembelajaran, daftar isi, uraian materi, kotak info, latihan, penilaian, dan refleksi. Dalam bagian isi, disajikan 3 (tiga) bab, yaitu Bab I Teks Deskripsi, Bab II Model Pembelajaran Induktif Gambar-Berkata, Bab III Terampil Menulis Teks Deskripsi.

Bab I Teks Deskripsi berisikan uraian teori hakikat, ciri-ciri, struktur, kaidah kebahasaan, jenis teks deskripsi, kotak info (rangkuman), latihan soal pilihan ganda dan uraian untuk mengukur kemampuan peserta didik, dan refleksi (Aku Pasti Bisa). Bab II Model Pembelajaran Induktif Gambar-Berkata berisi teori pengertian, langkah-langkah model induktif gambar-berkata, kotak info (rangkuman), latihan soal uraian, dan refleksi (Aku Pasti Bisa). Bab III Terampil

Menulis Teks Deskripsi berisi tentang penerapan model induktif gambar-berkata dalam pembelajaran menulis teks deskripsi disertai dengan latihan menulis teks deskripsi secara kelompok dan individu, serta penilaian keterampilan menulis teks deskripsi untuk mengukur tingkat ketercapaian peserta didik dalam menulis teks deskripsi secara individu, dan diakhiri refleksi.

c. Bagian Penutup

Bagian penutup pada prototipe bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata meliputi: glosarium, daftar pustaka, kunci jawaban, dan biografi penulis.

2. Validasi Pakar dan Guru

Validasi bahan ajar merupakan kegiatan penilaian dari pakar/ahli dan guru mengenai suatu kelayakan dari bahan ajar yang disusun. Validasi terhadap bahan ajar perlu dilakukan dengan tujuan untuk menilai kelayakan dan ketepatan materi ajar serta menilai kelayakan tampilan fisik bahan ajar yang akan dikembangkan sebagai bahan ajar yang akan digunakan dalam pembelajaran. Validasi bahan ajar dapat dilihat dari 4 (empat) aspek, yaitu kelayakan penyajian, kelayakan materi/isi, kelayakan bahasa dan keterbacaan, dan kelayakan grafika.

Dalam penelitian ini, pakar ahli ada 2 (dua), yaitu Dr. Nazla Maharani Umayu, M.Hum. (A1) yang merupakan Dosen S2 PBSI UPGRIS dan Setyo Listanti, M.Pd. (A2) yang merupakan seorang guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 21 Semarang. Beliau lulusan Pascasarjana UNNES tahun 2013 dan sudah berpengalaman mengajar diberbagai sekolah di Kota Semarang. Beliau juga pernah menjadi Instruktur Nasional PKB, pernah mengikuti program kemitraan di Belitung. Buku *“Outdoor Activity Pada Pembelajaran Menulis Puisi Bertema*

Sosial Berorientasi Penanaman Nilai Karakter” merupakan karyanya yang ditulis pada tahun 2013.

Instrumen yang digunakan dalam angket validasi prototipe bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata merupakan angket tertutup yaitu pilihan jawaban berupa rentang skor 1 (satu) sampai 5 (lima) dan validator dapat memberikan komentar, saran perbaikan, dan hal yang belum terdapat dalam pertanyaan di lembar yang disediakan sehingga dapat digunakan sebagai bahan perbaikan bahan ajar.

Dalam angket validasi ada 4 (empat) aspek, yaitu kelayakan penyajian, kelayakan materi/isi, kelayakan bahasa dan keterbacaan, dan kelayakan grafika. Angket validasi ini terdiri atas dua puluh lima (25) pertanyaan yang harus dijawab oleh validator. Penilaian ahli/pakar sebagai dasar untuk memperbaiki prototipe bahan ajar yang telah dihasilkan dengan membuat instrumen penilaian: 4,50-5,00 (sangat baik), 4,00-4,49 (baik), 3,50-3,99 (cukup), 3,00-3,49 (kurang), dan 2,99 ke bawah (sangat kurang).

Untuk hasil penilaian validator pakar/ahli dalam bidang pengembangan bahan ajar selengkapnya disajikan dalam tabel 4.13. Berikut penilaian kualitas draf bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata oleh Pakar/Ahli 1(A1):

No	Aspek yang Divalidasi	Skor Nilai				
		1	2	3	4	5
A.	Kelayakan Penyajian					
1.	Kesesuaian penyajian materi dalam bahan ajar				√	
2.	Urutan penyajian materi dalam bahan ajar			√		
B.	Kelayakan Materi/isi					
3.	Kesesuaian isi materi dengan judul		√			
4.	Kesesuaian judul dengan subjudul			√		
5.	Kelengkapan materi dalam bahan ajar				√	
6.	Kesesuaian cakupan materi dalam bahan ajar				√	

7.	Keefektifan contoh-contoh dalam bahan ajar				√	
8.	Keefektifan praktik menyusun teks deskripsi dalam bahan ajar				√	
9.	Keefektifan soal dengan materi dalam bahan ajar				√	
10.	Kesesuaian latihan dalam bahan ajar				√	
11.	Bahan ajar ini membantu memahami menulis teks deskripsi				√	
C.	Kelayakan Bahasa dan Keterbacaan					
12.	Kesesuaian bahasa dengan kemampuan kognitif peserta didik					√
13.	Istilah yang ada pada bahan ajar sudah tepat				√	
14.	Penggunaan bahasa pada bahan ajar mudah dipahami					√
15.	Penggunaan bahasa pada bahan ajar sesuai dengan tingkat keterbacaan peserta didik				√	
D.	Kelayakan Grafika					
16.	Kesesuaian judul bahan ajar				√	
17.	Keserasian komposisi warna dalam bahan ajar					√
18.	Kesesuaian jenis gambar yang digunakan dalam bahan ajar				√	
19.	Komposisi penataan ilustrasi/gambar pada sampul bahan ajar					√
20.	Penataan tampilan tulisan pada sampul bahan ajar				√	
21.	Pemilihan jenis huruf dalam bahan ajar				√	
22.	Kesesuaian ukuran huruf dalam bahan ajar					√
23.	Kesesuaian ukuran gambar objek dalam bahan ajar				√	
24.	Kesesuaian ukuran/dimensi pada bahan ajar				√	
25.	Kesesuaian tebal bahan ajar menulis teks deskripsi				√	

Tabel 4. 13 Penilaian Kualitas Draf Bahan Ajar Menulis Teks Deskripsi dengan Model Induktif Gambar-Berkata oleh Pakar/Ahli 1

Berdasarkan hasil penilaian pakar/ahli 1 (A1) pada tabel tersebut, menunjukkan bahwa aspek kelayakan penyajian mendapatkan penilaian 3,5 kategori (cukup), aspek kelayakan materi/isi memperoleh penilaian 3,7 kategori (cukup), aspek kelayakan bahasa dan keterbacaan mendapat penilaian 4,5 kategori (sangat baik), sedangkan kelayakan grafika memperoleh nilai 4,3 kategori (baik).

Saran perbaikan secara umum mengenai bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata sebagai berikut: (1) Komposisi materi yang dipelajari peserta didik disesuaikan dengan kompetensi dasar (KD) yang dipilih, maksudnya materi model induktif gambar-berkata dalam kompetensi dasar mata pelajaran bahasa Indonesia tingkat SMP kelas VII tidak ada, oleh karena itu sebaiknya materi tersebut ditiadakan, karena sudah dicantumkan model pembelajaran induktif gambar-berkata dalam penerapan langkah-langkah model

tersebut oleh peneliti. (2) Penerapan model ditata lagi sehingga bersifat aplikatif. (3) Lengkapi dengan kolom penilaian capaian.

Kesimpulan umum validator ahli dalam bidang pengembangan bahan ajar berdasarkan penilaian penyajian materi, materi, bahasa dan keterbacaan, serta grafika maka bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata dinyatakan layak diujicobakan di lapangan dengan revisi.

Untuk hasil penilaian validator pakar ahli 2 (dua) atau praktisi selengkapnya disajikan dalam tabel 4.14. Berikut penilaian kualitas draf bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata oleh Pakar/Ahli 2 (A2) :

No	Aspek yang Divalidasi	Skor Nilai				
		1	2	3	4	5
A.	Kelayakan Penyajian					
1.	Kesesuaian penyajian materi dalam bahan ajar				√	
2.	Urutan penyajian materi dalam bahan ajar				√	
B.	Kelayakan Materi/isi					
3.	Kesesuaian isi materi dengan judul					√
4.	Kesesuaian judul dengan subjudul					√
5.	Kelengkapan materi dalam bahan ajar				√	
6.	Kesesuaian cakupan materi dalam bahan ajar				√	
7.	Keefektifan contoh-contoh dalam bahan ajar				√	
8.	Keefektifan praktik menyusun teks deskripsi dalam bahan ajar				√	
9.	Keefektifan soal dengan materi dalam bahan ajar				√	
10.	Kesesuaian latihan dalam bahan ajar				√	
11.	Bahan ajar ini membantu memahami menulis teks deskripsi				√	
C.	Kelayakan Bahasa dan Keterbacaan					
12.	Kesesuaian bahasa dengan kemampuan kognitif peserta didik				√	
13.	Istilah yang ada pada bahan ajar sudah tepat					√
14.	Penggunaan bahasa pada bahan ajar mudah dipahami				√	
15.	Penggunaan bahasa pada bahan ajar sesuai dengan tingkat keterbacaan peserta didik				√	
D.	Kelayakan Grafika					
16.	Kesesuaian judul bahan ajar					√
17.	Keserasian komposisi warna dalam bahan ajar				√	
18.	Kesesuaian jenis gambar yang digunakan dalam bahan ajar				√	
19.	Komposisi penataan ilustrasi/gambar pada sampul bahan ajar				√	
20.	Penataan tampilan tulisan pada sampul bahan ajar				√	
21.	Pemilihan jenis huruf dalam bahan ajar					√
22.	Kesesuaian ukuran huruf dalam bahan ajar					√

23.	Kesesuaian ukuran gambar objek dalam bahan ajar				√	
24.	Kesesuaian ukuran/dimensi pada bahan ajar					√
25.	Kesesuaian tebal bahan ajar menulis teks deskripsi				√	

Tabel 4.14 Penilaian Kualitas Draf Bahan Ajar Menulis Teks Deskripsi dengan Model induktif gambar-berkata oleh Pakar/Ahli 2

Hasil angket penilaian praktisi/ahli 2 (A2) pada tabel tersebut, menunjukkan bahwa aspek kelayakan penyajian mendapatkan penilaian 4,00 kategori (baik), aspek kelayakan materi/isi memperoleh penilaian 4,22 kategori (baik), aspek kelayakan bahasa dan keterbacaan mendapat penilaian 4,25 kategori (baik), sedangkan kelayakan grafika memperoleh nilai 4,4 kategori (baik).

Saran perbaikan secara umum mengenai bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata sebagai berikut: (1) Supaya bahan ajar ini disusun lebih praktis. (2) Pada akhir bahan ajar sebaiknya ada ruang khusus bagi peserta didik untuk menulis teks deskripsi mengekspresikan idenya. (3) Beberapa penulisan ejaan dan konjungsi masih perlu perbaikan. (4) Istilah asing seharusnya cetak miring.

Kesimpulan umum validator praktisi/ahli guru mata pelajaran bahasa Indonesia berdasarkan penilaian penyajian materi, materi, bahasa dan keterbacaan, serta grafika maka bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata dinyatakan layak diujicobakan di lapangan dengan revisi.

Penilaian guru terhadap draf bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata dilakukan dengan menggunakan angket penilaian prototipe yang instrumennya sama dengan instrumen penilaian prototipe yang diberikan kepada pakar/ahli. Alasannya, karena dengan instrumen sama antara pakar dan guru adalah untuk memfokuskan penilaian terhadap draf bahan ajar agar hasilnya lebih baik.

Untuk mengetahui penilaian guru terhadap draf bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata, peneliti memberikan angket uji validasi prototipe bahan ajar kepada dua guru mata pelajaran bahasa Indonesia

kelas VII di 2(dua) sekolah negeri di Kota Semarang, yaitu: (1) (G1) dari sekolah A, dan (2) (G2) dari sekolah B.

Untuk hasil penilaian validator ahli guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII di sekolah A selengkapnya disajikan dalam tabel 4.15. Berikut penilaian kualitas draf bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata oleh Guru 1 (G1)

No	Aspek yang Divalidasi	Skor Nilai				
		1	2	3	4	5
A.	Kelayakan Penyajian					
1.	Kesesuaian penyajian materi dalam bahan ajar					√
2.	Urutan penyajian materi dalam bahan ajar					√
B.	Kelayakan Materi/isi					
3.	Kesesuaian isi materi dengan judul					√
4.	Kesesuaian judul dengan subjudul					√
5.	Kelengkapan materi dalam bahan ajar					√
6.	Kesesuaian cakupan materi dalam bahan ajar					√
7.	Keefektifan contoh-contoh dalam bahan ajar					√
8.	Keefektifan praktik menyusun teks deskripsi dalam bahan ajar				√	
9.	Keefektifan soal dengan materi dalam bahan ajar				√	
10.	Kesesuaian latihan dalam bahan ajar					√
11.	Bahan ajar ini membantu memahami menulis teks deskripsi				√	
C.	Kelayakan Bahasa dan Keterbacaan					
12.	Kesesuaian bahasa dengan kemampuan kognitif peserta didik					√
13.	Istilah yang ada pada bahan ajar sudah tepat					√
14.	Penggunaan bahasa pada bahan ajar mudah dipahami					√
15.	Penggunaan bahasa pada bahan ajar sesuai dengan tingkat keterbacaan peserta didik					√
D.	Kelayakan Grafika					
16.	Kesesuaian judul bahan ajar					√
17.	Keserasian komposisi warna dalam bahan ajar				√	
18.	Kesesuaian jenis gambar yang digunakan dalam bahan ajar				√	
19.	Komposisi penataan ilustrasi/gambar pada sampul bahan ajar				√	
20.	Penataan tampilan tulisan pada sampul bahan ajar				√	
21.	Pemilihan jenis huruf dalam bahan ajar				√	
22.	Kesesuaian ukuran huruf dalam bahan ajar					√
23.	Kesesuaian ukuran gambar objek dalam bahan ajar					√
24.	Kesesuaian ukuran/dimensi pada bahan ajar					√
25.	Kesesuaian tebal bahan ajar menulis teks deskripsi					√

Tabel 4.15 Penilaian Kualitas Draft Bahan Ajar Menulis Teks Deskripsi Dengan Model Induktif Gambar-Berkata oleh Guru 1 (G1)

Hasil yang diperoleh dengan angket penilaian oleh (G1) dari sekolah A pada tabel tersebut, menunjukkan bahwa aspek kelayakan penyajian mendapatkan

penilaian 5,00 kategori (sangat baik), aspek kelayakan materi/isi memperoleh penilaian 4,66 kategori (sangat baik), aspek kelayakan bahasa dan keterbacaan mendapat penilaian 5,00 kategori (sangat baik), sedangkan kelayakan grafika memperoleh nilai 4,5 kategori (sangat baik).

Saran perbaikan secara umum mengenai bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata sebagai berikut: (1) Bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata yang dikemas dalam bentuk buku secara keseluruhan sangat bagus dan sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik. (2) Pemilihan kertas pada cover buku sebaiknya dipilih yang lebih tebal dan kuat sehingga tidak mudah robek.

Kesimpulan umum validator (G1) berdasarkan penilaian penyajian materi, materi, bahasa dan keterbacaan, serta grafika maka bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata dinyatakan layak diujicobakan di lapangan tanpa revisi.

Untuk hasil penilaian validator (G2) kelas VII di sekolah B selengkapnya disajikan dalam tabel 4.16. Berikut penilaian kualitas draf bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata oleh Guru 2 (G2) :

No	Aspek yang Divalidasi	Skor Nilai				
		1	2	3	4	5
A.	Kelayakan Penyajian					
1.	Kesesuaian penyajian materi dalam bahan ajar					√
2.	Urutan penyajian materi dalam bahan ajar					√
B.	Kelayakan Materi/isi					
3.	Kesesuaian isi materi dengan judul					√
4.	Kesesuaian judul dengan subjudul					√
5.	Kelengkapan materi dalam bahan ajar				√	
6.	Kesesuaian cakupan materi dalam bahan ajar				√	
7.	Keefektifan contoh-contoh dalam bahan ajar				√	
8.	Keefektifan praktik menyusun teks deskripsi dalam bahan ajar				√	
9.	Keefektifan soal dengan materi dalam bahan ajar				√	
10.	Kesesuaian latihan dalam bahan ajar				√	
11.	Bahan ajar ini membantu memahami menulis teks deskripsi				√	

C.	Kelayakan Bahasa dan Keterbacaan					
12.	Kesesuaian bahasa dengan kemampuan kognitif peserta didik				√	
13.	Istilah yang ada pada bahan ajar sudah tepat				√	
14.	Penggunaan bahasa pada bahan ajar mudah dipahami				√	
15.	Penggunaan bahasa pada bahan ajar sesuai dengan tingkat keterbacaan peserta didik				√	
D.	Kelayakan Grafika					
16.	Kesesuaian judul bahan ajar					√
17.	Keserasian komposisi warna dalam bahan ajar				√	
18.	Kesesuaian jenis gambar yang digunakan dalam bahan ajar				√	
19.	Komposisi penataan ilustrasi/gambar pada sampul bahan ajar				√	
20.	Penataan tampilan tulisan pada sampul bahan ajar				√	
21.	Pemilihan jenis huruf dalam bahan ajar				√	
22.	Kesesuaian ukuran huruf dalam bahan ajar					√
23.	Kesesuaian ukuran gambar objek dalam bahan ajar				√	
24.	Kesesuaian ukuran/dimensi pada bahan ajar				√	
25.	Kesesuaian tebal bahan ajar menulis teks deskripsi				√	

Tabel 4.16 Penilaian Kualitas Draf Bahan Ajar Menulis Teks Deskripsi dengan Model Induktif Gambar-Berkata oleh Guru 2 (G2)

Hasil yang diperoleh berdasarkan angket penilaian oleh (G2) pada tabel tersebut, menunjukkan bahwa aspek kelayakan penyajian mendapatkan penilaian 5,00 kategori (sangat baik), aspek kelayakan materi/isi memperoleh penilaian 4,22 kategori (baik), aspek kelayakan bahasa dan keterbacaan mendapat penilaian 4,50 kategori (sangat baik), sedangkan kelayakan grafika memperoleh nilai 4,2 kategori (baik).

Saran perbaikan secara umum mengenai bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata sebagai berikut: (1) Secara umum bahan ajar ini sangat diperlukan. (2) Bahan ajar ini dapat membantu guru maupun peserta didik dalam memahami materi teks deskripsi sekaligus mempraktikannya melalui menulis teks secara urut. (3) Hanya saja masih ada beberapa kata maupun penulisan yang perlu disesuaikan dengan pedoman yang berlaku.

Kesimpulan umum validator G1 dan G2 berdasarkan penilaian penyajian materi, materi, bahasa dan keterbacaan, serta grafika maka bahan ajar menulis

teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata dinyatakan layak diujicobakan di lapangan dengan revisi.

Simpulan hasil analisis angket validasi A1, A2, G1, dan G2 terhadap prototipe bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata dapat dilihat pada tabel 4.17 berikut:

No.	Aspek	Hasil Angket Validasi				Jumlah Skor	Kategori
		A1	A2	G1	G2		
1.	Kelayakan penyajian	3,5	4	5	5	4,38	Baik
2.	Kelayakan materi/isi	3,7	4,22	4,66	4,22	4,2	Baik
3.	Kelayakan bahasa dan keterbacaan	4,5	4,25	5	4,5	4,56	Sangat Baik
4.	Kelayakan grafika	4,3	4,4	4,5	4,2	4,35	Baik
Total Keseluruhan		4,3	4,28	4,68	4,32	3,37	

Tabel 4.17 Hasil Analisis Angket Validasi dari Pakar dan Guru Terhadap Prototipe Bahan Ajar Menulis Teks Deskripsi dengan Model induktif Gambar-Berkata

Berdasarkan tabel 4.17 dapat disimpulkan bahwa prototipe bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata dari aspek kelayakan penyajian, materi/isi, dan grafik mendapat nilai kategori baik, sedangkan kelayakan bahasa dan keterbacaan mendapat penilaian kategori sangat baik dari semua validator.

3. Revisi Prototipe Bahan Ajar

Berdasarkan hasil analisis angket validasi dan saran perbaikan secara umum mengenai bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata dari pakar/ahli dan guru/praktisi, perlu adanya revisi prototipe bahan ajar tersebut dari empat aspek. Aspek yang perlu direvisi pada prototipe bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata yaitu a) aspek kelayakan penyajian, b) aspek kelayakan materi/isi, c) aspek kelayakan bahasa dan keterbacaan, dan d) aspek kelayakan grafika. Berikut penjelasannya:

a. Aspek Kelayakan Penyajian

Berdasarkan saran perbaikan dari pakar ahli mengenai kelayakan penyajian pada bagian urutan penyajian materi dalam bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata masih perlu ditata lagi pada bagian penerapan model induktif gambar-berkata sehingga bersifat aplikatif.

Saran dari praktisi terhadap prototipe bahan ajar menulis teks deskripsi ini penyusunannya agar lebih praktis dan simpel supaya peserta lebih mudah memahami isi dari buku bahan ajar yang dibaca.

b. Aspek Kelayakan Materi/Isi

Saran perbaikan dari pakar ahli pengembangan bahan ajar pada aspek kelayakan materi atau isi yaitu komposisi materi yang dipelajari peserta didik harus disesuaikan dengan kompetensi dasar (KD) yang dipilih. Maksudnya materi model induktif gambar-berkata dalam kompetensi dasar mata pelajaran bahasa Indonesia tingkat SMP kelas VII tidak ada, oleh karena itu sebaiknya materi tersebut ditiadakan. Alasannya dalam prototipe bahan ajar tersebut sudah dicantumkan dan dijabarkan model pembelajaran induktif gambar-berkata dalam penerapan langkah-langkah model tersebut beserta contohnya oleh peneliti. Pakar ahli juga menyarankan agar prototipe bahan ajar ini dilengkapi dengan kolom pencapaian tujuan.

Sedangkan saran perbaikan dari praktisi terhadap bahan ajar ini adalah pada bagian akhir bahan ajar sebaiknya ada ruang/halaman khusus bagi peserta didik untuk menulis teks deskripsi agar dapat mengekspresikan idenya.

c. Aspek Kelayakan Bahasa dan Keterbacaan

Berdasarkan pendapat dari semua validator baik pakar ahli maupun praktisi dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia, tingkat keterbacaan sudah terpenuhi dengan baik, alasannya karena bahasa yang digunakan dalam bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata sudah sesuai dengan kemampuan peserta didik SMP kelas VII. Hanya masalah beberapa penulisan ejaan, konjungsi, istilah asing yang perlu disesuaikan dengan pedoman yang berlaku.

d. Aspek Kelayakan Grafika

Saran perbaikan dari pakar ahli dan praktisi mengenai aspek kelayakan grafika dalam prototipe bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata tidak ada. Sedangkan validator G1 dari sekolah A dan G2 dari sekolah B memberikan saran perbaikan terhadap aspek kelayakan grafika. Sarannya antara lain a) pemilihan kertas pada cover buku sebaiknya dipilih yang lebih tebal dan kuat sehingga tidak mudah robek, b) komposisi warna perlu ditingkatkan agar lebih menarik, c) sampul bagian belakang perlu diberi warna yang menarik, d) komposisi penataan gambar perlu didesain melalui desain grafis, e) perlu penyesuaian cover sampul dengan warna yang lebih cerah, agar menarik perhatian peserta didik. Untuk revisi sampul depan bahan ajar dapat dilihat dalam gambar di bawah ini.



Gambar 4.2 Desain Sampul Depan Bahan Ajar Menulis Teks Deskripsi

Saran perbaikan secara umum dari semua validator untuk prototipe bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata dapat dilihat pada tabel 3.18 berikut:

No.	Aspek	Saran Perbaikan
1.	Kelayakan penyajian	<ul style="list-style-type: none"> a. Urutan penyajian materi dalam bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata masih perlu ditata lagi pada bagian penerapan model induktif gambar-berkata sehingga bersifat aplikatif. b. Penyusunannya agar lebih praktis dan simpel supaya peserta lebih mudah memahami isi dari buku bahan ajar yang dibaca.
2.	Kelayakan materi/isi	<ul style="list-style-type: none"> a. Komposisi materi yang dipelajari peserta didik harus disesuaikan dengan kompetensi dasar (KD) yang dipilih. b. Pada bagian akhir bahan ajar sebaiknya ada ruang/halaman khusus bagi peserta didik untuk menulis teks deskripsi agar dapat mengekspresikan idenya.
3.	Kelayakan bahasa dan keterbacaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Semua validator baik pakar ahli maupun praktisi dan guru bidang mata pelajaran bahasa Indonesia, tingkat keterbacaan sudah terpenuhi dengan baik, tetapi beberapa penulisan ejaan, konjungsi, istilah asing yang perlu disesuaikan dengan pedoman yang berlaku.
4.	Kelayakan grafika	<ul style="list-style-type: none"> a. Pemilihan kertas pada cover buku sebaiknya dipilih yang lebih tebal dan kuat sehingga tidak mudah robek. b. Komposisi warna perlu ditingkatkan agar lebih menarik. c. Sampul bagian belakang perlu diberi warna yang menarik, contohnya biru tua. d. Komposisi penataan gambar perlu didesain melalui desain grafis. e. Perlu penyesuaian cover sampul dengan warna yang lebih cerah, agar menarik perhatian peserta didik.

Tabel 4.18 Saran Perbaikan dari Semua Validator untuk Prototipe Bahan Ajar Menulis Teks Deskripsi dengan Model Induktif Gambar-Berkata

4. Uji Terbatas

Uji terbatas dilakukan setelah uji validasi dan revisi terhadap prototipe bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata berdasarkan saran perbaikan dari pakar ahli, praktisi, dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Selanjutnya bahan ajar tersebut dilakukan uji coba terbatas untuk mengetahui keefektifannya dalam proses pembelajaran menulis teks deskripsi. Uji coba terbatas ini bertujuan untuk menguji bahan ajar tersebut untuk mendapatkan masukan/saran dari pengguna bahan ajar tersebut, baik dari peserta didik maupun guru mata pelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan rencana awal uji terbatas akan dilakukan di dua (2) sekolah yang berbeda, yakni pengambilan sampel di kelas VIIE sekolah B dan di kelas VIIF sekolah A. Tetapi karena ada kendala bencana pandemi covid 19 di Indonesia, maka pengambilan sampel hanya dapat dilakukan di satu sekolah yakni di kelas VIIE sekolah B. Sedangkan pengambilan sampel di kelas VIIF sekolah A baru tahap membagikan bahan ajar dan peserta didik diberi penjelasan mengenai penggunaan bahan ajar tersebut. Tahap selanjutnya sebenarnya pengambilan sampel proses pembelajaran menulis teks deskripsi dengan menggunakan bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata. Berdasarkan alasan ada pandemi covid-19, maka proses pengambilan sampel tersebut tidak dapat dilaksanakan karena peserta didik disuruh belajar di rumah mulai pertengahan Maret sampai Juni 2020.

Uji terbatas hanya dapat dilakukan di satu sekolah, yakni mengambil sampel di kelas VIIE sekolah B pada Jumat, 14 Februari 2020 dan Selasa, 18 Februari 2020, tiap pertemuannya berlangsung 3x40 menit.

Pada uji terbatas ini, dilaksanakan pengambilan data berupa hasil pengamatan pelaksanaan proses pembelajaran menulis teks deskripsi di kelas VIIIE sekolah B beserta guru mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan produk bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata dilakukan pada pertemuan pertama. Uji terbatas ini selain bertujuan untuk menerapkan bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata juga untuk menambah referensi pembelajaran yang menarik bagi peserta didik dan guru.

Sebelum pembelajaran menulis teks deskripsi dilaksanakan di kelas, peneliti sudah membagikan bahan ajar tersebut dua minggu sebelumnya untuk dipelajari dan dikerjakan latihannya terlebih dahulu oleh peserta didik dan guru. Tujuannya agar peserta didik dan guru sudah mempunyai gambaran dan memahami isi bahan ajar tersebut, sehingga memudahkan dan mengefektifkan proses pembelajaran. Guru pada pertemuan pertama membahas secara umum tentang teks deskripsi dan penerapan langkah-langkah model induktif gambar-berkata dalam pembelajaran menulis teks deskripsi secara berkelompok.

Selanjutnya pertemuan kedua dilakukan untuk pengambilan data hasil tes keterampilan menulis teks deskripsi secara individu berdasarkan soal yang terdapat pada bahan ajar tersebut. Peserta didik disuruh menentukan gambar yang akan dipilih untuk dideskripsikan menjadi teks deskripsi, kemudian peserta didik diberi lembar jawab untuk menulis teks deskripsi berdasarkan urutan langkah-langkah model induktif gambar-berkata. Setelah selesai dikumpulkan untuk dinilai berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan.

a. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar di Kelas

Hasil pengamatan pelaksanaan proses pembelajaran menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata di kelas berdasarkan lembar observasi yang digunakan peneliti. Lembar observasi berisi pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan langkah-langkah pembelajaran menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata. Hal ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan produk bahan ajar tersebut dalam proses belajar mengajar di kelas.

Proses uji coba terbatas dilakukan oleh G2 di kelas VIIIE menggunakan produk bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata. Guru dalam proses pembelajarannya berpedoman pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang didasarkan pada penerapan langkah-langkah model induktif gambar-berkata. Langkah-langkah pembelajaran dalam pelaksanaan uji coba terbatas terhadap bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata disajikan dalam tabel 4.19 berikut:

Kegiatan	Kegiatan Proses Pembelajaran		Sekolah B
Pendahuluan	a.	Guru mengucapkan salam sebelum memulai pembelajaran dilanjutkan dengan doa.	√
	b.	Guru memeriksa daftar hadir dan mempresensi kehadiran peserta didik.	√
	c.	Guru menjelaskan kepada peserta didik tentang tujuan pembelajaran	√
	d.	Guru menyampaikan kompetensi dasar yang akan dipelajari.	√
	e.	Guru memberikan apersepsi tentang pelajaran yang akan dipelajari serta diintegrasikan dengan materi sebelumnya.	√
Kegiatan Inti	a.	Guru membagikan bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi.	√
	b.	Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang materi menulis teks deskripsi.	√
	c.	Guru membentuk kelompok diskusi dan memberikan gambar untuk dibuat menjadi teks deskripsi, serta membimbing pelaksanaan diskusi kelompok peserta didik.	√
	d.	Guru menyajikan gambar yang berhubungan dengan topik pembelajaran yang akan dibahas.	√
	e.	Peserta didik bersama guru mengidentifikasi apa yang mereka lihat dalam gambar tersebut.	√

	f.	Peserta didik menandai bagian-bagian gambar yang telah diidentifikasi tadi.	√
	g.	Peserta didik dengan bimbingan guru menggambar sebuah garis yang merentang dari objek gambar ke kata dan mengucapkan kata tersebut bersama-sama.	√
	h.	Peserta didik bersama guru membaca atau mereview bagan kata bergambar yang sudah diidentifikasi.	√
	i.	Peserta didik mengklasifikasi kata-kata yang telah ditemukan ke dalam berbagai kelompok atau bagian.	√
	j.	Peserta didik mengidentifikasi konsep-konsep umum dalam kata-kata tersebut ke dalam golongan kata tertentu atau bagian-bagian dari struktur teks deskripsi.	√
	k.	Peserta didik membaca kata-kata itu dengan merujuk pada bagan/gambar jika kata tersebut tidak dikenali.	√
	l.	Guru bersama peserta didik mereview membaca kata pada bagan kata bergambar yang telah teridentifikasi. Guru dapat menambahkan kata-kata pada bagan kata bergambar tersebut, jika diperlukan.	√
	m.	Guru membimbing peserta didik untuk membuat sebuah judul yang tepat untuk bagan kata bergambar tersebut.	√
	n.	Guru membimbing peserta didik untuk berpikir tentang petunjuk dan informasi dalam bagan yang dibuat serta tentang opini/pendapat mereka terhadap informasi ini.	√
	o.	Peserta didik dengan bimbingan guru membuat kalimat-kalimat yang berhubungan dengan bagan kata bergambar. Guru terlebih dahulu memberi contoh kalimat.	√
	p.	Peserta didik menyusun suatu kalimat, kalimat-kalimat, atau suatu paragraf secara langsung yang berhubungan dengan bagan kata bergambar tadi.	√
	q.	Peserta didik bersama guru mengklasifikasi seperangkat kalimat yang dapat menghasilkan struktur teks deskripsi yang benar.	√
	r.	Peserta didik dengan bimbingan guru menyusun kalimat-kalimat yang telah dibuat menjadi suatu paragraf yang baik berdasarkan struktur teks deskripsi.	√
	s.	Peserta didik bersama guru menyusun paragraf-paragraf yang telah dibuat menjadi suatu teks deskripsi berdasarkan struktur teks yang baik dan logis.	√
	t.	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.	√
	u.	Peserta didik bersama guru membaca/ mereview teks deskripsi yang telah dibuat secara utuh/ lengkap.	√
	v.	Guru memberikan <i>reward</i> atau penghargaan kepada peserta didik yang aktif.	√
	w.	Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya.	√
Penutup	a.	Guru memberikan <i>reward</i> atau penghargaan kepada peserta didik yang aktif.	√

	b.	Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya.	√
	c.	Guru memberikan refleksi pembelajaran, menyimpulkan, dan menutup pelajaran.	√

Tabel 4.19 Langkah-langkah Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi dengan Model Induktif Gambar-Berkata

Berdasarkan gambaran pelaksanaan proses pembelajaran menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa guru sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan produk bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata sesuai dengan langkah-langkah yang tertulis dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

Berdasarkan pengamatan peneliti proses pelaksanaan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Hal ini terbukti dari keaktifan, ketertarikan, dan antusias peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata.

b. Hasil Penilaian Tes Menulis Teks Deskripsi

Untuk membuktikan berhasil tidaknya penggunaan produk bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata, perlu dilakukan tes untuk mengukur hasilnya. Penilaian tes keterampilan menulis teks deskripsi dilakukan setelah peserta didik belajar secara mandiri di rumah dengan membaca dan memahami isi produk bahan ajar menulis teks deskripsi. Selanjutnya mengikuti proses pembelajaran secara langsung di kelas dengan didampingi guru mata pelajaran bahasa Indonesia tentang materi teks deskripsi. Kemudian mempraktikkan secara berkelompok dan mandiri menyusun teks deskripsi dengan langkah-langkah model induktif gambar-berkata dengan bimbingan guru, lalu membahas dan menyimpulkan proses yang telah peserta didik dan guru lakukan.

Setelah memahami isi materi dalam produk bahan ajar menulis teks deskripsi, selanjutnya peserta didik mengerjakan penilaian harian keterampilan pada bagian akhir dari produk bahan ajar ini. Adapun uji coba dilakukan menggunakan instrumen penilaian berupa peserta didik disuruh mencermati beberapa gambar yang ada, selanjutnya menentukan salah satu gambar yang akan dideskripsikan, lalu menyusun sebuah teks deskripsi berdasarkan gambar yang dipilih dengan menggunakan langkah-langkah model induktif gambar-berkata. Untuk mengerjakan penilaian harian keterampilan menulis teks deskripsi, peserta didik harus mengerjakan secara individu.

Setelah menyusun teks deskripsi selesai, selanjutnya peserta didik mengumpulkan hasil akhir berupa teks deskripsi kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia untuk dinilai, lalu hasil penilaiannya dijadikan bahan untuk dianalisis oleh peneliti.

Penilaian hasil belajar menulis teks deskripsi didasarkan pada kriteria penilaian dari beberapa aspek, yaitu (1) penulisan judul, (2) identifikasi, (3) deskripsi bagian, (4) penutup, dan (5) penggunaan bahasa.

Berikut ini disampaikan hasil uji coba terbatas di kelas VIIIE sekolah B beserta rincian perolehan skor nilai pada setiap aspeknya. Berdasarkan hasil analisis penilaian menulis teks deskripsi pada uji coba terbatas peserta didik kelas VIIIE dapat disusun hasil rekapitulasi nilai keterampilan menulis teks deskripsi seperti pada tabel 4.20 berikut.

No	Nama	Kriteria Penilaian					Jml. Skor	Nilai Akhir	Kategori
		1	2	3	4	5	20	100	
1	PD 1	3	3	3	4	3	16	80	baik
2	PD 2	4	4	3	3	3	17	85	sangat baik

3	PD 3	3	3	3	2	3	14	70	cukup
4	PD 4	3	4	3	3	3	16	80	baik
5	PD 5	3	2	2	2	2	11	55	kurang
6	PD 6	4	3	3	2	3	15	75	cukup
7	PD 7	4	4	3	4	3	18	90	sangat baik
8	PD 8	4	4	3	3	3	17	85	sangat baik
9	PD 9	4	4	3	4	3	18	90	sangat baik
10	PD 10	4	4	2	2	3	15	75	cukup
11	PD 11	3	4	2	3	3	15	75	cukup
12	PD 12	4	3	3	2	3	15	75	cukup
13	PD 13	4	3	3	2	3	15	75	cukup
14	PD 14	4	4	3	4	3	18	90	sangat baik
15	PD 15	4	4	4	4	3	19	95	sangat baik
16	PD 16	3	3	3	3	3	15	75	cukup
17	PD 17	4	4	4	4	3	19	95	sangat baik
18	PD 18	3	3	3	4	3	16	80	baik
19	PD 19	4	3	3	4	3	17	85	sangat baik
20	PD 20	4	4	4	4	4	20	100	sangat baik
21	PD 21	4	4	4	4	3	19	95	sangat baik
22	PD 22	4	4	4	4	3	19	95	sangat baik
23	PD 23	3	2	3	3	3	14	70	cukup
24	PD 24	3	3	3	3	3	15	75	cukup
25	PD 25	3	4	3	4	3	17	85	sangat baik
26	PD 26	3	3	3	3	3	15	75	cukup
27	PD 27	4	4	3	4	4	19	95	sangat baik
28	PD 28	3	2	2	1	3	11	55	kurang
29	PD 29	3	4	3	4	3	17	85	sangat baik
30	PD 30	4	4	4	4	3	19	95	sangat baik
31	PD 31	4	3	4	4	3	18	90	sangat baik
L	Jml Skor	111	107	98	101	94	511	2044	
P	Jml Skor Maksimal	124	124	124	124	124	620	2480	
Jml	% Skor Ketercapaian	89%	86%	79%	81%	76%	82%	82	

Tabel 4.20 Rekapitulasi Nilai Keterampilan Menulis Teks Deskripsi

Gambaran hasil rekapitulasi nilai keterampilan menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata berdasarkan lima kriteria penilaian pada tabel 4.20 dapat disimpulkan bahwa peserta didik banyak yang sudah menguasai aspek penulisan judul, hal ini terbukti dari analisis data yang ada penulisan judul pada hasil karyanya mendapatkan nilai skor ketercapaian 89% (sangat baik).

Aspek penilaian mengidentifikasi objek yang dideskripsikan juga sudah dikuasai siswa, hal ini dibuktikan dengan kemampuan peserta didik mendeskripsikan pengenalan objek secara umum mendapatkan skor ketercapaian 86% (sangat baik). Selanjutnya aspek menyusun paragraf penutup yang di dalamnya terdapat simpulan, tanggapan, dan kesan terhadap objek yang dideskripsikan memperoleh skor ketercapaian 81% (baik). Aspek penilaian membuat paragraf deskripsi bagian mendapatkan skor ketercapaian 79% (baik). Walaupun aspek penilaian deskripsi bagian mendapatkan kategori baik, peneliti melihat beberapa kelemahan dari hasil karya teks deskripsi peserta didik, seperti penyusunan antar paragraf dalam deskripsi bagian ada yang tidak koheren dengan gambar yang dideskripsikan, kesalahan penyusunan kalimat dari segi strukturnya, pemilihan kata yang kurang tepat, dan penulisan tanda baca yang tidak pada tempatnya. Aspek penggunaan bahasa mendapatkan skor ketercapaian 76% (baik). Aspek penggunaan bahasa walaupun mendapatkan kategori baik, tetapi mendapatkan skor ketercapaian terendah dibanding aspek yang lain. Hal ini dapat dilihat dari sangat kurangnya peserta didik menggunakan kalimat yang berisi perincian bahasa konkret atau majas untuk menggambarkan seolah-olah pembaca mendengar dan merasa. Peserta didik lebih dominan menggunakan kalimat-kalimat yang berisi perincian bahasa konkret untuk menggambarkan seolah-olah pembaca melihat apa yang dituliskan penulis.

Berdasarkan hasil rekapitulasi nilai keterampilan menulis teks deskripsi yang meliputi lima kriteria penilaian pada gambaran di atas, uji coba terbatas terhadap produk bahan ajar dengan model induktif gambar-berkata dinyatakan berhasil. Alasannya, karena berdasarkan nilai hasil menulis teks deskripsi seluruh

peserta didik, jika dirata-rata secara keseluruhan penguasaan materi menulis teks deskripsi dalam produk bahan ajar tersebut memperoleh nilai rata-rata kelas 82% (kategori baik).

Sedangkan persentase penilaian hasil belajar menulis teks deskripsi secara mandiri atau individu didasarkan pada perolehan rentang nilai dan kategori dapat dilihat pada tabel 4.21 berikut:

No.	Rentang Nilai	Jumlah Peserta Didik	Persentase %	Kategori
	85-100	16	51.6	sangat baik
	76-84	3	9.7	baik
	65-75	10	32.3	cukup
	55-64	2	6.4	kurang
	0 -54	-	-	-
	Jumlah	31	100	

Tabel 4.21 Persentase Nilai Keterampilan Menulis Teks Deskripsi

Berdasarkan tabel 4.21 di atas, dapat diketahui bahwa hasil keterampilan menulis teks deskripsi pada uji terbatas di sekolah B dengan peserta didik sejumlah 31, diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Peserta didik yang mendapatkan nilai menulis teks deskripsi berdasarkan rentang nilai 85-100 sebanyak 16 (51.6%) dan mendapatkan kategori sangat baik. Bahkan ada (7) tujuh peserta didik yang mendapatkan nilai tertinggi yaitu 95 (sembilan puluh lima) atas nama PD 15, PD 17, PD 20.,PD 21, PD 22.,PD 27, dan PD 30. Peserta didik yang mendapatkan nilai 90 (sembilan puluh) ada 4 (empat) yaitu PD 7, PD 9., PD 14, dan PD 31. Peserta didik yang mendapatkan nilai 85 (delapan puluh lima) ada 5 (lima) yaitu.PD 2, PD 8, PD 19, PD 25., dan PD 29.
- b. Peserta didik yang mendapatkan nilai menulis teks deskripsi berdasarkan rentang nilai 76-84 sebanyak 3 (9.7%) yang mendapatkan kategori baik.

Peserta didik yang mendapat nilai 80 (delapan puluh) atas nama PD 1, PD 4, dan PD 18.

- c. Peserta didik yang mendapatkan nilai menulis teks deskripsi berdasarkan rentang nilai 65-75 ada 10 (32.3%) yang mendapatkan kategori cukup. Peserta didik yang mendapatkan nilai 75 (tujuh puluh lima) ada 8 (delapan), atas nama PD 6, PD 10., PD 11, PD 12., PD 13, PD 16, PD 24., dan PD 26. Ada juga peserta didik yang mendapatkan nilai 70 (tujuh puluh) yaitu PD 3. dan PD 23. Walaupun mereka mendapatkan nilai berkategori cukup, tetapi nilainya tidak memenuhi kriteria ketuntasan menulis teks deskripsi yakni 75 (tujuh puluh lima).
- d. Peserta didik yang mendapatkan nilai menulis teks deskripsi berdasarkan rentang nilai 55-64 sebanyak 2 (6.4%) dan mendapatkan kategori kurang. Peserta didik yang mendapatkan nilai kurang bernama PD 5 dan PD 28. Mereka mendapatkan nilai 55 (lima puluh lima).
- e. Perolehan rata-rata kelas untuk keterampilan menulis teks deskripsi di kelas VIIIE sekolah B adalah 82.

Berdasarkan hasil persentase nilai keterampilan menulis teks deskripsi pada sebanyak 31 peserta didik di sekolah B dapat disimpulkan bahwa 27 (87.10%) peserta didik memenuhi kriteria ketuntasan minimal kompetensi dasar keterampilan menulis teks deskripsi, sedangkan sebanyak 4 (12,90%) peserta didik tidak memenuhi batas nilai terendah dari (KKM) kriteria ketuntasan minimal yaitu 75.

5. Temuan-temuan di Kelas

Pada saat uji terbatas penggunaan bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata di kelas VIIIE, peneliti tidak hanya melihat guru dan peserta didik melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan produk bahan ajar tersebut. Peneliti juga melakukan pengamatan selama pembelajaran berlangsung, tujuannya untuk menemukan hal-hal yang terjadi antara guru dengan peserta didik pada saat proses pembelajaran menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata menggunakan produk bahan ajar tersebut. Hal-hal yang ditemukan peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung antara lain:

- a. Peserta didik lebih tertarik menggunakan produk bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata daripada buku paket. Alasan mereka dengan menggunakan produk bahan ajar tersebut lebih fokus materinya dan urut rangkaian materinya sehingga memudahkan peserta didik memahami dan membuat teks deskripsi.
- b. Materi teks deskripsi merupakan materi pertama yang diberikan kepada peserta didik kelas VII, untuk menguasai dengan baik materi tersebut perlu kesiapan peserta didik untuk menerima materi tersebut dan pengalaman individu pada kebiasaan membaca dan menyusun kalimat sangat mempengaruhi hasil teks deskripsi yang disusun peserta didik.
- c. Peserta didik perempuan lebih serius dan fokus pada saat mengikuti proses pembelajaran menulis teks deskripsi dibandingkan peserta didik laki-laki. Hal ini dibuktikan dengan hasil tulisan yang dibuat oleh peserta didik perempuan lebih baik nilainya dibandingkan dengan peserta didik laki-laki.

- d. Pada saat kegiatan menyusun teks deskripsi secara berkelompok, peserta didik laki-laki lebih aktif maju ke depan kelas, dibanding peserta didik perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa laki-laki lebih berani mengemukakan pendapatnya dibandingkan dengan peserta didik perempuan.
- e. Peserta didik perempuan cenderung hasil menyusun teks deskripsinya lebih banyak, lebih baik, dan lebih rapi dibandingkan peserta didik laki-laki.
- f. Guru sebelum memberikan pembelajaran sudah merencanakan dan mempersiapkan dengan baik, tetapi pada saat pembelajaran berlangsung masih ada peserta didik yang kurang konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran bahkan malah mengganggu temannya yang sedang memperhatikan penjelasan dari guru. Hal ini dibuktikan dengan adanya tiga peserta didik yang memperoleh nilai menulis teks deskripsi di bawah KKM.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan produk bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata, peserta didik lebih memahami teori dan praktik menulis teks deskripsi. Selain itu, proses pembelajaran menulis teks deskripsi dengan menggunakan bahan ajar peserta didik mempunyai pengalaman baru yang belum pernah mereka lakukan. Proses pembelajaran menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata menurut pendapat mereka mempermudah menulis teks deskripsi dan juga lebih menarik serta lebih menyenangkan.

6. Focus Group Discussion

Setelah dilakukan uji coba terbatas untuk mengetahui keefektifan produk bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata dalam proses pembelajaran menulis teks deskripsi, langkah selanjutnya adalah

melakukan kegiatan *FGD* (*focus group discussion*). *FGD* ini fokus pada keadaan produk bahan ajar yang digunakan peserta didik dan guru dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Diskusi tersebut fokus tentang bagaimana hasil penilaian penggunaan produk bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata digunakan dalam pembelajaran di kelas dilihat dari pengguna yaitu guru dan peserta didik. Kegiatan *Focus Group Discussion* (*FGD*) melibatkan seorang guru bahasa Indonesia dan 31 peserta didik di sekolah B.

Karena uji terbatas hanya dilakukan pada satu sekolah saja, maka penilaian ini hanya melibatkan seorang guru bahasa Indonesia dan 31 peserta didik di sekolah B. Kegiatan *FGD* ini membahas pendapat mereka tentang penggunaan produk bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata di dalam kelas. *FGD* ini juga membahas kelebihan dan kekurangan produk serta pemberian masukan berupa kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan bahan ajar tersebut agar sesuai dengan pembelajaran menulis teks deskripsi baik dari peserta didik maupun guru.

Dalam kegiatan ini data yang diperoleh berasal dari angket penilaian terhadap produk bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata pada pembelajaran menulis teks deskripsi yang diisi oleh guru dan peserta didik. Selain berasal dari angket penilaian terhadap produk bahan ajar, data penilaian ini diperoleh dari hasil wawancara tertulis terhadap guru dan peserta didik tentang penggunaan bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata.

a. Angket Penilaian Produk Bahan Ajar

Angket penilaian terhadap produk bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata diperoleh melalui pengisian angket oleh guru dan peserta didik. Angket yang digunakan dalam penilaian terhadap produk bahan ajar ini menggunakan skala pengukuran *Likert* bentuk *checklist*. Angket yang digunakan dalam penilaian ini menggunakan angket tertutup. Angket tertutup yang diberikan kepada guru menggunakan skala Likert dengan lima (5) pilihan jawaban, yaitu Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), Kurang (K), dan Sangat Kurang (SK). Sedangkan angket yang diberikan peserta didik menggunakan skala Likert dengan lima (5) pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Tahu (TT), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Penilaian produk bahan ajar ini disajikan dalam bentuk instrumen yang diberikan kepada 1 (satu) guru bahasa Indonesia di sekolah B. Lembar penilaian produk bahan ajar yang diberikan guru terdiri atas enam (6) pernyataan dengan kriteria penilaian 4.50-5.00 (sangat baik), 4.00-4.49 (baik), 3.50-3.99 (cukup), 3.00-3.49 (kurang), dan 3.00 ke bawah (sangat kurang). Hasil angket penilaian guru terhadap produk bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata pada pembelajaran menulis teks deskripsi dijabarkan dalam tabel 4.22 berikut:

No.	Pernyataan	sangat baik (5)	baik (4)	cukup (3)	kurang (2)	sangat kurang (1)	Jumlah Skor
1.	Petunjuk belajar dalam bahan ajar menulis teks deskripsi sudah jelas.	√					5
2.	Materi teks deskripsi dalam bahan ajar menulis teks deskripsi sudah lengkap.	√					5
3.	Materi model induktif gambar-berkata memudahkan pemahaman dalam bahan ajar menulis teks deskripsi.	√					5

4.	Soal-soal yang terdapat dalam bahan ajar menulis teks deskripsi sesuai dengan indikator pembelajaran.	√					5
5.	Istilah-istilah yang digunakan dalam bahan ajar menulis teks deskripsi memperjelas pemahaman materi.		√				4
6.	Apakah bahasa yang digunakan dalam bahan ajar menulis teks deskripsi mudah dipahami?		√				4
	Skor yang diperoleh						28
	Skor maksimal						30

Tabel 4.22 Hasil Angket Penilaian Guru Terhadap Produk Bahan Ajar

Berdasarkan tabel 4.22 hasil angket penilaian guru terhadap produk bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata dalam pembelajaran teks deskripsi dapat disimpulkan bahwa menurut guru a) petunjuk belajar dalam bahan ajar menulis teks deskripsi sudah jelas mendapatkan nilai (5.00) lima dengan predikat sangat baik, b) materi teks deskripsi dalam bahan ajar menulis teks deskripsi sudah lengkap mendapatkan nilai (5.00) lima dengan predikat sangat baik, c) materi model induktif gambar-berkata memudahkan pemahaman dalam bahan ajar menulis teks deskripsi memperoleh nilai (5.00) lima dengan predikat sangat baik, d) soal-soal yang terdapat dalam bahan ajar menulis teks deskripsi sesuai dengan indikator pembelajaran memperoleh nilai (5.00) lima dengan predikat sangat baik, e) istilah-istilah yang digunakan dalam bahan ajar menulis teks deskripsi memperjelas pemahaman materi mendapatkan nilai (4.00) empat dengan predikat baik, f) bahasa yang digunakan dalam bahan ajar menulis teks deskripsi mudah dipahami memperoleh nilai (4.00) empat dengan predikat baik. Dengan demikian hasil penilaian produk bahan ajar ini mendapatkan nilai 4.67 (empat koma enam puluh tujuh) dengan mendapat predikat (sangat baik) dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia.

Penilaian produk bahan ajar ini juga disajikan dalam bentuk angket yang diberikan kepada peserta didik di sekolah B. Angket penilaian produk bahan ajar ini diberikan kepada responden sebanyak 31 peserta didik di sekolah B. Angket yang diberikan peserta didik menggunakan *skala Likert* dengan lima (5) pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Tahu (TT), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Lembar penilaian produk bahan ajar yang diberikan peserta didik terdiri atas enam (6) pertanyaan dengan lima (5) pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Tahu (TT), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Hasil penilaian peserta didik dapat dideskripsikan seperti pada tabel 4.23 di bawah ini:

No.	Pertanyaan	sangat setuju (SS)	setuju (S)	tidak tahu (TT)	tidak setuju (TS)	sangat tidak setuju (STS)	Jumlah
1.	Apakah bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata membantu pembelajaran menulis teks deskripsi?	25 81%	6 19%	-	-	-	31 100%
2.	Apakah bahan ajar menulis teks deskripsi membantu peserta didik mengerjakan soal berkaitan dengan teks deskripsi?	16 52%	15 48%	-	-	-	31 100%
3.	Apakah model induktif kata gambar-berkata mempermudah pembelajaran menulis teks deskripsi?	15 48%	16 52%	-	-	-	31 100%
4.	Apakah bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata sangat bermanfaat bagi peserta didik untuk menulis teks lainnya?	11 35%	16 52%	4 13%	-	-	31 100%
5.	Apakah bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata membuat peserta didik lebih tertarik menulis teks	8 26%	22 71%	1 3%	-	-	31 100%

	deskripsi?						
6.	Apakah pembelajaran menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata menambah pengetahuan bagi peserta didik.	19 61%	12 39%	-	-	-	31 100%

Tabel 4.23 Hasil Angket Penilaian Peserta Didik Terhadap Produk Bahan Ajar

Berdasarkan hasil rekapitulasi pada tabel 4.23 tentang hasil angket penilaian sejumlah 31 peserta didik terhadap produk bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata setelah pembelajaran menulis teks deskripsi dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata membantu pembelajaran menulis teks deskripsi, sebanyak 25 peserta didik menyatakan sangat setuju (81%) dan 6 peserta didik menyatakan setuju (19%); (2) bahan ajar menulis teks deskripsi membantu peserta didik mengerjakan soal berkaitan dengan teks deskripsi, sejumlah 16 peserta didik menjawab sangat setuju (52%) dan 15 peserta didik menjawab setuju (48%); (3) model induktif gambar-berkata mempermudah pembelajaran menulis teks deskripsi sebanyak 15 peserta didik berpendapat sangat setuju dan 16 peserta didik berpendapat setuju (52%); (4) model induktif gambar-berkata sangat bermanfaat bagi peserta didik untuk menulis teks lainnya, terdapat 11 peserta didik menyatakan sangat setuju (35%), 16 peserta didik menyatakan setuju (52%) dan 4 peserta didik menyatakan tidak tahu (13%); (5) bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata membuat peserta didik lebih tertarik menulis teks deskripsi, sebanyak 8 peserta didik menjawab sangat setuju (26%), 22 peserta didik menjawab setuju (71%) dan 1 peserta didik menjawab tidak tahu (3%); dan (6) pembelajaran menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata menambah pengetahuan,

sejumlah 19 peserta didik menyatakan sangat setuju (61%) dan 12 peserta didik menyatakan setuju (39%).

b. Hasil Wawancara Penilaian Bahan Ajar

Angket penilaian terhadap produk bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata selain diperoleh melalui pengisian angket oleh guru dan peserta didik juga melalui wawancara tertulis kepada guru dan peserta didik. Wawancara tertulis diberikan kepada (1) satu guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan 31 peserta didik di sekolah B. Hasil wawancara terhadap produk bahan ajar ini akan diwakili oleh guru mapel bahasa Indonesia, satu peserta didik putri dan satu peserta didik putra yang mendapatkan nilai tertinggi, dan dua peserta didik yang mendapatkan nilai terendah.

Hasil wawancara tertulis kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia terhadap produk bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata pada pembelajaran menulis teks deskripsi dijabarkan dalam tabel 4.24 berikut:

No.	Pertanyaan	Jawaban Guru Mapel Bahasa Indonesia
1.	Apa pendapat Bapak dengan adanya bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata?	Pendapat saya sangat senang karena dapat menambah bahan ajar menulis teks deskripsi untuk mempermudah siswa maupun guru.
2.	Apa pendapat Bapak setelah menggunakan bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata dalam proses pembelajaran menulis teks deskripsi?	Melalui model induktif gambar-berkata bisa merangsang siswa dalam memahami dan mempraktikkan keterampilan menulis teks tersebut.
3.	Apakah peserta didik merasa antusias/senang/tertarik dan hasil belajar menulis teks deskripsi peserta didik meningkat setelah menggunakan bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata?	Ya, antusias karena selama ini memang belum menggunakan bahan ajar semacam ini.
4.	Apa saran Bapak setelah menggunakan bahan ajar menulis	Bahan ajar sudah bagus, runtut,serta ada latihan-latihan soalnya. Namun kalau

	teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata dalam pembelajaran menulis teks deskripsi?	bisa perlu cover yang lebih menarik lagi dengan bantuan desain grafis
--	--	---

Tabel 4. 24 Hasil Wawancara Tertulis Penilaian Guru Terhadap Produk Bahan Ajar

Berdasarkan hasil wawancara tertulis terhadap guru mata pelajaran bahasa Indonesia mengenai produk bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata dapat disimpulkan bahwa dengan adanya produk bahan ajar ini membuat guru merasa senang karena dapat menambah dan mempermudah menulis teks deskripsi, dapat merangsang siswa untuk memahami dan mempraktikkan keterampilan menulis siswa serta membuat siswa lebih antusias/tertarik. Sedangkan sarannya, walaupun bahan ajar sudah bagus, runtut, dan ada latihan-latihan soalnya, perlu cover yang lebih menarik dengan bantuan desain grafis.

Hasil wawancara tertulis kepada peserta didik yang mendapatkan nilai tertinggi terhadap produk bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata pada pembelajaran menulis teks deskripsi digambarkan dalam tabel 4.25 berikut:

No.	Pertanyaan	Jawaban 1 Ridjik Ardiansyah	Jawaban 2 Nikyta Okta Revanda
1.	Apa pendapat kalian dengan adanya bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata?	Kita lebih bisa mendeskripsika suatu gambar/objek.	Mempermudah kita dalam menulis teks deskripsi dan memahami teks deskripsi
2.	Apa pendapat kalian setelah menggunakan bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata dalam proses pembelajaran menulis teks deskripsi?	Lebih cepat menulis kalimat dan mengembangkannya menjadi paragraf.	Senang karena ada buku yang bisa dijadikan pedoman dalam menulis teks deskripsi.
3.	Apakah kalian merasa antusias/senang/tertarik setelah menggunakan bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata?	Senang karena dapat mendeskripsikan gambar-berkata dalam suatu soal.	Iya merasa antusias, tertarik juga karena semua yang ada di buku bahan ajar sangat bermanfaat bagi kita yang ingin menulis teks deskripsi.
4.	Apa saran kalian setelah	Memperbanyak	Sebaiknya buku dberi

	menggunakan bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata dalam pembelajaran menulis teks deskripsi?	soal-soal latihan	sampul agar buku tidak mudah rusak dan bisa terus dipakai kapanpun.
--	---	-------------------	---

Tabel 4.25 Hasil wawancara tertulis penilaian peserta didik mendapat nilai tertinggi terhadap produk bahan ajar

Gambaran hasil wawancara tertulis kepada peserta didik yang mendapatkan nilai tertinggi mengenai produk bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata dapat disimpulkan bahwa dengan adanya produk bahan ajar ini lebih bisa dan mempermudah mendeskripsikan suatu objek dalam menulis serta memahami teks deskripsi, membuat peserta didik merasa senang karena ada pedoman menulis teks deskripsi sehingga lebih cepat menulis kalimat dan mengembangkannya menjadi paragraf, siswa merasa senang, antusias, dan tertarik karena semua yang ada dibuku bahan ajar sangat bermanfaat bagi siswa. Sedangkan sarannya adalah sebaiknya buku diberi sampul agar buku tidak mudah rusak dan bisa terus dipakai kapanpun serta memperbanyak soal-soal latihan.

Hasil wawancara tertulis kepada peserta didik yang mendapatkan nilai terendah terhadap produk bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata pada pembelajaran menulis teks deskripsi digambarkan dalam tabel 4.26 berikut:

No.	Pertanyaan	Jawaban 1 Cahyo Ramadhani	Jawaban 2 Sandyarkan Setyadi
1.	Apa pendapat kalian dengan adanya bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata?	Mempermudah dalam menulis teks deskripsi	Mempermudah dan gampang untuk dipelajari
2.	Apa pendapat kalian setelah menggunakan bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata dalam proses pembelajaran menulis teks deskripsi?	Pembelajaran semakin mudah dan senang	Sangat mudah karena gampang untuk dipelajari dan buku yang dipelajari sangat jelas.
3.	Apakah kalian merasa	Sangat antusias dan	Ya, saya sangat senang

	antusias/senang/tertarik setelah menggunakan bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata?	senang dalam menulis teks deskripsi	dan tertarik karena gampang dipelajari.
4.	Apa saran kalian setelah menggunakan bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata dalam pembelajaran menulis teks deskripsi?	Agar lebih bersungguh-sungguh dalam belajar dan lebih mudah paham tentang buku tersebut.	Mempelajari lebih lanjut dengan menggunakan bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata.

Tabel 4.26 Hasil Wawancara Tertulis Penilaian Peserta Didik Mendapat Nilai Terendah Terhadap Produk Bahan Ajar

Berdasarkan hasil wawancara tertulis kepada peserta didik yang mendapatkan nilai terendah mengenai produk bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata dapat disimpulkan bahwa bahan ajar ini mempermudah dalam menulis teks deskripsi dan gampang dipelajari, setelah menggunakan bahan ajar ini pembelajaran semakin mudah karena gampang untuk dipelajari dan sangat jelas, mereka juga merasa sangat senang dan antusias serta tertarik karena gampang dipelajari, tetapi saran yang diberikan mereka tidak sesuai dengan pertanyaan karena isi sarannya ditujukan untuk mereka sendiri.

Berdasarkan pendapat di atas menurut peneliti seharusnya mereka sudah memahami materi yang terdapat dalam bahan ajar tersebut, tetapi kenyataannya hasil menulis teks deskripsinya pada tahap tiga dan empat masih salah karena kalimat yang disusun pada tahap tiga tidak sama dengan yang ditulis pada tahap empat. Menurut pengamatan peneliti pada saat pembelajaran berlangsung, wajar jika mereka belum mampu menyusun teks deskripsi dengan benar karena mereka menunjukkan gejala tidak tertarik mengikuti proses pembelajaran, diingatkan gurunya malah diabaikan, bahkan mengganggu temannya yang sedang serius mengerjakan tugas kelompok. Padahal guru sebelum mengajar sudah membuat perencanaan baik berupa RPP (Rencana Proses Pembelajaran) maupun

powerpoint materi menulis teks deskripsi. Tetapi masih ada peserta didik yang belum mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran.

7. Revisi Hasil FGD

Revisi hasil *FGD* maksudnya setelah melakukan uji coba terbatas dan melakukan *Focus Group Discussion* tentu masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki untuk menyempurnakan bahan ajar. Data yang diperoleh peneliti selama bahan ajar digunakan di dalam kelas menjadi sumber untuk memperbaiki dan melengkapi bahan ajar yang dibuat.

Revisi hasil uji lapangan berdasarkan masukan dari guru dan peserta didik setelah menggunakan prototipe bahan ajar. Berdasarkan pendapat guru mata pelajaran bahasa Indonesia mengenai produk bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata dalam kegiatan *FGD* dapat disimpulkan bahwa dengan adanya produk bahan ajar ini membuat guru merasa senang karena dapat menambah dan mempermudah menulis teks deskripsi, dapat merangsang siswa untuk memahami dan mempraktikkan keterampilan menulis siswa serta membuat siswa lebih antusias/ tertarik. Sedangkan sarannya, walaupun bahan ajar sudah bagus, runtut, dan ada latihan-latihan soalnya, perlu cover yang lebih menarik dengan bantuan desain grafis.

Tanggapan peserta didik mengenai produk bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata pada kegiatan *FGD* dapat disimpulkan bahwa dengan adanya produk bahan ajar ini lebih bisa dan mempermudah mendeskripsikan suatu objek dalam menulis serta memahami teks deskripsi, membuat peserta didik merasa senang karena ada pedoman menulis

teks deskripsi sehingga lebih cepat menulis kalimat dan mengembangkannya menjadi paragraf, siswa merasa senang, antusias, dan tertarik karena semua yang ada di buku bahan ajar sangat bermanfaat bagi siswa. Sedangkan sarannya adalah sebaiknya buku diberi sampul agar buku tidak mudah rusak dan bisa terus dipakai kapanpun serta memperbanyak soal-soal latihan.

Revisi prototipe bahan ajar menulis teks deskripsi tentang objek sekolah dengan model induktif gambar-berkata dilakukan agar bahan ajar ini layak digunakan dalam pembelajaran. Perbaikan ini dilakukan sebagai penyempurnaan bahan ajar sesuai dengan kondisi di lapangan pada saat proses pembelajaran di kelas, serta diharapkan produk pengembangan bahan ajar yang disusun lebih sempurna dan mudah digunakan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi.

8. Produk Bahan Ajar

Setelah mendapatkan masukan dari guru dan peserta didik dalam kegiatan *Focus Group Discussion* tentang cover bahan ajar didesain lebih menarik dengan bantuan desain grafis dan sebaiknya bahan ajar diberi sampul yang lebih tebal agar buku tidak mudah rusak sehingga bisa terus dipakai kapanpun serta memperbanyak soal-soal latihan. Peneliti melanjutkan dengan kegiatan merevisi bahan ajar sesuai dengan saran-saran yang diberikan guru dan peserta didik. Produk bahan ajar dengan judul “Menulis Teks Deskripsi dengan Model Induktif Gambar-Berkata” telah selesai disusun. Produk bahan ajar terlampir. Hasilnya diharapkan dapat digunakan oleh guru dan peserta didik sebagai media pembelajaran menulis teks deskripsi.

C. Pembahasan

Penelitian Pengembangan bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata pada peserta didik SMP kelas VII di Kota Semarang sudah dilakukan beberapa tahap, yaitu tahap analisis kebutuhan awal peserta didik dan guru, pembuatan draf prototipe bahan ajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan guru, uji validasi pakar atau ahli, revisi draf prototipe bahan ajar, melakukan uji terbatas di sekolah dengan menggunakan prototipe bahan ajar, dan analisis penilaian produk bahan ajar kepada peserta didik dan guru (*FGD*), revisi hasil uji lapangan, dan pembuatan laporan.

Tahap analisis kebutuhan awal peserta didik dan guru menghasilkan gambaran kebutuhan awal yang berasal dari angket dan wawancara yang menunjukkan bahwa pada dasarnya belum ada bahan ajar yang khusus membahas materi menulis teks deskripsi dengan menggunakan model induktif gambar-berkata. Oleh karena itu, mereka berharap ada bahan ajar yang mengajarkan tentang menulis teks deskripsi yang sesuai dengan kurikulum 2013 dan menarik untuk digunakan agar bahan ajar tersebut dapat membantu peserta didik dan guru dalam pembelajaran menulis teks deskripsi.

Tahap selanjutnya yaitu pembuatan draf prototipe bahan ajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan guru. Peneliti merancang draf prototipe bahan ajar berdasarkan pada hasil rekapitulasi angket dan wawancara yang berasal dari pendapat guru dan peserta didik.

Setelah draf prototipe bahan ajar jadi, dilanjutkan dengan uji validasi pakar dan praktisi terhadap kelayakan draf prototipe bahan ajar tersebut. Uji validasi pakar dilakukan oleh satu dosen jurusan bahasa Indonesia dan guru bahasa

Indonesia yang sudah menyelesaikan jenjang pendidikan S2 serta uji validasi dari seorang guru bahasa Indonesia dari SMP Negeri 27 Semarang dan seorang guru bahasa Indonesia dari SMP Negeri 26 Semarang. Uji validasi menghasilkan masukan-masukan dari para ahli dan praktisi untuk memperbaiki prototipe bahan ajar tersebut. Berdasarkan hasil uji validasi para ahli dan praktisi dapat disimpulkan bahwa prototipe bahan ajar tersebut layak diujicobakan dengan sedikit perbaikan.

Selanjutnya peneliti memperbaiki prototipe bahan ajar tersebut sesuai dengan masukan-masukan perbaikan dari para ahli dan praktisi agar prototipe bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata isinya lebih baik dan sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai dalam bahan ajar tersebut.

Setelah prototipe bahan ajar diperbaiki, dilanjutkan dengan ujicoba terbatas. Pada penelitian ini, ujicoba terbatas hanya dapat diterapkan pada satu sekolah akibat adanya wabah pandemi covid-19. Ujicoba terbatas diterapkan pada peserta didik di sekolah B. Hasil ujicoba terbatas penggunaan bahan ajar ini sebanyak 27 dari 31 peserta didik mendapatkan nilai tuntas di atas nilai KKM, atau persentase sebesar 87,10%. Artinya hampir keseluruhan peserta didik mendapatkan kemudahan dalam menggunakan bahan ajar tersebut dalam mempelajari materi menulis teks deskripsi.

Kemudian peneliti melanjutkan dengan kegiatan FGD berupa evaluasi/penilaian produk bahan ajar tersebut. Penilaian produk bahan ajar ini melalui angket dan wawancara tertulis yang diberikan kepada guru dan peserta didik setelah menggunakan produk bahan ajar menulis teks deskripsi dengan

model induktif kata bergambar dalam proses pembelajaran menulis teks deskripsi.

Berdasarkan penilaian guru mapel bahasa Indonesia melalui angket terhadap produk bahan ajar tersebut dapat disimpulkan bahwa produk bahan ajar ini mendapatkan nilai 4.67% (sangat baik), sedangkan penilaian dari peserta didik 84% sangat setuju dan setuju bahwa produk bahan ajar ini bermanfaat, membantu, mempermudah, menambah pengetahuan, dan menarik peserta didik untuk mempelajari materi teks deskripsi.

Berdasarkan penilaian guru mapel bahasa Indonesia melalui wawancara tertulis terhadap produk bahan ajar tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan adanya produk bahan ajar ini membuat guru merasa senang karena dapat menambah dan mempermudah menulis teks deskripsi, dapat merangsang siswa untuk memahami dan mempraktikkan keterampilan menulis siswa serta membuat siswa lebih antusias/tertarik, sedangkan penilaian dari peserta didik dapat disimpulkan bahwa dengan adanya produk bahan ajar ini lebih bisa dan memudahkan mendeskripsikan suatu objek, memudahkan memahami teks deskripsi, membuat senang karena ada pedoman menulis teks deskripsi sehingga lebih cepat menulis kalimat dan mengembangkannya menjadi paragraf, siswa merasa senang, antusias dan tertarik karena semua yang ada di buku bahan ajar sangat bermanfaat bagi siswa. Guru dan peserta didik melalui wawancara tertulis memberikan saran yang sama yaitu masalah sampul atau cover agar dibuat lebih menarik dan tebal supaya bisa terus dipakai sampai kapanpun.

Tahap selanjutnya adalah revisi prototipe bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata berdasarkan saran dari guru dan peserta

didik agar bahan ajar ini layak digunakan dalam pembelajaran. Perbaikan ini dilakukan sebagai penyempurnaan bahan ajar sesuai dengan kondisi di lapangan pada saat proses pembelajaran di kelas, serta diharapkan produk pengembangan bahan ajar yang disusun lebih sempurna dan mudah digunakan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi.

Akhirnya produk bahan ajar dengan judul “Menulis Teks Deskripsi dengan Model Induktif Gambar-Berkata” telah selesai disusun. Hasilnya diharapkan dapat digunakan oleh guru dan peserta didik sebagai media pembelajaran menulis teks deskripsi.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengembangan bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata pada peserta didik SMP kelas VII di Kota Semarang, dapat diambil simpulan dan diberikan saran sebagai berikut:

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, peserta didik dan guru mengharapkan adanya bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata untuk membantu peserta didik dan guru mempermudah pembelajaran menulis teks deskripsi.

Tahapan penyusunan prototipe bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata ada delapan tahap, yaitu: (1) penyusunan draf prototipe bahan ajar, (2) validasi pakar dan guru, (3) revisi prototipe bahan ajar, (4) uji terbatas, 5) temuan-temuan di kelas, (6) *Focus Group Discussion (FGD)*, (7) revisi hasil *FGD*, dan (8) produk bahan ajar.

Hasil analisis angket validasi semua pakar dan guru terhadap prototipe bahan ajar ini dapat disimpulkan bahwa aspek kelayakan penyajian materi, materi/isi, dan grafik mendapat nilai kategori baik, sedangkan kelayakan bahasa dan keterbacaan mendapat penilaian kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil ujicoba terbatas di sekolah B dengan menggunakan bahan ajar ini, peserta didik yang mendapatkan nilai tuntas sebanyak 87.10% dan nilai keterampilan menulis teks deskripsi di kelas VIIE rata-rata nilainya 82.

Artinya hampir seluruh peserta didik mendapatkan kemudahan dalam menggunakan bahan ajar tersebut dalam mempelajari materi menulis teks deskripsi.

Dari hasil seluruh proses penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata mampu menjawab kebutuhan guru dan peserta didik serta dapat dijadikan sumber belajar yang mampu membantu peserta didik dan guru dalam mencapai ketuntasan pembelajaran menulis teks deskripsi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan dalam penelitian ini, maka dapat diberikan saran sebagai berikut.

1. Pertama, untuk guru bahasa Indonesia hendaknya dalam proses pembelajaran menulis teks deskripsi mau dan mampu menggunakan atau menerapkan berbagai model pembelajaran yang bervariasi agar pembelajaran tidak monoton dan peserta didik semakin antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar. Bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata merupakan alternatif bagi guru untuk pembelajaran agar peserta didik tertarik, senang, dan termotivasi belajar baik secara kelompok maupun mandiri.
2. Kedua, untuk peserta didik hendaknya lebih sering membaca buku ajar dan berlatih menulis dengan berbagai topik yang berkaitan dengan menulis teks deskripsi agar semakin paham dan mahir dalam penulisan teks deskripsi yang sesuai dengan struktur dan kaidah-kaidah kebahasaan yang benar.

3. Ketiga, untuk peneliti lain hendaknya mampu mengembangkan, menemukan, menambahkan berbagai model pembelajaran yang lain untuk pembelajaran menulis teks deskripsi dan teks lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- _____.2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. 2016. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Darmadi, H. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabet.
- Darojat, Stillia Mubarokah.2015. *Pengembangan Bahan Ajar Memproduksi Teks Deskripsi Bermuatan Nilai Budaya Kebumen untuk Siswa SMP*. Tesis: Universitas Negeri Semarang.
- Darsono, Max, dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP PGRI Semarang Press.
- Depdiknas. 2004. *Pedoman Umum Pemilihan dan Pemanfaatan Bahan Ajar*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen.
- _____. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Depdiknas.
- Endah Poerwati, Loeloek dan Sofan Amri. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Hadari, Nawawi. 2003. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Harsiati, Titik. 2016. *Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isnaton, Umi Farida. 2013. *Mahir Berbahasa Indonesia*. Bogor: Yudhistira.
- Joice, B., Weil, M., & Calhoun, E. 2009. *Models of Teaching 8th ed.*). Diterjemahkan Achmad Fawaid & Ateilla Mirza. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kantun, Sri dan Yayuk Sri Rahayu. 2015. “*Analisis Tingkat Kelayakan Bahan Ajar Ekonomi yang dilakukan oleh Guru di SMA Negeri 4 Sumbar*” dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Edisi IX, Nomor 2, Mei 2015, halaman 129-146 diunduh pada tanggal 18 Desember 2018.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kosasih, E. 2003. *Kompetensi Ketatabahasaan, Cermat Berbahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.
- _____. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. **Bandung**: Yrama Widya.
- Kuncoro, Mudrajat. 2009. *Mahir Menulis*. Jakarta: Erlangga.
- Kurniasih, Imas dan Sani Berlin. 2014. *Panduan Membuat Bahan Ajar Buku Teks Pelajaran Sesuai dengan Kurikulum 2013*. Surabaya: Kata Pena.
- Kustandi, Cecep dan Bambang Sutjipto. 2011. *Media Pembelajaran: Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Lestari, Ika. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: Akademia.
- Mbulu, J. Dan Suhartono. 2004. *Pengembangan Bahan Ajar*. Malang: Elang Mas.
- Mulyadi, Yadi. 2013. *Bahasa Indonesia untuk SMP-MTs Kelas VII*. Bandung: Yrama Widya.
- Mulyatiningsih, Endang. 2014. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Muslich, Masnur. 2010. *Text Book Writing*. Jogjakarta: Ar-ruz Media.

- Ngatmini, dkk. 2010. *Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Semarang: IKIP PGRI Press.
- _____.2012. *Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Semarang: IKIP PGRI Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPF.
- Nurudin, 2010. *Dasar-Dasar Penulisan*. Malang: UMM Press.
- Parany, Moh, Ramli Daeng. 2011. *Penerapan Model induktif gambar-berkata Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menulis Karangan Deskripsi di Kelas IV SDN Kauman II Kecamatan Klojen Kota Malang*. PTK: Universitas Negeri Malang.
- Patty, Rachmawati. 2015. *Pengembangan Model induktif gambar-berkata pada Pembelajaran Menulis Permulaan di Kelas II SD*. Diambil dari <http://journal2.um.ac.id/index.php/sd/article/view/1359>.
- Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press.
- Priyatni, Endah Tri. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rosidi, Imron. 2009. *Menulis....Siapa Takut*. Yogyakarta: Kanisius.
- Simarmata. 2014. *Pengaruh Model induktif gambar-berkata Terhadap Kemampuan Siswa Menulis Karangan Deskripsi oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pematang Raya Tahun Pelajaran 2013/2014*. Medan:UNIMED
- Sitepu. 2015. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Subroto, Suryo. 2007. *Landasan Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____.2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Sukmadinata, Nana S. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suparno dan Mohamad Yunus. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperatif Learning: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press.
- Susilowaty, Kurnia Yeni. 2015. *Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Model induktif gambar-berkata Pada Siswa Kelas II SDN Karanganyar 02 Kota Semarang*. Skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.
- Syukron, Ahmad. 2015. *Pengembangan Bahan Ajar Teks Deskripsi Berbasis Kearifan Lokal untuk SMP di Jember*. Tesis: Universitas Negeri Malang.
- Sutama, Made. 2016. *Pembelajaran Menulis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Utomo, S. Prasetyo. 2009. *Penulisan Kreatif Populer*. Semarang: IKIP PGRI Semarang Press.
- Wismanto, Agus. 2014. *Penulisan Kreatif: Pengantar Terampil Menulis Jurnalistik dan Cerpen*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Yunus, Syarifudin. 2015. *Kompetensi Menulis Kreatif*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Zainurrahman. 2011. *Menulis dari Teori hingga Praktik (Penawar Racun Plagiarisme)*. Bandung: Alfabeta.

LAMPIRAN

Lampiran 1a

ANGKET KEBUTUHAN PESERTA DIDIK
PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENULIS TEKS DESKRIPSI
MENGUNAKAN MODEL INDUKTIF GAMBAR-BERKATA

Identitas Responden

Nama Peserta didik : Deanda Ayu Lestari
Kelas : VII F
No. Presensi : 06
Satuan Pendidikan : SMP Negeri 26 Semarang

Petunjuk Pengisian

1. Isilah terlebih dahulu identitas kalian dengan jelas.
2. Angket kebutuhan peserta didik terdiri atas lima indikator dengan pertanyaan yang harus kalian jawab.
3. Berikan jawaban kalian secara jujur, objektif, dan penuh tanggung jawab.
4. Pilihlah jawaban dengan memberi tanda centang () sesuai dengan kondisi yang kalian alami pada saat pembelajaran menulis teks deskripsi.
5. Peserta didik memberikan alasan singkat terhadap masing-masing jawaban yang diberikan pada tempat yang tersedia.

=====

Isilah pertanyaan berikut menurut pendapat Kalian!

1. Apakah kalian paham tentang pembelajaran menulis teks deskripsi?
() paham () kurang paham () tidak paham
Alasan : karena teks deskripsi mudah untuk dipahami
2. Menurut kalian pembelajaran menulis teks deskripsi tergolong pembelajaran yang bagaimana?
() sangat mudah dipahami () mudah dipahami () sulit dipahami
Alasan : karena materi yang diberikan mudah untuk saya pahami
3. Apakah dalam pembelajaran teks deskripsi sudah menggunakan bahan ajar selain buku paket?
() sudah () belum () tidak tahu
Alasan : karena gurunya belum menggunakan selain buku paket
4. Apakah kalian setuju apabila ada buku bahan ajar tentang menulis teks deskripsi?
() setuju () tidak setuju () tidak tahu
Alasan : agar kita mendapat ilmu baru
5. Apakah dalam pembelajaran menulis teks deskripsi membutuhkan bahan ajar yang khusus mengajarkan keterampilan tersebut ?

- () butuh () tidak butuh () tidak tahu
 Alasan : agar kita dapat mengetahui/dapat mempermudah penulisan teks deskripsi
6. Apakah kalian paham tentang pengertian teks deskripsi ?
 () paham () kurang paham () tidak paham
 Alasan : karena materinya mudah
7. Apakah kalian paham tentang ciri-ciri teks deskripsi?
 () paham () kurang paham () tidak paham
 Alasan : karena selalu belajar sehingga dapat mengetahui ciri-cirinya
8. Apakah kalian paham tentang struktur teks deskripsi?
 () paham () kurang paham () tidak paham
 Alasan : karena terus belajar dan menghafal
9. Apakah kalian paham tentang kaidah kebahasaan teks deskripsi?
 () paham () kurang paham () tidak paham
 Alasan : -
10. Pembahasan tentang apa yang cocok dijadikan objek menulis teks deskripsi?
 () sekolah () tempat wisata () suasana pentas seni daerah
 Alasan : karena agar lebih enak untuk dianalisis
11. Perlukah sebuah buku bahan ajar guna menjelaskan materi khusus tentang pengertian dan ciri-ciri teks deskripsi?
 () perlu () tidak perlu () tidak tahu
 Alasan : agar kita lebih memahami dan menambah ilmu baru
12. Perlukah sebuah buku bahan ajar guna menjelaskan materi khusus tentang struktur dan kaidah kebahasaan teks deskripsi?
 () perlu () tidak perlu () tidak tahu
 Alasan : agar murid lebih paham dan mengerti
13. Perlukah sebuah buku bahan ajar guna menjelaskan materi khusus model induktif kata bergambar untuk pembelajaran menulis teks deskripsi?
 () perlu () tidak perlu () tidak tahu
 Alasan : agar murid lebih paham dan mengerti
14. Apakah perlu dijelaskan contoh pelatihan soal yang menjelaskan pengertian dan ciri-ciri dalam buku ajar teks deskripsi untuk memberikan gambaran materi?
 () perlu () tidak perlu () tidak tahu
 Alasan : agar murid mudah dalam mengerjakan
15. Menurut kalian, perlukah penyajian contoh uraian soal yang menjelaskan struktur dan kaidah kebahasaan teks deskripsi dengan rinci dan jelas?
 () perlu () tidak perlu () tidak tahu
 Alasan : agar murid lebih paham dan mudah dimengerti

16. Menurut kalian, apabila disajikan pembelajaran menulis teks deskripsi dengan model pembelajaran induktif kata bergambar, perlukah dijelaskan langkah-langkah model induktif gambar-berkata secara rinci dan lengkap?
 perlu tidak perlu tidak tahu
 Alasan : -
17. Bagaimanakah tampilan sampul bahan ajar menulis teks deskripsi yang sesuai?
 berwarna hitam putih tidak bersampul
 Alasan : -
18. Apakah dalam sampul bahan ajar menulis teks deskripsi perlu diberi ilustrasi gambar yang menarik?
 perlu tidak perlu tidak tahu
 Alasan : agar senang saat membaca
19. Ilustrasi dalam sampul bahan ajar menulis teks deskripsi haruskah sesuai dengan penggunaan model pembelajaran induktif gambar-berkata atau objek tertentu?
 proses menulis teks deskripsi objek yang dideskripsikan
 gambar lain
 Alasan : -
20. Seberapa besar tampilan huruf (*font*) dalam bahan ajar menulis teks deskripsi yang sesuai?
 kecil (9) sedang (12) besar (18)
 Alasan : -
21. Seberapa tebal buku bahan ajar menulis teks deskripsi yang sesuai untuk disajikan?
 30-40 halaman 40-50 halaman 50- 60 halaman
 Alasan : -
22. Seberapa ukuran buku bahan ajar menulis teks deskripsi yang sesuai untuk disajikan?
 A4/21cmx29,7cm A5/14,8cmx21cm B5/18,2cmx25,7cm
 Alasan : -
23. Apakah diperlukan tampilan isi buku bahan ajar yang relevan dengan menggunakan model induktif gambar-berkata?
 perlu tidak perlu tidak tahu
 Alasan : -
24. Dalam penyajian buku bahan ajar menulis teks deskripsi, perlukah dilengkapi dengan petunjuk belajar untuk mempermudah memahami isi materi?
 perlu tidak perlu tidak tahu
 Alasan : -
25. Dalam penyajian buku bahan ajar menulis teks deskripsi, perlukah dilengkapi dengan daftar isi untuk mempermudah mencari sub-bab materi?

- () perlu () tidak perlu () tidak tahu
 Alasan : agar mudah mencari sub-bab materi
26. Jenis soal pelatihan seperti apa yang sesuai untuk disajikan dalam menulis teks deskripsi?
 () pilihan ganda () uraian () pilihan ganda dan uraian
 Alasan : -
27. Dalam penyajian buku bahan ajar menulis teks deskripsi, perlukah dilengkapi dengan glosarium untuk mempermudah menemukan istilah yang sulit dipahami?
 () perlu () tidak perlu () tidak tahu
 Alasan : agar mempermudah memahami makna kata
28. Dalam penyajian buku bahan ajar menulis teks deskripsi, perlukah dilengkapi dengan daftar pustaka untuk mempermudah menemukan buku rujukan lainnya?
 () perlu () tidak perlu () tidak tahu
 Alasan : -
29. Apakah penyajian buku bahan ajar menulis teks deskripsi harus menggunakan ejaan dan bahasa yang baku sesuai kaidah kebahasaan?
 () harus () tidak harus () tidak tahu
 Alasan : -
30. Harapan kalian apakah pengembangan bahan ajar ini dapat membantu peserta didik dan guru guna mempermudah pembelajaran menulis teks deskripsi?
 () membantu () tidak membantu () tidak tahu
 Alasan : -

Tulislah saran kalian terkait hal-hal yang belum terdapat pada komentar di atas!

Kurang jenis huruf

Arial : bagus dan menarik

Dalam penulisan teks deskripsi sebaiknya menggunakan arial agar pembaca tertarik

Responden,

Deanda Ayu Lestari

NIS. 8356

Lampiran 1b

ANGKET KEBUTUHAN PESERTA DIDIK
PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENULIS TEKS DESKRIPSI
MENGUNAKAN MODEL INDUKTIF GAMBAR-BERKATA

Identitas Responden

Nama Peserta didik : Ridjik Ardiansyah
Kelas : VII E
No. Presensi : 28
Satuan Pendidikan : SMP Negeri 27 Semarang

Petunjuk Pengisian

- 1) Isilah terlebih dahulu identitas kalian dengan jelas.
- 2) Angket kebutuhan peserta didik terdiri atas lima indikator dengan pertanyaan yang harus kalian jawab.
- 3) Berikan jawaban kalian secara jujur, objektif, dan penuh tanggung jawab.
- 4) Pilihlah jawaban dengan memberi tanda centang () sesuai dengan kondisi yang kalian alami pada saat pembelajaran menulis teks deskripsi.
- 5) Peserta didik memberikan alasan singkat terhadap masing-masing jawaban yang diberikan pada tempat yang tersedia.

=====
Isilah pertanyaan berikut menurut pendapat Kalian!

1. Apakah kalian paham tentang pembelajaran menulis teks deskripsi?
() paham () kurang paham () tidak paham
Alasan : Tidak mengerti teks deskripsi
2. Menurut kalian pembelajaran menulis teks deskripsi tergolong pembelajaran yang bagaimana?
() sangat mudah dipahami () mudah dipahami () sulit dipahami
Alasan : -
3. Apakah dalam pembelajaran teks deskripsi sudah menggunakan bahan ajar selain buku paket?
() sudah () belum () tidak tahu
Alasan : Tidak mengetahui buku bahan ajar
4. Apakah kalian setuju apabila ada buku bahan ajar tentang menulis teks deskripsi?

- () setuju () tidak setuju () tidak tahu
Alasan : Agar dapat mengerti teks deskripsi
5. Apakah dalam pembelajaran menulis teks deskripsi membutuhkan bahan ajar yang khusus mengajarkan keterampilan tersebut ?
() butuh () tidak butuh () tidak tahu
Alasan : Agar menambah wawasan
6. Apakah kalian paham tentang pengertian teks deskripsi ?
() paham () kurang paham () tidak paham
Alasan : Sudah dijelaskan oleh guru
7. Apakah kalian paham tentang ciri-ciri teks deskripsi?
() paham () kurang paham () tidak paham
Alasan : karena sudah membaca dan mendengarkan guru di depan
8. Apakah kalian paham tentang struktur teks deskripsi?
() paham () kurang paham () tidak paham
Alasan : -
9. Apakah kalian paham tentang kaidah kebahasaan teks deskripsi?
() paham () kurang paham () tidak paham
Alasan : -
10. Pembahasan tentang apa yang cocok dijadikan objek menulis teks deskripsi?
() sekolah () tempat wisata () suasana pentas seni daerah
Alasan : lebih mudah
11. Perlukah sebuah buku bahan ajar guna menjelaskan materi khusus tentang pengertian dan ciri-ciri teks deskripsi?
() perlu () tidak perlu () tidak tahu
Alasan : karena agar mengerti sebelum menulis
12. Perlukah sebuah buku bahan ajar guna menjelaskan materi khusus tentang struktur dan kaidah kebahasaan teks deskripsi?
() perlu () tidak perlu () tidak tahu
Alasan : -
13. Perlukah sebuah buku bahan ajar guna menjelaskan materi khusus model induktif gambar-berkata untuk pembelajaran menulis teks deskripsi?
() perlu () tidak perlu () tidak tahu
Alasan : -
14. Apakah perlu dijelaskan contoh pelatihan soal yang menjelaskan pengertian dan ciri-ciri dalam buku ajar teks deskripsi untuk memberikan gambaran materi?
() perlu () tidak perlu () tidak tahu
Alasan : -
15. Menurut kalian, perlukah penyajian contoh uraian soal yang menjelaskan struktur dan kaidah kebahasaan teks deskripsi dengan rinci dan jelas?
() perlu () tidak perlu () tidak tahu

Alasan : untuk memperjelas teks deskripsi

16. Menurut kalian, apabila disajikan pembelajaran menulis teks deskripsi dengan model pembelajaran induktif gambar-berkata, perlukah dijelaskan langkah-langkah model induktif gambar-berkata secara rinci dan lengkap?

perlu tidak perlu tidak tahu

Alasan : agar benar mengerjakan

17. Bagaimanakah tampilan sampul bahan ajar menulis teks deskripsi yang sesuai?

berwarna hitam putih tidak bersampul

Alasan : untuk menarik pembaca

18. Apakah dalam sampul bahan ajar menulis teks deskripsi perlu diberi ilustrasi gambar yang menarik?

perlu tidak perlu tidak tahu

Alasan : agar menarik

19. Ilustrasi dalam sampul bahan ajar menulis teks deskripsi haruskah sesuai dengan penggunaan model pembelajaran induktif gambar-berkata atau objek tertentu?

proses menulis teks deskripsi objek yang dideskripsikan

gambar lain

Alasan : agar tahu apa objek yang dideskripsikan

20. Seberapa besar tampilan huruf (*font*) dalam bahan ajar menulis teks deskripsi yang sesuai?

kecil (9) sedang (12) besar (18)

Alasan : lebih jelas

21. Seberapa tebal buku bahan ajar menulis teks deskripsi yang sesuai untuk disajikan?

30-40 halaman 40-50 halaman 50- 60 halaman

Alasan : banyak yang harus dipelajari

22. *Seberapa ukuran buku bahan ajar menulis teks deskripsi yang sesuai untuk disajikan?*

A4/21cmx29,7cm A5/14,8cmx21cm B5/18,2cmx25,7cm

Alasan : agar mudah diletakkan

23. Apakah diperlukan tampilan isi buku bahan ajar yang relevan dengan menggunakan model induktif gambar-berkata?

perlu tidak perlu tidak tahu

Alasan : agar mudah dipahami

24. Dalam penyajian buku bahan ajar menulis teks deskripsi, perlukah dilengkapi dengan petunjuk belajar untuk mempermudah memahami isi materi?

perlu tidak perlu tidak tahu

Alasan : agar mudah dipahami

25. Dalam penyajian buku bahan ajar menulis teks deskripsi, perlukah dilengkapi dengan daftar isi untuk mempermudah mencari sub-bab materi?
 perlu tidak perlu tidak tahu
 Alasan : agar mengetahui apa isi buku tersebut
26. Jenis soal pelatihan seperti apa yang sesuai untuk disajikan dalam menulis teks deskripsi?
 pilihan ganda uraian pilihan ganda dan uraian
 Alasan : agar mudah berpikir
27. Dalam penyajian buku bahan ajar menulis teks deskripsi, perlukah dilengkapi dengan glosarium untuk mempermudah menemukan istilah yang sulit dipahami?
 perlu tidak perlu tidak tahu
 Alasan : agar mudah memahami
28. Dalam penyajian buku bahan ajar menulis teks deskripsi, perlukah dilengkapi dengan daftar pustaka untuk mempermudah menemukan buku rujukan lainnya?
 perlu tidak perlu tidak tahu
 Alasan : -
29. Apakah penyajian buku bahan ajar menulis teks deskripsi harus menggunakan ejaan dan bahasa yang baku sesuai kaidah kebahasaan?
 harus tidak harus tidak tahu
 Alasan : agar mudah dipahami
30. Harapan kalian apakah pengembangan bahan ajar ini dapat membantu peserta didik dan guru guna mempermudah pembelajaran menulis teks deskripsi?
 membantu tidak membantu tidak tahu
 Alasan : agar dapat mengerti

Tulislah saran kalian terkait hal-hal yang belum terdapat pada komentar di atas!
Jenis kata-kata/huruf yang digunakan pada buku teks deskripsi menurut saya adalah arial dan latin

Responden,

Ridjik Ardiansyah
 NIS. 8923

Lampiran 2a

ANGKET KEBUTUHAN GURU PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENULIS TEKS DESKRIPSI MENGUNAKAN MODEL INDUKTIF GAMBAR-BERKATA

Identitas Responden

Nama Guru : Heni Purnomowati
Satuan Pendidikan : SMP Negeri 26 Semarang

Petunjuk Pengisian

1. Isilah terlebih dahulu identitas Bapak/Ibu dengan jelas.
2. Angket kebutuhan guru terdiri atas lima indikator dengan pertanyaan yang harus Bapak/Ibu jawab.
3. Berikan jawaban Bapak/Ibu secara jujur, objektif, dan penuh tanggung jawab.
4. Pilihlah jawaban dengan memberi tanda centang (V) sesuai dengan kondisi yang Bapak/Ibu alami pada saat pembelajaran menulis teks deskripsi.
5. Guru memberikan alasan singkat terhadap masing-masing jawaban yang diberikan pada tempat yang tersedia.

=====
Isilah pertanyaan berikut menurut pendapat Bapak/Ibu!

1. Apakah Bapak/Ibu paham tentang pembelajaran menulis teks deskripsi?
() paham () kurang paham () tidak paham
Alasan : *Teks deskripsi berisi perincian yang melibatkan indra*
2. Menurut Bapak/Ibu pembelajaran menulis teks deskripsi tergolong pembelajaran yang bagaimana?
() sangat mudah dipahami () mudah dipahami () sulit dipahami
Alasan : *dapat dilakukan dengan pengamatan*
3. Apakah dalam pembelajaran teks deskripsi sudah menggunakan bahan ajar selain buku paket?
() sudah () belum () tidak tahu
Alasan : *belum sempat membuat*
4. Apakah Bapak/Ibu setuju apabila ada buku bahan ajar tentang menulis teks deskripsi?
() setuju () tidak setuju () tidak tahu
Alasan : *mempermudah proses pembelajaran*
5. Apakah dalam pembelajaran menulis teks deskripsi membutuhkan bahan ajar yang khusus mengajarkan keterampilan tersebut ?
() butuh () tidak butuh () tidak tahu
Alasan : *untuk mempermudah pemahaman menulis teks deskripsi*
6. Apakah Bapak/Ibu paham tentang pengertian teks deskripsi ?

- paham () kurang paham () tidak paham
Alasan: *teks yang mengungkapkan/menjelaskan sesuatu secara detail*
7. Apakah Bapak/Ibu paham tentang ciri-ciri teks deskripsi?
 paham () kurang paham () tidak paham
Alasan : *pengamatan berdasarkan indra kita*
8. Apakah Bapak/Ibu paham tentang struktur teks deskripsi?
 paham () kurang paham () tidak paham
Alasan : *deskripsi umum, deskripsi bagian, simpulan/kesan.*
9. Apakah Bapak/Ibu paham tentang kaidah kebahasaan teks deskripsi?
 paham () kurang paham () tidak paham
Alasan : *penggunaan kata berimbuhan, kata rujukan, konjungsi*
10. Pembahasan tentang apa yang cocok dijadikan objek menulis teks deskripsi?
 sekolah () tempat wisata () suasana pentas seni daerah
Alasan : *dekat dengan kondisi siswa*
11. Perlukah sebuah buku bahan ajar guna menjelaskan materi khusus tentang pengertian dan ciri-ciri teks deskripsi?
 perlu () tidak perlu () tidak tahu
Alasan: *menjadi panduan belajar mengajar*
12. Perlukah sebuah buku bahan ajar guna menjelaskan materi khusus tentang struktur dan kaidah kebahasaan teks deskripsi?
 perlu () tidak perlu () tidak tahu
Alasan: *lebih mudah pemahaman materi*
13. Perlukah sebuah buku bahan ajar guna menjelaskan materi khusus model induktif gambar-berkata untuk pembelajaran menulis teks deskripsi?
 perlu () tidak perlu () tidak tahu
Alasan: *pembandingan dalam menulis teks deskripsi*
14. Apakah perlu dijelaskan contoh pelatihan soal yang menjelaskan pengertian dan ciri-ciri dalam buku ajar teks deskripsi untuk memberikan gambaran materi?
 perlu () tidak perlu () tidak tahu
Alasan : *agar siswa memperoleh gambaran soal yang sesuai*
15. Menurut Bapak/Ibu, perlukah penyajian contoh uraian soal yang menjelaskan struktur dan kaidah kebahasaan teks deskripsi dengan rinci dan jelas?
 perlu () tidak perlu () tidak tahu
Alasan : *penjelasan lengkap dan paham*
16. Menurut Bapak/Ibu, apabila disajikan pembelajaran menulis teks deskripsi dengan model pembelajaran induktif gambar-berkata, perlukah dijelaskan langkah-langkah model induktif gambar-berkata secara rinci dan lengkap?
 perlu () tidak perlu () tidak tahu
Alasan : *agar mudah dalam merealisasikan menulis teks deskripsi*

17. Bagaimanakah tampilan sampul bahan ajar menulis teks deskripsi yang sesuai?
 berwarna hitam putih tidak bersampul
 Alasan : *agar lebih menarik untuk membacanya*
18. Apakah dalam sampul bahan ajar menulis teks deskripsi perlu diberi ilustrasi gambar yang menarik?
 perlu tidak perlu tidak tahu
 Alasan : *agar lebih menarik perhatian*
19. Ilustrasi dalam sampul bahan ajar menulis teks deskripsi haruskah sesuai dengan penggunaan model pembelajaran induktif gambar-berkata atau objek tertentu?
 proses menulis teks deskripsi objek yang dideskripsikan
 gambar lain
 Alasan : *agar lebih mudah mendeskripsikan*
20. Seberapa besar tampilan huruf (*font*) dalam bahan ajar menulis teks deskripsi yang sesuai?
 kecil (9) sedang (12) besar (18)
 Alasan: *terbaca jelas*
21. Seberapa tebal buku bahan ajar menulis teks deskripsi yang sesuai untuk disajikan?
 30-40 halaman 40-50 halaman 50-60 halaman
 Alasan : *efektif tidak terlalu tebal*
22. Seberapa ukuran buku bahan ajar menulis teks deskripsi yang sesuai untuk disajikan?
 A4/21cmx29,7cm A5/14,8cmx21cm B5/18,2cmx25,7cm
 Alasan : *efektif*
23. Apakah diperlukan tampilan isi buku bahan ajar yang relevan dengan menggunakan model induktif gambar-berkata?
 perlu tidak perlu tidak tahu
 Alasan : *lebih jelas*
24. Dalam penyajian buku bahan ajar menulis teks deskripsi, perlukah dilengkapi dengan petunjuk belajar untuk mempermudah memahami isi materi?
 perlu tidak perlu tidak tahu
 Alasan : *lebih mudah memahami teks*
25. Dalam penyajian buku bahan ajar menulis teks deskripsi, perlukah dilengkapi dengan daftar isi untuk mempermudah mencari sub-bab materi?
 perlu tidak perlu tidak tahu
 Alasan : *lebih mudah mencari sub materi yang diinginkan/ dipelajari*
26. Jenis soal pelatihan seperti apa yang sesuai untuk disajikan dalam menulis teks deskripsi?
 pilihan ganda uraian pilihan ganda dan uraian

Alasan : *variasi soal lengkap*

27. Dalam penyajian buku bahan ajar menulis teks deskripsi, perlukah dilengkapi dengan glosarium untuk mempermudah menemukan istilah yang sulit dipahami?

() perlu () tidak perlu () tidak tahu

Alasan : *agar lebih mudah memahami kata/istilah*

28. Dalam penyajian buku bahan ajar menulis teks deskripsi, perlukah dilengkapi dengan daftar pustaka untuk mempermudah menemukan buku rujukan lainnya?

() perlu () tidak perlu () tidak tahu

Alasan : *sumber materi pembelajaran jelas dan dapat baca langsung*

29. Apakah penyajian buku bahan ajar menulis teks deskripsi harus menggunakan ejaan dan bahasa yang baku sesuai kaidah kebahasaan?

() harus () tidak harus () tidak tahu

Alasan : *konsisten menggunakan bahasa Indonesia sesuai EBI*

30. Harapan Bapak/Ibu apakah pengembangan bahan ajar ini dapat membantu guru dan peserta didik guna mempermudah pembelajaran menulis teks deskripsi?

() membantu () tidak membantu () tidak tahu

Alasan : *mempermudah siswa dalam proses memahami teks deskripsi*

Tulislah saran Bapak/Ibu terkait hal-hal yang belum terdapat pada komentar di atas!

.....
.....

Responden,

Heni Purnomowati, S.Pd. M.Si
NIP.196308022007012009

Lampiran 2b

ANGKET KEBUTUHAN GURU PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENULIS TEKS DESKRIPSI MENGUNAKAN MODEL INDUKTIF GAMBAR-BERKATA

Identitas Responden

Nama Guru : Setiawan, S.Pd
Satuan Pendidikan : SMP Negeri 27 Semarang

Petunjuk Pengisian

- 1) Isilah terlebih dahulu identitas Bapak/Ibu dengan jelas.
- 2) Angket kebutuhan guru terdiri atas lima indikator dengan pertanyaan yang harus Bapak/Ibu jawab.
- 3) Berikan jawaban Bapak/Ibu secara jujur, objektif, dan penuh tanggung jawab.
- 4) Pilihlah jawaban dengan memberi tanda centang (V) sesuai dengan kondisi yang Bapak/Ibu alami pada saat pembelajaran menulis teks deskripsi.
- 5) Guru memberikan alasan singkat terhadap masing-masing jawaban yang diberikan pada tempat yang tersedia.

=====

Isilah pertanyaan berikut menurut pendapat Bapak/Ibu!

1. Apakah Bapak/Ibu paham tentang pembelajaran menulis teks deskripsi?
() paham () kurang paham () tidak paham
Alasan :
2. Menurut Bapak/Ibu pembelajaran menulis teks deskripsi tergolong pembelajaran yang bagaimana?
() sangat mudah dipahami () mudah dipahami () sulit dipahami
Alasan :
3. Apakah dalam pembelajaran teks deskripsi sudah menggunakan bahan ajar selain buku paket?
() sudah () belum () tidak tahu
Alasan : *bahan ajar diunduh sebagian dari internet*
4. Apakah Bapak/Ibu setuju apabila ada buku bahan ajar tentang menulis teks deskripsi?
() setuju () tidak setuju () tidak tahu
Alasan : *karena dengan buku bahan ajar akan membantu guru*
5. Apakah dalam pembelajaran menulis teks deskripsi membutuhkan bahan ajar yang khusus mengajarkan keterampilan tersebut ?
() butuh () tidak butuh () tidak tahu

Alasan : *agar siswa tahu langkah-langkah menyusun teksnya*

6. Apakah Bapak/Ibu paham tentang pengertian teks deskripsi ?
 paham kurang paham tidak paham
Alasan:.....
- 7 Apakah Bapak/Ibu paham tentang ciri-ciri teks deskripsi?
 paham kurang paham tidak paham
Alasan :.....
- 8 Apakah Bapak/Ibu paham tentang sruktur teks deskripsi?
 paham kurang paham tidak paham
Alasan : *perlu lebih detail dan diuraikan*
- 9 Apakah Bapak/Ibu paham tentang kaidah kebahasaan teks deskripsi?
 paham kurang paham tidak paham
Alasan :.....
10. Pembahasan tentang apa yang cocok dijadikan objek menulis teks deskripsi?
 sekolah tempat wisata suasana pentas seni daerah
Alasan :.....
11. Perlukah sebuah buku bahan ajar guna menjelaskan materi khusus tentang pengertian dan ciri-ciri teks deskripsi?
 perlu tidak perlu tidak tahu
Alasan:.....
12. Perlukah sebuah buku bahan ajar guna menjelaskan materi khusus tentang struktur dan kaidah kebahasaan teks deskripsi?
 perlu tidak perlu tidak tahu
Alasan: *perlu dijelaskan kaidah kebahasaan lebih mendalam*
13. Perlukah sebuah buku bahan ajar guna menjelaskan materi khusus model induktif gambar-berkata untuk pembelajaran menulis teks deskripsi?
 perlu tidak perlu tidak tahu
Alasan:.....
14. Apakah perlu dijelaskan contoh pelatihan soal yang menjelaskan pengertian dan ciri-ciri dalam buku ajar teks deskripsi untuk memberikan gambaran materi?
 perlu tidak perlu tidak tahu
Alasan : *perlu, agar guru benar-benar mendalami teks deskripsi*
15. Menurut Bapak/Ibu, perlukah penyajian contoh uraian soal yang menjelaskan struktur dan kaidah kebahasaan teks deskripsi dengan rinci dan jelas?
 perlu tidak perlu tidak tahu
Alasan :.....

16. Menurut Bapak/Ibu, apabila disajikan pembelajaran menulis teks deskripsi dengan model pembelajaran induktif gambar-berkata, perlukah dijelaskan langkah-langkah model induktif gambar-berkata secara rinci dan lengkap?
 perlu tidak perlu tidak tahu
 Alasan :.....
17. Bagaimanakah tampilan sampul bahan ajar menulis teks deskripsi yang sesuai?
 berwarna hitam putih tidak bersampul
 Alasan : *agar lebih menarik untuk membacanya*
18. Apakah dalam sampul bahan ajar menulis teks deskripsi perlu diberi ilustrasi gambar yang menarik?
 perlu tidak perlu tidak tahu
 Alasan : *agar fokus materi yang disampaikan.*
19. Ilustrasi dalam sampul bahan ajar menulis teks deskripsi haruskah sesuai dengan penggunaan model pembelajaran induktif gambar-berkata atau objek tertentu?
 proses menulis teks deskripsi objek yang dideskripsikan
 gambar lain
 Alasan :.....
20. Seberapa besar tampilan huruf (*font*) dalam bahan ajar menulis teks deskripsi yang sesuai?
 kecil (9) sedang (12) besar (18)
 Alasan:
21. Seberapa tebal buku bahan ajar menulis teks deskripsi yang sesuai untuk disajikan?
 30-40 halaman 40-50 halaman 50-60 halaman
 Alasan :. *40 halaman cukup sesuai dengan isi materi*
22. Seberapa ukuran buku bahan ajar menulis teks deskripsi yang sesuai untuk disajikan?
 A4/21cmx29,7cm A5/14,8cmx21cm B5/18,2cmx25,7cm
 Alasan :.....
23. Apakah diperlukan tampilan isi buku bahan ajar yang relevan dengan menggunakan model induktif gambar-berkata?
 perlu tidak perlu tidak tahu
 Alasan :.....
23. Dalam penyajian buku bahan ajar menulis teks deskripsi, perlukah dilengkapi dengan petunjuk belajar untuk mempermudah memahami isi materi?
 perlu tidak perlu tidak tahu
 Alasan :.....

24. Dalam penyajian buku bahan ajar menulis teks deskripsi, perlukah dilengkapi dengan daftar isi untuk mempermudah mencari sub-bab materi?
 perlu tidak perlu tidak tahu
 Alasan :.....
25. Jenis soal pelatihan seperti apa yang sesuai untuk disajikan dalam menulis teks deskripsi?
 pilihan ganda uraian pilihan ganda dan uraian
 Alasan :.....
26. Dalam penyajian buku bahan ajar menulis teks deskripsi, perlukah dilengkapi dengan glosarium untuk mempermudah menemukan istilah yang sulit dipahami?
 perlu tidak perlu tidak tahu
 Alasan :.....
27. Dalam penyajian buku bahan ajar menulis teks deskripsi, perlukah dilengkapi dengan daftar pustaka untuk mempermudah menemukan buku rujukan lainnya?
 perlu tidak perlu tidak tahu
 Alasan : *ya perlu, sebagai referensi sumber bahan ajar*
28. Apakah penyajian buku bahan ajar menulis teks deskripsi harus menggunakan ejaan dan bahasa yang baku sesuai kaidah kebahasaan?
 harus tidak harus tidak tahu
 Alasan : *karena sebagai referensi pembelajaran bahasa Indonesia*
29. Harapan Bapak/Ibu apakah pengembangan bahan ajar ini dapat membantu guru dan peserta didik guna mempermudah pembelajaran menulis teks deskripsi?
 membantu tidak membantu tidak tahu
 Alasan :.....

Tulislah saran Bapak/Ibu terkait hal-hal yang belum terdapat pada komentar di atas!

Saran agar bahan ajar menarik perhatian siswa/guru dengan bahasa komunikatif dan sistematis.

Responden,

Setiawan, S.Pd.

NIP.197001132008011007

**PENILAIAN PROTOTIPE
BAHAN AJAR MENULIS TEKS DESKRIPSI
DENGAN MODEL INDUKTIF GAMBAR-BERKATA**

IDENTITAS

Validator : Dr. Nazla Maharani U, M. Hum.
Unit Kerja : Universitas PGRI Semarang
Judul Bahan Ajar : Menulis Teks Deskripsi dengan Model Gambar-Berkata
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Materi Pokok : Teks Deskripsi
Hari/Tanggal Pengisian:

Petunjuk Pengisian

1. Tulislah identitas Bapak/Ibu pada tempat yang disediakan.
2. Lembar penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang materi pada **Bahan Ajar Menulis Teks Deskripsi dengan Model Induktif Gambar-Berkata Pada Peserta Didik SMP Kelas VII di Kota Semarang.**
3. Lembar penilaian ini mencakup tentang kesesuaian dengan aspek materi, kebahasaan, dan penyajian.
4. Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Bapak/Ibu memberikan tanda lingkaran (O) pada rentang skor yang dianggap tepat.
Kriteria penilaian:
Skor 1 = tidak sesuai
Skor 2 = kurang sesuai
Skor 3 = cukup
Skor 4 = sesuai
Skor 5 = sangat sesuai
5. Selain mengisi angket penilaian tersebut mohon Bapak/Ibu memberi saran. Disamping penilaian pada format A, Bapak/Ibu diharapkan memberikan komentar dan saran perbaikan secara umum terhadap Bahan Ajar Menulis

Teks Deskripsi dengan Model Induktif Gambar-Berkata yang dihasilkan. Apabila masih terdapat kekurangan atau kesalahan, saran secara umum dapat dituliskan pada angket format B.

FORMAT A

A. Penyajian Materi

1. Bagaimanakah kesesuaian penyajian materi dalam bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata?

1 tidak sesuai	2 kurang sesuai	3 cukup	4 sesuai	5 sangat sesuai
-------------------	--------------------	------------	--------------------	--------------------

Saran perbaikan:

.....

2. Bagaimanakah urutan penyajian materi dalam bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata?

1 tidak sesuai	2 kurang sesuai	3 cukup	4 sesuai	5 sangat sesuai
-------------------	--------------------	-------------------	-------------	--------------------

Saran perbaikan:

.....

B. Materi

3. Bagaimanakah kesesuaian isi materi dengan judul dalam bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata?

1 tidak sesuai	2 kurang sesuai	3 cukup	4 sesuai	5 sangat sesuai
-------------------	---------------------------	------------	-------------	--------------------

Saran perbaikan :

Materi disesuaikan dengan KD

4. Bagaimanakah kesesuaian judul dengan subjudul dalam bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata?

1 tidak sesuai	2 kurang sesuai	3 cukup	4 sesuai	5 sangat sesuai
-------------------	--------------------	-------------------	-------------	--------------------

Saran perbaikan :

.....

5. Bagaimanakah kelengkapan materi dalam bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata?

1 tidak sesuai	2 kurang sesuai	3 cukup	4 sesuai	5 sangat sesuai
-------------------	--------------------	------------	--------------------	--------------------

Saran perbaikan :

.....

6. Bagaimanakah kesesuaian cakupan materi dalam bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata?

1 tidak sesuai	2 kurang sesuai	3 cukup	4 sesuai	5 sangat sesuai
-------------------	--------------------	------------	-------------	--------------------

Saran perbaikan:

.....

7. Bagaimana keefektifan contoh-contoh yang ada dalam bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata?

1 tidak sesuai	2 kurang sesuai	3 cukup	4 sesuai	5 sangat sesuai
-------------------	--------------------	------------	-------------	--------------------

Saran perbaikan :

.....

8. Bagaimana keefektifan praktik menyusun teks deskripsi yang disajikan dalam bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata?

1 tidak sesuai	2 kurang sesuai	3 cukup	4 sesuai	5 sangat sesuai
-------------------	--------------------	------------	-------------	--------------------

Saran perbaikan:

.....

9. Bagaimanakah keefektifan soal dengan materi yang disajikan dalam menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata?

1 tidak sesuai	2 kurang sesuai	3 cukup	4 sesuai	5 sangat sesuai
-------------------	--------------------	------------	-------------	--------------------

Saran perbaikan :

.....

10. Bagaimanakah kesesuaian latihan dalam bahan ajar dalam menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata dengan tingkat pemahaman siswa?

1 tidak sesuai	2 kurang sesuai	3 cukup	4 sesuai	5 sangat sesuai
-------------------	--------------------	------------	-------------	--------------------

Saran perbaikan :

.....

11. Apakah bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata membantu peserta didik memahami langkah-langkah menulis teks deskripsi dengan mudah?

1 tidak sesuai	2 kurang sesuai	3 cukup	4 sesuai	5 sangat sesuai
-------------------	--------------------	------------	-------------	--------------------

Saran perbaikan :

.....

C. Bahasa dan Keterbacaan

12. Bagaimanakah kesesuaian bahasa yang digunakan dengan kemampuan kognitif siswa dalam bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata?

1 tidak sesuai	2 kurang sesuai	3 cukup	4 sesuai	5 sangat sesuai
-------------------	--------------------	------------	-------------	--------------------

Saran perbaikan :

.....

13. Apakah istilah yang ada pada bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata sudah tepat?

1 tidak sesuai	2 kurang sesuai	3 cukup	4 sesuai	5 sangat sesuai
-------------------	--------------------	------------	-------------	--------------------

Saran perbaikan :

.....

14. Apakah penggunaan bahasa pada bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata mudah dipahami?

1 tidak sesuai	2 kurang sesuai	3 cukup	4 sesuai	5 sangat sesuai
-------------------	--------------------	------------	-------------	--------------------

Saran perbaikan :

.....

15. Apakah penggunaan bahasa pada bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata sesuai dengan tingkat keterbacaan peserta didik?

1 tidak sesuai	2 kurang sesuai	3 cukup	4 sesuai	5 sangat sesuai
-------------------	--------------------	------------	-------------	--------------------

Saran perbaikan :

.....

D. Grafika

16. Apakah judul Bahan Ajar Menulis Teks Deskripsi dengan Model induktif gambar-berkata sesuai?

1 tidak sesuai	2 kurang sesuai	3 cukup	4 sesuai	5 sangat sesuai
-------------------	--------------------	------------	-------------	--------------------

Saran perbaikan :

.....

17. Bagaimanakah keserasian komposisi warna yang terdapat dalam bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata?

1 tidak sesuai	2 kurang sesuai	3 cukup	4 sesuai	5 sangat sesuai
-------------------	--------------------	------------	-------------	--------------------

Saran perbaikan :

.....

18. Bagaimanakah kesesuaian jenis gambar yang digunakan pada bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata?

1 tidak sesuai	2 kurang sesuai	3 cukup	4 sesuai	5 sangat sesuai
-------------------	--------------------	------------	-------------	--------------------

Saran perbaikan :

.....

19. Bagaimanakah komposisi penataan ilustrasi/gambar pada sampul/cover yang digunakan pada bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata?

1 tidak sesuai	2 kurang sesuai	3 cukup	4 sesuai	5 sangat sesuai
-------------------	--------------------	------------	-------------	--------------------

Saran perbaikan :

.....

20. Bagaimanakah penataan tampilan tulisan pada sampul/cover yang digunakan pada bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata?

1 tidak sesuai	2 kurang sesuai	3 cukup	4 sesuai	5 sangat sesuai
-------------------	--------------------	------------	-------------	--------------------

Saran perbaikan :

.....

21. Bagaimanakah pemilihan jenis huruf dalam bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata?

1 tidak sesuai	2 kurang sesuai	3 cukup	4 sesuai	5 sangat sesuai
-------------------	--------------------	------------	-------------	--------------------

Saran perbaikan :

.....

22. Bagaimanakah kesesuaian ukuran huruf dalam bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata?

1 tidak sesuai	2 kurang sesuai	3 cukup	4 sesuai	5 sangat sesuai
-------------------	--------------------	------------	-------------	--------------------

Saran perbaikan :

.....

23. Bagaimanakah kesesuaian ukuran gambar objek dalam bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata?

1 tidak sesuai	2 kurang sesuai	3 cukup	4 sesuai	5 sangat sesuai
-------------------	--------------------	------------	-------------	--------------------

Saran perbaikan :

.....

24. Bagaimanakah kesesuaian ukuran/dimensi pada bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata?

1 tidak sesuai	2 kurang sesuai	3 cukup	4 sesuai	5 sangat sesuai
-------------------	--------------------	------------	-------------	--------------------

Saran perbaikan :

.....

25. Bagaimanakah kesesuaian tebal bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata?

1 tidak sesuai	2 kurang sesuai	3 cukup	4 sesuai	5 sangat sesuai
-------------------	--------------------	------------	-------------	--------------------

Saran perbaikan :

.....

FORMAT B

Mohon tulislah saran perbaikan secara umum mengenai bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata yang dikemas dalam bentuk buku!

1. *Komposisi materi yang dipelajari siswa disesuaikan dengan KD yang dipilih*
2. *Penerapan model ditata lagi sehingga sangat aplikatif*
3. *Lengkapi dengan kolom penilaian capaian*

Kesimpulan Umum

Berdasarkan penilaian penyajian materi, materi, bahasa dan keterbacaan, serta grafika maka bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata, dinyatakan:

Berikan tanda (√) pada kolom di bawah ini:

No.	Indikator	Ceklis
1.	Layak diujicobakan di lapangan tanpa revisi	
2.	Layak diujicobakan di lapangan dengan revisi	√
3.	Tidak layak diujicobakan	

Semarang,
Validator/Penilai,

Dr. Nazla Maharani U, M. Hum.
NPP. 077901190

**PENILAIAN PROTOTIPE
BAHAN AJAR MENULIS TEKS DESKRIPSI
DENGAN MODEL INDUKTIF GAMBAR-BERKATA**

IDENTITAS

Validator : Setyo Listanti, M. Pd.
Unit Kerja : SMP Negeri 21 Semarang
Judul Bahan Ajar : Menulis Teks Deskripsi dengan Model Induktif Gambar-Berkata
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Materi Pokok : Teks Deskripsi
Hari/Tanggal Pengisian:

Petunjuk Pengisian

1. Tulislah identitas Bapak/Ibu pada tempat yang disediakan.
2. Lembar penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang materi pada **Bahan Ajar Menulis Teks Deskripsi dengan Model Induktif Gambar-Berkata Pada Peserta Didik SMP Kelas VII di Kota Semarang.**
3. Lembar penilaian ini mencakup tentang kesesuaian dengan aspek materi, kebahasaan, dan penyajian.
4. Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Bapak/Ibu memberikan tanda lingkaran (O) pada rentang skor yang dianggap tepat.
Kriteria penilaian:
Skor 1 = tidak sesuai
Skor 2 = kurang sesuai
Skor 3 = cukup
Skor 4 = sesuai
Skor 5 = sangat sesuai
5. Selain mengisi angket penilaian tersebut mohon Bapak/Ibu memberi saran. Disamping penilaian pada format A, Bapak/Ibu diharapkan memberikan komentar dan saran perbaikan secara umum terhadap Bahan Ajar Menulis

Teks Deskripsi dengan Model Induktif Gambar-Berkata yang dihasilkan. Apabila masih terdapat kekurangan atau kesalahan, saran secara umum dapat dituliskan pada angket format B.

FORMAT A

A. Penyajian Materi

1. Bagaimanakah kesesuaian penyajian materi dalam bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata?

1 tidak sesuai	2 kurang sesuai	3 cukup	4 sesuai	5 sangat sesuai
-------------------	--------------------	------------	--------------------	--------------------

Saran perbaikan:

.....

2. Bagaimanakah urutan penyajian materi dalam bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata?

1 tidak sesuai	2 kurang sesuai	3 cukup	4 sesuai	5 sangat sesuai
-------------------	--------------------	------------	--------------------	--------------------

Saran perbaikan:

.....

B. Materi

3. Bagaimanakah kesesuaian isi materi dengan judul dalam bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata?

1 tidak sesuai	2 kurang sesuai	3 cukup	4 sesuai	5 sangat sesuai
-------------------	--------------------	------------	-------------	---------------------------

Saran perbaikan :

.....

4. Bagaimanakah kesesuaian judul dengan subjudul dalam bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata?

1 tidak sesuai	2 kurang sesuai	3 cukup	4 sesuai	5 sangat sesuai
-------------------	--------------------	------------	-------------	---------------------------

Saran perbaikan :

.....

5. Bagaimanakah kelengkapan materi dalam bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata?

1 tidak sesuai	2 kurang sesuai	3 cukup	4 sesuai	5 sangat sesuai
-------------------	--------------------	------------	--------------------	--------------------

Saran perbaikan :

.....

6. Bagaimanakah kesesuaian cakupan materi dalam bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata?

1 tidak sesuai	2 kurang sesuai	3 cukup	4 sesuai	5 sangat sesuai
-------------------	--------------------	------------	-------------	--------------------

Saran perbaikan:

.....

7. Bagaimana keefektifan contoh-contoh yang ada dalam bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata?

1 tidak sesuai	2 kurang sesuai	3 cukup	4 sesuai	5 sangat sesuai
-------------------	--------------------	------------	-------------	--------------------

Saran perbaikan :

.....

8. Bagaimana keefektifan praktik menyusun teks deskripsi yang disajikan dalam bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata?

1 tidak sesuai	2 kurang sesuai	3 cukup	4 sesuai	5 sangat sesuai
-------------------	--------------------	------------	-------------	--------------------

Saran perbaikan:

.....

9. Bagaimanakah keefektifan soal dengan materi yang disajikan dalam menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata?

1 tidak sesuai	2 kurang sesuai	3 cukup	4 sesuai	5 sangat sesuai
-------------------	--------------------	------------	-------------	--------------------

Saran perbaikan :

.....

10. Bagaimanakah kesesuaian latihan dalam bahan ajar dalam menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata dengan tingkat pemahaman siswa?

1 tidak sesuai	2 kurang sesuai	3 cukup	4 sesuai	5 sangat sesuai
-------------------	--------------------	------------	-------------	--------------------

Saran perbaikan :

.....

11. Apakah bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata membantu peserta didik memahami langkah-langkah menulis teks deskripsi dengan mudah?

1 tidak sesuai	2 kurang sesuai	3 cukup	4 sesuai	5 sangat sesuai
-------------------	--------------------	------------	-------------	--------------------

Saran perbaikan :

.....

C. Bahasa dan Keterbacaan

12. Bagaimanakah kesesuaian bahasa yang digunakan dengan kemampuan kognitif siswa dalam bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata?

1 tidak sesuai	2 kurang sesuai	3 cukup	4 sesuai	5 sangat sesuai
-------------------	--------------------	------------	-------------	--------------------

Saran perbaikan :

.....

13. Apakah istilah yang ada pada bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata sudah tepat?

1 tidak sesuai	2 kurang sesuai	3 cukup	4 sesuai	5 sangat sesuai
-------------------	--------------------	------------	-------------	--------------------

Saran perbaikan :

.....

14. Apakah penggunaan bahasa pada bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata mudah dipahami?

1 tidak sesuai	2 kurang sesuai	3 cukup	4 sesuai	5 sangat sesuai
-------------------	--------------------	------------	-------------	--------------------

Saran perbaikan :

.....

15. Apakah penggunaan bahasa pada bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata sesuai dengan tingkat keterbacaan peserta didik?

1 tidak sesuai	2 kurang sesuai	3 cukup	4 sesuai	5 sangat sesuai
-------------------	--------------------	------------	-------------	--------------------

Saran perbaikan :

.....

D. Grafika

16. Apakah judul Bahan Ajar Menulis Teks Deskripsi dengan Model induktif gambar-berkata sesuai?

1 tidak sesuai	2 kurang sesuai	3 cukup	4 sesuai	5 sangat sesuai
-------------------	--------------------	------------	-------------	--------------------

Saran perbaikan :

.....

17. Bagaimanakah keserasian komposisi warna yang terdapat dalam bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata?

1 tidak sesuai	2 kurang sesuai	3 cukup	4 sesuai	5 sangat sesuai
-------------------	--------------------	------------	-------------	--------------------

Saran perbaikan :

.....

18. Bagaimanakah kesesuaian jenis gambar yang digunakan pada bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata?

1 tidak sesuai	2 kurang sesuai	3 cukup	4 sesuai	5 sangat sesuai
-------------------	--------------------	------------	-------------	--------------------

Saran perbaikan :

.....

19. Bagaimanakah komposisi penataan ilustrasi/gambar pada sampul/cover yang digunakan pada bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata?

1 tidak sesuai	2 kurang sesuai	3 cukup	4 sesuai	5 sangat sesuai
-------------------	--------------------	------------	-------------	--------------------

Saran perbaikan :

.....

20. Bagaimanakah penataan tampilan tulisan pada sampul/cover yang digunakan pada bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata?

1 tidak sesuai	2 kurang sesuai	3 cukup	4 sesuai	5 sangat sesuai
-------------------	--------------------	------------	-------------	--------------------

Saran perbaikan :

.....

21. Bagaimanakah pemilihan jenis huruf dalam bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata?

1 tidak sesuai	2 kurang sesuai	3 cukup	4 sesuai	5 sangat sesuai
-------------------	--------------------	------------	-------------	--------------------

Saran perbaikan :

.....

22. Bagaimanakah kesesuaian ukuran huruf dalam bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata?

1 tidak sesuai	2 kurang sesuai	3 cukup	4 sesuai	5 sangat sesuai
-------------------	--------------------	------------	-------------	--------------------

Saran perbaikan :

.....

23. Bagaimanakah kesesuaian ukuran gambar objek dalam bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata?

1 tidak sesuai	2 kurang sesuai	3 cukup	4 sesuai	5 sangat sesuai
-------------------	--------------------	------------	-------------	--------------------

Saran perbaikan :

.....

24. Bagaimanakah kesesuaian ukuran/dimensi pada bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata?

1 tidak sesuai	2 kurang sesuai	3 cukup	4 sesuai	5 sangat sesuai
-------------------	--------------------	------------	-------------	--------------------

Saran perbaikan :

.....

25. Bagaimanakah kesesuaian tebal bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata?

1 tidak sesuai	2 kurang sesuai	3 cukup	4 sesuai	5 sangat sesuai
-------------------	--------------------	------------	-------------	--------------------

Saran perbaikan :

.....

FORMAT B

Mohon tulislah saran perbaikan secara umum mengenai bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata yang dikemas dalam bentuk buku!

- *Supaya disusun lebih praktis dan simple*
- *Di akhir ada ruang khusus bagi siswa untuk menulis deskripsi mengekspresikan idenya*
- *Beberapa penulisan (ejaan dan konjungsi) masih perlu perbaikan*
- *Istilah asing cetak miring*

Kesimpulan Umum

Berdasarkan penilaian penyajian materi, materi, bahasa dan keterbacaan, serta grafika maka bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata, dinyatakan:

Berikan tanda (√) pada kolom di bawah ini:

No.	Indikator	Ceklis
1.	Layak diujicobakan di lapangan tanpa revisi	
2.	Layak diujicobakan di lapangan dengan revisi	√
3.	Tidak layak diujicobakan	

Semarang,.....
Validator/Penilai,

Setyo Listanti, M. Pd
NIP. 19730208209012016

**PENILAIAN PROTOTIPE
BAHAN AJAR MENULIS TEKS DESKRIPSI
DENGAN MODEL INDUKTIF GAMBAR-BERKATA**

IDENTITAS

Validator : Heni Purnomowati, S. Pd., M. Si.
Unit Kerja : SMP Negeri 26 Semarang
Judul Bahan Ajar : Menulis Teks Deskripsi dengan Model Induktif Gambar-Berkata
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Materi Pokok : Teks Deskripsi
Hari/Tanggal Pengisian:.....

Petunjuk Pengisian

1. Tulislah identitas Bapak/Ibu pada tempat yang disediakan.
2. Lembar penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang materi pada **Bahan Ajar Menulis Teks Deskripsi dengan Model Induktif Gambar-Berkata Pada Peserta Didik SMP Kelas VII di Kota Semarang.**
3. Lembar penilaian ini mencakup tentang kesesuaian dengan aspek materi, kebahasaan, dan penyajian.
4. Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Bapak/Ibu memberikan tanda lingkaran (O) pada rentang skor yang dianggap tepat.
Kriteria penilaian:
Skor 1 = tidak sesuai
Skor 2 = kurang sesuai
Skor 3 = cukup
Skor 4 = sesuai
Skor 5 = sangat sesuai
5. Selain mengisi angket penilaian tersebut mohon Bapak/Ibu memberi saran. Disamping penilaian pada format A, Bapak/Ibu diharapkan memberikan komentar dan saran perbaikan secara umum terhadap Bahan Ajar Menulis

Teks Deskripsi dengan Model Induktif Gambar-Berkata yang dihasilkan. Apabila masih terdapat kekurangan atau kesalahan, saran secara umum dapat dituliskan pada angket format B.

FORMAT A

A. Penyajian Materi

1. Bagaimanakah kesesuaian penyajian materi dalam bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata?

1 tidak sesuai	2 kurang sesuai	3 cukup	4 sesuai	5 sangat sesuai
-------------------	--------------------	------------	-------------	--------------------

Saran perbaikan:

Tidak ada karena sudah sangat sesuai antara penyajian materi dan bahan ajar

2. Bagaimanakah urutan penyajian materi dalam bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata?

1 tidak sesuai	2 kurang sesuai	3 cukup	4 sesuai	5 sangat sesuai
-------------------	--------------------	------------	-------------	--------------------

Saran perbaikan:

Tidak ada, sudah urut antara penyajian materi dan bahan ajar

B. Materi

3. Bagaimanakah kesesuaian isi materi dengan judul dalam bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata?

1 tidak sesuai	2 kurang sesuai	3 cukup	4 sesuai	5 sangat sesuai
-------------------	--------------------	------------	-------------	--------------------

Saran perbaikan :

Tidak ada, isi materi sangat sesuai dengan judul

4. Bagaimanakah kesesuaian judul dengan subjudul dalam bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata?

1 tidak sesuai	2 kurang sesuai	3 cukup	4 sesuai	5 sangat sesuai
-------------------	--------------------	------------	-------------	--------------------

Saran perbaikan :

Tidak ada, judul dan sub-judul sangat sesuai

5. Bagaimanakah kelengkapan materi dalam bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata?

1 tidak sesuai	2 kurang sesuai	3 Cukup	4 sesuai	5 sangat sesuai
-------------------	--------------------	------------	-------------	--------------------

Saran perbaikan :

Tidak ada, materi bahan ajar sangat lengkap

6. Bagaimanakah kesesuaian cakupan materi dalam bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata?

1 tidak sesuai	2 kurang sesuai	3 Cukup	4 sesuai	5 sangat sesuai
-------------------	--------------------	------------	-------------	--------------------

Saran perbaikan:

Tidak ada, cakupan materi sangat memadai

7. Bagaimana keefektifan contoh-contoh yang ada dalam bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata?

1 tidak sesuai	2 kurang sesuai	3 cukup	4 sesuai	5 sangat sesuai
-------------------	--------------------	------------	-------------	--------------------

Saran perbaikan :

Tidak ada, contoh-contoh yang ada sangat efektif

8. Bagaimana keefektifan praktik menyusun teks deskripsi yang disajikan dalam bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata?

1 tidak sesuai	2 kurang sesuai	3 cukup	4 sesuai	5 sangat sesuai
-------------------	--------------------	------------	-------------	--------------------

Saran perbaikan:

Tidak ada, praktik menyusun teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata sangat efektif

9. Bagaimanakah keefektifan soal dengan materi yang disajikan dalam menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata?

1 tidak sesuai	2 kurang sesuai	3 cukup	4 sesuai	5 sangat sesuai
-------------------	--------------------	------------	-------------	--------------------

Saran perbaikan :

Tidak ada, soal sudah efektif sesuai dengan materi

10. Bagaimanakah kesesuaian latihan dalam bahan ajar dalam menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata dengan tingkat pemahaman siswa?

1 tidak sesuai	2 kurang sesuai	3 cukup	4 sesuai	5 sangat sesuai
-------------------	--------------------	------------	-------------	--------------------

Saran perbaikan :

Tidak ada, latihan yang disajikan sangat sesuai dengan tingkat pemahaman siswa

11. Apakah bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata membantu peserta didik memahami langkah-langkah menulis teks deskripsi dengan mudah?

1 tidak sesuai	2 kurang sesuai	3 cukup	4 sesuai	5 sangat sesuai
-------------------	--------------------	------------	-------------	--------------------

Saran perbaikan :

Tidak ada, peserta didik terbantu memahami teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata

C. Bahasa dan Keterbacaan

12. Bagaimanakah kesesuaian bahasa yang digunakan dengan kemampuan kognitif siswa dalam bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata?

1 tidak sesuai	2 kurang sesuai	3 cukup	4 sesuai	5 sangat sesuai
-------------------	--------------------	------------	-------------	--------------------

Saran perbaikan :

Tidak ada, bahasa sangat komunikatif sesuai kemampuan kognitif

13. Apakah istilah yang ada pada bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata sudah tepat?

1 tidak sesuai	2 kurang sesuai	3 cukup	4 sesuai	5 sangat sesuai
-------------------	--------------------	------------	-------------	--------------------

Saran perbaikan :

Tidak ada, istilah yang digunakan sangat tepat

14. Apakah penggunaan bahasa pada bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata mudah dipahami?

1 tidak sesuai	2 kurang sesuai	3 cukup	4 sesuai	5 sangat sesuai
-------------------	--------------------	------------	-------------	--------------------

Saran perbaikan :

Tidak ada, penggunaan bahasa mudah dipahami

15. Apakah penggunaan bahasa pada bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata sesuai dengan tingkat keterbacaan peserta didik?

1 tidak sesuai	2 kurang sesuai	3 cukup	4 sesuai	5 sangat sesuai
-------------------	--------------------	------------	-------------	--------------------

Saran perbaikan :

Tidak ada, tingkat keterbacaan baik

D. Grafika

16. Apakah judul Bahan Ajar Menulis Teks Deskripsi dengan Model induktif gambar-berkata sesuai?

1 tidak sesuai	2 kurang sesuai	3 cukup	4 sesuai	5 sangat sesuai
-------------------	--------------------	------------	-------------	--------------------

Saran perbaikan :

Tidak ada, judul sangat sesuai

17. Bagaimanakah keserasian komposisi warna yang terdapat dalam bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata?

1 tidak sesuai	2 kurang sesuai	3 cukup	4 sesuai	5 sangat sesuai
-------------------	--------------------	------------	-------------	--------------------

Saran perbaikan :

Komposisi warna sudah baik

18. Bagaimanakah kesesuaian jenis gambar yang digunakan pada bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata?

1 tidak sesuai	2 kurang sesuai	3 cukup	4 sesuai	5 sangat sesuai
-------------------	--------------------	------------	-------------	--------------------

Saran perbaikan :

Gambar yang digunakan sudah sesuai

19. Bagaimanakah komposisi penataan ilustrasi/gambar pada sampul/cover yang digunakan pada bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata?

1 tidak sesuai	2 kurang sesuai	3 cukup	4 sesuai	5 sangat sesuai
-------------------	--------------------	------------	-------------	--------------------

Saran perbaikan :

Ilustrasi gambar sudah baik

20. Bagaimanakah penataan tampilan tulisan pada sampul/cover yang digunakan pada bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata?

1 tidak sesuai	2 kurang sesuai	3 cukup	4 sesuai	5 sangat sesuai
-------------------	--------------------	------------	-------------	--------------------

Saran perbaikan :

Penataan tampilan tulisan sudah baik

21. Bagaimanakah pemilihan jenis huruf dalam bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata?

1 tidak sesuai	2 kurang sesuai	3 cukup	4 sesuai	5 sangat sesuai
-------------------	--------------------	------------	-------------	--------------------

Saran perbaikan :

Penulisan jenis huruf menarik

22. Bagaimanakah kesesuaian ukuran huruf dalam bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata?

1 tidak sesuai	2 kurang sesuai	3 cukup	4 sesuai	5 sangat sesuai
-------------------	--------------------	------------	-------------	--------------------

Saran perbaikan :

Ukuran font huruf tepat dan sangat sesuai

23. Bagaimanakah kesesuaian ukuran gambar objek dalam bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata?

1 tidak sesuai	2 kurang sesuai	3 cukup	4 sesuai	5 sangat sesuai
-------------------	--------------------	------------	-------------	--------------------

Saran perbaikan :

Ukuran gambar objek sangat sesuai

24. Bagaimanakah kesesuaian ukuran/dimensi pada bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata?

1 tidak sesuai	2 kurang sesuai	3 cukup	4 sesuai	5 sangat sesuai
-------------------	--------------------	------------	-------------	--------------------

Saran perbaikan :

Ukuran atau dimensi bahan ajar tepat

25. Bagaimanakah kesesuaian tebal bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata?

1 tidak sesuai	2 kurang sesuai	3 cukup	4 sesuai	5 sangat sesuai
-------------------	--------------------	------------	-------------	--------------------

Saran perbaikan :

Ketebalan bahan ajar tepat, tidak membosankan untuk dibaca

FORMAT B

Mohon tulislah saran perbaikan secara umum mengenai bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata yang dikemas dalam bentuk buku!

Bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata yang dikemas dalam bentuk buku secara keseluruhan sangat bagus dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Pemilihan kertas pada cover buku sebaiknya dipilih yang lebih tebal dan kuat sehingga tidak mudah robek.

Kesimpulan Umum

Berdasarkan penilaian penyajian materi, materi, bahasa dan keterbacaan, serta grafika maka bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata, dinyatakan:

Berikan tanda (√) pada kolom di bawah ini:

No.	Indikator	Ceklis
1.	Layak diujicobakan di lapangan tanpa revisi	√
2.	Layak diujicobakan di lapangan dengan revisi	
3.	Tidak layak diujicobakan	

Semarang,.....
Validator/Penilai,

Heni Purnomowati, S. Pd., M. Si.
NIP. 196308022007012009

**PENILAIAN PROTOTIPE
BAHAN AJAR MENULIS TEKS DESKRIPSI
DENGAN MODEL INDUKTIF GAMBAR-BERKATA**

IDENTITAS

Validator : Setiawan, S. Pd.
Unit Kerja : SMP Negeri 27 Semarang
Judul Bahan Ajar : Menulis Teks Deskripsi dengan Model Induktif Gambar-Berkata
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Materi Pokok : Menulis Teks Deskripsi
Hari/Tanggal Pengisian:

Petunjuk Pengisian

1. Tulislah identitas Bapak/Ibu pada tempat yang disediakan.
2. Lembar penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang materi pada **Bahan Ajar Menulis Teks Deskripsi dengan Model Induktif Gambar-Berkata Pada Peserta Didik SMP Kelas VII di Kota Semarang.**
3. Lembar penilaian ini mencakup tentang kesesuaian dengan aspek materi, kebahasaan, dan penyajian.
4. Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Bapak/Ibu memberikan tanda lingkaran (O) pada rentang skor yang dianggap tepat.

Kriteria penilaian:

Skor 1 = tidak sesuai

Skor 2 = kurang sesuai

Skor 3 = cukup

Skor 4 = sesuai

Skor 5 = sangat sesuai

5. Selain mengisi angket penilaian tersebut mohon Bapak/Ibu memberi saran. Disamping penilaian pada format A, Bapak/Ibu diharapkan memberikan komentar dan saran perbaikan secara umum terhadap Bahan Ajar Menulis

Teks Deskripsi dengan Model Induktif Gambar-Berkata yang dihasilkan. Apabila masih terdapat kekurangan atau kesalahan, saran secara umum dapat dituliskan pada angket format B.

FORMAT A

A. Penyajian Materi

1. Bagaimanakah kesesuaian penyajian materi dalam bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata?

1	2	3	4	5
tidak sesuai	kurang sesuai	Cukup	sesuai	sangat sesuai

Saran perbaikan:

Sudah sangat sesuai

2. Bagaimanakah urutan penyajian materi dalam bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata?

1	2	3	4	5
tidak sesuai	kurang sesuai	Cukup	sesuai	sangat sesuai

Saran perbaikan:

Sudah sesuai

B. Materi

3. Bagaimanakah kesesuaian isi materi dengan judul dalam bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata?

1	2	3	4	5
tidak sesuai	kurang sesuai	Cukup	sesuai	sangat sesuai

Saran perbaikan :

Sudah sangat sesuai

4. Bagaimanakah kesesuaian judul dengan subjudul dalam bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata?

1	2	3	4	5
tidak sesuai	kurang sesuai	cukup	sesuai	sangat sesuai

Saran perbaikan :

.....

5. Bagaimanakah kelengkapan materi dalam bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata?

1	2	3	4	5
tidak sesuai	kurang sesuai	cukup	sesuai	sangat sesuai

Saran perbaikan :

.....

6. Bagaimanakah kesesuaian cakupan materi dalam bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata?

1 tidak sesuai	2 kurang sesuai	3 cukup	4 sesuai	5 sangat sesuai
-------------------	--------------------	------------	-------------	--------------------

Saran perbaikan:

.....

7. Bagaimana keefektifan contoh-contoh yang ada dalam bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata?

1 tidak sesuai	2 kurang sesuai	3 cukup	4 sesuai	5 sangat sesuai
-------------------	--------------------	------------	-------------	--------------------

Saran perbaikan :

.....

8. Bagaimana keefektifan praktik menyusun teks deskripsi yang disajikan dalam bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata?

1 tidak sesuai	2 kurang sesuai	3 cukup	4 sesuai	5 sangat sesuai
-------------------	--------------------	------------	-------------	--------------------

Saran perbaikan:

.....

9. Bagaimanakah keefektifan soal dengan materi yang disajikan dalam menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata?

1 tidak sesuai	2 kurang sesuai	3 cukup	4 sesuai	5 sangat sesuai
-------------------	--------------------	------------	-------------	--------------------

Saran perbaikan :

.....

10. Bagaimanakah kesesuaian latihan dalam bahan ajar dalam menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata dengan tingkat pemahaman siswa?

1 tidak sesuai	2 kurang sesuai	3 cukup	4 sesuai	5 sangat sesuai
-------------------	--------------------	------------	-------------	--------------------

Saran perbaikan :

.....

11. Apakah bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata membantu peserta didik memahami langkah-langkah menulis teks deskripsi dengan mudah?

1 tidak sesuai	2 kurang sesuai	3 cukup	4 sesuai	5 sangat sesuai
-------------------	--------------------	------------	-------------	--------------------

Saran perbaikan :

.....

C. Bahasa dan Keterbacaan

12. Bagaimanakah kesesuaian bahasa yang digunakan dengan kemampuan kognitif siswa dalam bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata?

1 tidak sesuai	2 kurang sesuai	3 cukup	4 sesuai	5 sangat sesuai
-------------------	--------------------	------------	-------------	--------------------

Saran perbaikan :

Sudah sesuai

13. Apakah istilah yang ada pada bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata sudah tepat?

1 tidak sesuai	2 kurang sesuai	3 cukup	4 sesuai	5 sangat sesuai
-------------------	--------------------	------------	-------------	--------------------

Saran perbaikan :

Sudah sesuai karena sudah dilengkapi dengan glosarium

14. Apakah penggunaan bahasa pada bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata mudah dipahami?

1 tidak sesuai	2 kurang sesuai	3 cukup	4 sesuai	5 sangat sesuai
-------------------	--------------------	------------	-------------	--------------------

Saran perbaikan :

Perlu penyesuaian pada bagian tertentu

15. Apakah penggunaan bahasa pada bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata sesuai dengan tingkat keterbacaan peserta didik?

1 tidak sesuai	2 kurang sesuai	3 cukup	4 sesuai	5 sangat sesuai
-------------------	--------------------	------------	-------------	--------------------

Saran perbaikan :

Sudah bisa dipahami

D. Grafika

16. Apakah judul Bahan Ajar Menulis Teks Deskripsi dengan Model Induktif Gambar-Berkata sesuai?

1 tidak sesuai	2 kurang sesuai	3 cukup	4 sesuai	5 sangat sesuai
-------------------	--------------------	------------	-------------	--------------------

Saran perbaikan :

Sudah sesuai

17. Bagaimanakah keserasian komposisi warna yang terdapat dalam bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata?

1 tidak sesuai	2 kurang sesuai	3 cukup	4 sesuai	5 sangat sesuai
-------------------	--------------------	------------	-------------	--------------------

Saran perbaikan :

Komposisi warna perlu ditingkatkan agar lebih menarik (dengan desain grafis)

18. Bagaimanakah kesesuaian jenis gambar yang digunakan pada bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata?

1 tidak sesuai	2 kurang sesuai	3 cukup	4 sesuai	5 sangat sesuai
-------------------	--------------------	------------	-------------	--------------------

Saran perbaikan :

Sudah sesuai namun latar belakang sampul diberi warna yang menarik (misalnya biru tua)

19. Bagaimanakah komposisi penataan ilustrasi/gambar pada sampul/cover yang digunakan pada bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata?

1 tidak sesuai	2 kurang sesuai	3 cukup	4 sesuai	5 sangat sesuai
-------------------	--------------------	------------	-------------	--------------------

Saran perbaikan :

Komposisi perlu disesuaikan gambar melalui desain grafis

20. Bagaimanakah penataan tampilan tulisan pada sampul/cover yang digunakan pada bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata?

1 tidak sesuai	2 kurang sesuai	3 cukup	4 sesuai	5 sangat sesuai
-------------------	--------------------	------------	-------------	--------------------

Saran perbaikan :

Perlu penyesuaian cover dengan warna yang lebih cerah agar menarik siswa

21. Bagaimanakah pemilihan jenis huruf dalam bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata?

1 tidak sesuai	2 kurang sesuai	3 cukup	4 sesuai	5 sangat sesuai
-------------------	--------------------	------------	-------------	--------------------

Saran perbaikan :

Jenis huruf sudah cukup bagus namun perlu diperbesar

22. Bagaimanakah kesesuaian ukuran huruf dalam bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata?

1 tidak sesuai	2 kurang sesuai	3 cukup	4 sesuai	5 sangat sesuai
-------------------	--------------------	------------	-------------	--------------------

Saran perbaikan :

Sudah sesuai

23. Bagaimanakah kesesuaian ukuran gambar objek dalam bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata?

1 tidak sesuai	2 kurang sesuai	3 cukup	4 sesuai	5 sangat sesuai
-------------------	--------------------	------------	-------------	--------------------

Saran perbaikan :

Sudah sesuai

24. Bagaimanakah kesesuaian ukuran/dimensi pada bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata?

1 tidak sesuai	2 kurang sesuai	3 cukup	4 sesuai	5 sangat sesuai
-------------------	--------------------	------------	-------------	--------------------

Saran perbaikan :

.....

25. Bagaimanakah kesesuaian tebal bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata?

1 tidak sesuai	2 kurang sesuai	3 cukup	4 sesuai	5 sangat sesuai
-------------------	--------------------	------------	-------------	--------------------

Saran perbaikan :

Sudah sesuai

FORMAT B

Mohon tulislah saran perbaikan secara umum mengenai bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata yang dikemas dalam bentuk buku!

Secara umum bahan ajar ini sangat diperlukan. Bahan ajar ini dapat membantu guru maupun siswa dalam memahami materi teks deskripsi. Sekaligus mempraktikkannya melalui menulis teks secara runtut. Hanya saja masih ada beberapa kata maupun penulisan yang perlu disesuaikan dengan pedoman yang berlaku.

Kesimpulan Umum

Berdasarkan penilaian penyajian materi, materi, bahasa dan keterbacaan, serta grafika maka bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata, dinyatakan:

Berikan tanda (√) pada kolom di bawah ini:

No.	Indikator	Ceklis
1.	Layak diujicobakan di lapangan tanpa revisi	
2.	Layak diujicobakan di lapangan dengan revisi	√
3.	Tidak layak diujicobakan	

Semarang,.....
Validator/Penilai,

Setiawan, S. Pd.
NIP. 197001132008021007

Lampiran 4a

Lembar Wawancara Tertulis terhadap Guru Bahasa Indonesia

Nama : Heni Purnomowati
Unit kerja : SMP Negeri 26 Semarang

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang dimaksud dengan bahan ajar menurut Bapak/Ibu?	Pedoman materi pembelajaran yang akan diajarkan
2.	Apakah Bapak/Ibu pernah menggunakan bahan ajar?	Belum pernah
3.	Bahan ajar apa sajakah yang pernah Bapak/Ibu gunakan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia?	Belum pernah, sampai sekarang hanya menggunakan buku pendamping
4.	Bagaimana menurut Bapak/Ibu pelaksanaan pembelajaran menulis teks deskripsi selama ini?	Masih ada kendala dalam menjelaskan kepada peserta didik
5.	Setujukah Bapak/Ibu jika ada bahan ajar khusus menulis teks deskripsi yang dapat dijadikan sumber belajar bagi peserta didik?	Setuju
6.	Menurut Bapak/Ibu, bahan ajar seperti apakah yang dapat membantu pada saat pembelajaran menulis teks deskripsi	Bahan ajar yang menjelaskan secara lengkap tentang bagaimana menulis teks deskripsi
7.	Apa harapan Bapak/Ibu terhadap bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata	Menarik perhatian dan minat siswa untuk lebih mudah dalam menulis teks deskripsi

Semarang,
Nama Guru

Heni Purnomowati
NIP. 196308022007012009

Lampiran 4b

Lembar Wawancara Tertulis terhadap Guru Bahasa Indonesia

Nama : Setiawan
Unit kerja : SMP Negeri 27 Semarang

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang dimaksud dengan bahan ajar menurut Bapak/Ibu?	Alat pembelajaran yang terdiri dari materi, metode, dan cara mengevaluasi yang dirancang menarik agar tujuan tercapai
2.	Apakah Bapak/Ibu pernah menggunakan bahan ajar?	Belum untuk materi teks deskripsi
3.	Bahan ajar apa sajakah yang pernah Bapak/Ibu gunakan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia?	Bahan ajar menulis teks cerpen bagi kelas IX/1 Tahun Pelajaran 2017/2018
4.	Bagaimana menurut Bapak/Ibu pelaksanaan pembelajaran menulis teks deskripsi selama ini?	Secara umum siswa sudah memahami namun perlu pendalaman materi sehingga hasilnya lebih baik dan rinci
5.	Setujukah Bapak/Ibu jika ada bahan ajar khusus menulis teks deskripsi yang dapat dijadikan sumber belajar bagi peserta didik?	Sangat setuju
6.	Menurut Bapak/Ibu, bahan ajar seperti apakah yang dapat membantu pada saat pembelajaran menulis teks deskripsi	Berisi penjelasan secara rinci dan langkah-langkah menyusun teks deskripsi, konsep yang jelas, struktur dan ciri kebahasaan yang benar
7.	Apa harapan Bapak/Ibu terhadap bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata	Melalui bahan ajar ini diharapkan dapat lebih mudah mengaplikasikan materi pembelajaran teks deskripsi dan menuliskannya.

Semarang,
Nama Guru

Setiawan
NIP. 197001132008011007

Lampiran 4c

Lembar Wawancara Tertulis terhadap Peserta Didik Kebutuhan Peserta Didik Terhadap Bahan Ajar Menulis Teks Deskripsi

Nama Peserta didik : Deanda Ayu Lestari

Nama Sekolah : SMP Negeri 26 Semarang

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas saat ini?	Menyenangkan karena dalam pelajaran bahasa Indonesia saya mudah untuk memahami
2.	Sumber belajar apa sajakah yang digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia ?	Dari buku paket bahasa Indonesia dan LCD.
3.	Apakah guru pernah menggunakan bahan ajar selain buku paket dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia?	Guru belum pernah menggunakan buku bahan ajar selain buku paket sekolah.
4.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menulis teks deskripsi selama ini? Apakah menyenangkan/ membosankan?	Menyenangkan karena penjelasan dari guru mudah untuk dipahami
5.	Setujukah kamu jika ada bahan ajar khusus menulis teks deskripsi yang dapat dijadikan sumber belajar?	Setuju karena agar kita mendapat ilmu baru.
6.	Bahan ajar seperti apakah yang kamu inginkan?	Bahan ajar yang lengkap dan menarik serta mudah untuk dipahami.

Semarang,.....

....

Deanda Ayu Lestari

Lampiran 4d

Lembar Wawancara Tertulis terhadap Peserta Didik

Kebutuhan Peserta Didik Terhadap Bahan Ajar Menulis Teks Deskripsi

Nama Peserta didik : Ridjik Ardiansyah

Nama Sekolah : SMP Negeri 27 Semarang

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas saat ini?	Baik dan bagus, sangat jelas, tetapi kurang variasi.
2.	Sumber belajar apa sajakah yang digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia ?	Buku paket dan LCD
3.	Apakah guru pernah menggunakan bahan ajar selain buku paket dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia?	Belum pernah
4.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menulis teks deskripsi selama ini? Apakah menyenangkan/membosankan?	Menyenangkan, namun kurang lengkap materinya.
5.	Setujukah kamu jika ada bahan ajar khusus menulis teks deskripsi yang dapat dijadikan sumber belajar?	Setuju
6.	Bahan ajar seperti apakah yang kamu inginkan?	Dibuat seperti komik atau berupa gambar agar menarik

Semarang,.....

Ridjik Ardiansyah

Lampiran 5a

**PENILAIAN GURU
TERHADAP PROTOTIPE BAHAN AJAR MENULIS TEKS DESKRIPSI
DENGAN MODEL INDUKTIF GAMBAR-BERKATA PADA
PEMBELAJARAN MENULIS TEKS DESKRIPSI**

No.	Pernyataan	sangat baik (5)	baik (4)	cukup (3)	kurang (2)	sangat kurang (1)
1.	Petunjuk belajar dalam bahan ajar menulis teks deskripsi sudah jelas.	√				
2.	Materi teks deskripsi dalam bahan ajar menulis teks deskripsi sudah lengkap.	√				
3.	Materi model induktif gambar-berkata memudahkan pemahaman dalam bahan ajar menulis teks deskripsi.	√				
4.	Soal-soal yang terdapat dalam bahan ajar menulis teks deskripsi sesuai dengan indikator pembelajaran.	√				
5.	Istilah-istilah yang digunakan dalam bahan ajar menulis teks deskripsi memperjelas pemahaman materi.		√			
6.	Apakah bahasa yang digunakan dalam bahan ajar menulis teks deskripsi mudah dipahami?		√			

Mohon tulislah saran Bapak/Ibu terkait hal-hal yang belum terdapat pada pernyataan di atas!

.....
.....

Semarang,
Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia,

Setiawan, S. Pd.
NIP. 197001132008011007

Lampiran 5b

**PENILAIAN PESERTA DIDIK
TERHADAP PROTOTIPE BAHAN AJAR MENULIS TEKS DESKRIPSI
DENGAN MODEL INDUKTIF GAMBAR-BERKATA PADA
PEMBELAJARAN MENULIS TEKS DESKRIPSI**

No	Pertanyaan	sangat setuju (SS)	setuju (S)	tidak tahu (TT)	tidak setuju (TS)	sangat tidak setuju (STS)
1.	Apakah bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata membantu pembelajaran menulis teks deskripsi?	√				
2.	Apakah bahan ajar menulis teks deskripsi membantu peserta didik mengerjakan soal berkaitan dengan teks deskripsi?	√				
3.	Apakah model induktif gambar-berkata mempermudah pembelajaran menulis teks deskripsi?		√			
4.	Apakah bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata sangat bermanfaat bagi peserta didik untuk menulis teks lainnya?	√				
5.	Apakah bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata membuat peserta didik lebih tertarik menulis teks deskripsi?	√				
6.	Apakah pembelajaran menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata menambah pengetahuan bagi peserta didik.	√				

Semarang,
Responden,

Aura Alfatika Amanda P.
NIS. 8897

Lampiran 5c

**PENILAIAN PESERTA DIDIK
TERHADAP PROTOTIPE BAHAN AJAR MENULIS TEKS DESKRIPSI
DENGAN MODEL INDUKTIF GAMBAR-BERKATA PADA
PEMBELAJARAN MENULIS TEKS DESKRIPSI**

No	Pertanyaan	sangat setuju (SS)	setuju (S)	tidak tahu (TT)	tidak setuju (TS)	sangat tidak setuju (STS)
1.	Apakah bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata membantu pembelajaran menulis teks deskripsi?	√				
2.	Apakah bahan ajar menulis teks deskripsi membantu peserta didik mengerjakan soal berkaitan dengan teks deskripsi?	√				
3.	Apakah model induktif gambar-berkata mempermudah pembelajaran menulis teks deskripsi?	√				
4.	Apakah bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata sangat bermanfaat bagi peserta didik untuk menulis teks lainnya?	√				
5.	Apakah bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata membuat peserta didik lebih tertarik menulis teks deskripsi?		√			
6.	Apakah pembelajaran menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata menambah pengetahuan bagi peserta didik?	√				

Semarang,
Responden,

Ridjik Ardiansyah
NIS. 8923

Lampiran 6a

LEMBAR WAWANCARA TERHADAP GURU TENTANG PENGGUNAAN BAHAN AJAR MENULIS TEKS DESKRIPSI DENGAN MODEL INDUKTIF GAMBAR-BERKATA

Narasumber : Setiawan, S.Pd.
Jabatan :
Instansi : SMP Negeri 27 Semarang
Waktu Wawancara :

1. Apa pendapat Bapak/Ibu dengan adanya bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata?

Pendapat saya sangat tenang karena dapat menambah bahan ajar menulis teks deskripsi untuk mempermudah siswa maupun guru.

2. Apa pendapat Bapak/Ibu setelah menggunakan bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata dalam proses pembelajaran menulis teks deskripsi?

Melalui model induktif gambar-berkata bisa merangsang siswa dalam memahami dan mempraktikkan keterampilan menulis teks tersebut.

3. Apakah peserta didik merasa antusias/senang/tertarik dan hasil belajar menulis teks deskripsi peserta didik meningkat setelah menggunakan bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata?

Ya antusias karena selama ini memang belum menggunakan bahan ajar semacam ini.

4. Apa saran Bapak/Ibu setelah menggunakan bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata dalam pembelajaran menulis teks deskripsi?

Bahan ajar sudah bagus, runtut, serta ada latihan-latihan soalnya. Namun, kalau bisa perlu cover yang lebih menarik lagi dengan bantuan desain grafis.

Pewawancara
Semarang,
Guru Mata Pelajaran Bahasa
Indonesia,

Suparni
Setiawan, S. Pd.
NIP. 197001132008011007

Lampiran 6b

LEMBAR WAWANCARA TERHADAP PESERTA DIDIK TENTANG PENGGUNAAN BAHAN AJAR MENULIS TEKS DESKRIPSI DENGAN MODEL INDUKTIF GAMBAR-BERKATA

Nama : Ridjik Ardiansyah
Kelas/Nomor Urut : VII E / 27
Sekolah : SMP Negeri 27 Semarang
Waktu Wawancara : Selasa, 18 Februari 2020

1. Apa pendapat kalian dengan adanya bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata?

Kita lebih bisa mendeskripsikan suatu gambar/objek.

2. Apa pendapat kalian setelah menggunakan bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata dalam proses pembelajaran menulis teks deskripsi?

Lebih cepat menulis kalimat dan mengembangkannya menjadi paragraf.

3. Apakah kalian merasa antusias/senang/tertarik setelah menggunakan bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata?

Senang karena dapat mendeskripsikan kata bergambar dalam suatu soal.

4. Apa saran kalian setelah menggunakan bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata dalam pembelajaran menulis teks deskripsi?

Memperbanyak soal latihan.

Pewawancara

Semarang, 18 Februari 2020
Responden,

Suparni

Ridjik Ardiansyah
NIS. 8923

Lampiran 6c

**LEMBAR WAWANCARA TERHADAP PESERTA DIDIK
TENTANG PENGGUNAAN BAHAN AJAR MENULIS TEKS DESKRIPSI
DENGAN MODEL INDUKTIF GAMBAR-BERKATA**

Nama : Aura Alfatika Amanda P.
Kelas/Nomor Urut : VII E / 07
Sekolah : SMP Negeri 27 Semarang
Waktu Wawancara : Selasa, 18 Februari 2020

1. Apa pendapat kalian dengan adanya bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata?

Mempermudah memahami menulis teks deskripsi dan senang setelah menggunakan bahan ajar mempermudah menyusun kalimat lebih cepat.

2. Apa pendapat kalian setelah menggunakan bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata dalam proses pembelajaran menulis teks deskripsi?

Setelah menggunakan dapat menyusun kalimat dan lebih cepat menulis.

3. Apakah kalian merasa antusias/senang/tertarik setelah menggunakan bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata?

Senang dan tertarik.

4. Apa saran kalian setelah menggunakan bahan ajar menulis teks deskripsi dengan model induktif gambar-berkata dalam pembelajaran menulis teks deskripsi?

Menambah gambar atau hiasan yang menarik.

Pewawancara
Semarang, 18 Februari 2020
Responden,

Suparni
Aura Alfatika Amanda P.
NIS. 8897